

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT. GARUDA METALINDO YANG GO
PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA
DI JAKARTA**

Oleh :

**ANDINI ANINDITA GILANO
E.11.14.079**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT. GARUDA METALINDO YANG GO
PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA
DI JAKARTA**

Oleh :

**ANDINI ANINDITA GILANO
E.11.14.079**

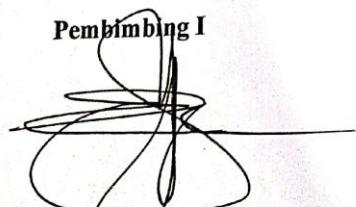
SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana

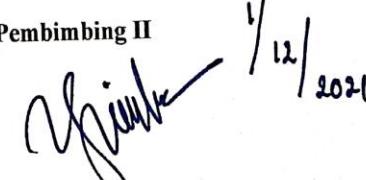
Telah Disetujui Siap Diseminarkan pada Tanggal

Gorontalo, 2021

Pembimbing I


Dr. Hj. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si
NIDN. 19621231 198703 1 029

Pembimbing II


Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak
NIDN. 0924069902

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA
PT GARUDA METALINDO YANG *GO PUBLIC* DI BURSA
EFEK INDONESIA DI JAKARTA**

OLEH :

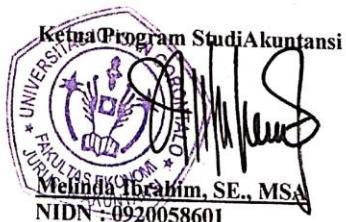
ANDINI ANINDITA GILANO

E11.14.079

Telah Memenuhi Syarat Dan Dipertahankan Pada Komisi Ujian Akhir
Hari/Tanggal : Senin, 07 juni 2021

1. Dr. Arifin SE., M.Si
2. Marina Paramitha S. Piola, SE., M.Ak:
3. Shella Budiawan, SE., M.Ak
4. Dr.Hj. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si :
5. Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak

Mengetahui



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesuanguhnya dan apabila terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, November 2021
Yang _____



ANDINI ANINDITA GILANO
E.11.14.079

MOTTO DAN PERSEMPAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(Qs. Ar Ra'd 11)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah Selesai (dari suatu urusan). Kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain

(Qs : Al-Insyirah 6-7)

Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu.

(HR. Muslim)

PERSEMPAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin sebagai rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua tercinta yang selalu mendoakan saya. Kedua adik saya yang menjadi motivasi utama saya dalam menyelesaikan studi, serta teman-teman yang selalu menemani baik suka maupun duka. Semoga limpahan rahmat dan cinta kasih Allah SWT selalu disertakan Aamiin ya robbal alamin

ABSTRACT

ANDINI ANINDITA GILANO. E1114079. FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS AT PT. GARUDA METALINDO THAT GO PUBLIC ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to obtain secondary data, namely financial statement data, and to analyze to which the level of development of financial performance at PT. Garuda Metalindo that Go Public on the Indonesia Stock Exchange. In this study, the method used is a qualitative method using descriptive analysis. It describes the development of the company's financial performance. Based on the research results, it is found that in the level of liquidity, PT. Garuda Metalindo Tbk condition is seen from the current ratio and quick ratio of 2018 to 2020. Overall PT Garuda Metalindo Tbk is in illiquid condition. In terms of solvency, PT Garuda Metalindo Tbk is insolvable in the Debt to Asset ratio from 2018 to 2020. The results of the ratio calculation have exceeded the standard ratio set. In contrast to the previous ratio, the Debt to Equity Ratio is in good (solvable) condition. In overall activity, it is said that it is in an ineffective condition because both the Inventory Turnover and the Receivable Turnover ratio do not meet the standard ratio set. It means that the company is not effective in managing inventory and minimizing the company's receivables. In profitability, the Gross Profit Margin and Net Profit Margin as a whole are in a bad state. Not only because it does not reach the ratio standard, but some problems harm the profits obtained by the company, such as the lack of sales in the first half of 2020. It is due to almost all automotive and component manufacturers having significantly reduced production.

Keywords: Liquidity, Solvency, Activity, Profitability, Financial Performance

ABSTRAK

ANDINI ANINDITA GILANO. E1114079. ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. GARUDA METALINDO YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan memperoleh data sekunder yakni berupa data laporan keuangan, serta untuk menganalisis sejauh mana tingkat perkembangan kinerja keuangan pada PT. Garuda Metalindo Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang menggambarkan bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditemukan bahwa pada tingkat likuiditas, PT. Garuda Metalindo Tbk kondisi perusahaan dilihat dari current ratio dan quick ratio pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan PT Garuda Metalindo Tbk kondisinya illiquid. Dilihat dari segi solvabilitas, PT Garuda Metalindo Tbk dalam kondisi kurang baik (insolvable) pada debt to asset ratio dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Hasil perhitungan rasio telah melebihi standar rasio yang ditetapkan. Berbeda halnya dengan rasio sebelumnya pada debt to equity ratio debt to equity ratio berada dalam kondisi yang baik (solvable). dilihat dari segi aktivitas secara keseluruhan disimpulkan dalam keadaan yang tidak efektif, karena baik dari Inventory Turnover dan rasio Receivable Turnover keduanya tidak memenuhi standar rasio yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola persediaan dan meminimalisir piutang perusahaan. Dan dilihat dari segi profitabilitas dari Gross Profit Margin dan Net Profit Margin secara keseluruhan dalam keadaan yang tidak baik. Bukan hanya karena tidak mencapai standar rasio, namun terjadi permasalahan yang sangat berdampak buruk bagi laba yang diperoleh perusahaan, seperti kurangnya penjualan disemester pertama ditahun 2020 hal itu disebabkan karena hampir semua pabrikan otomotif kendaraan dan komponen melakukan pengurangan produksi secara signifikan.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat izin dan kuasa-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini sebagai syarat untuk mengikuti wisuda sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Penelitian ini berjudul **“Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Metalindo yang Go Public di Bursa Efek Indoneisa di Jakarta”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Gaffar, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus Pembimbing I, Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, dan Ibu Melinda Ibrahim, SE., MSA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo. Ibu Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak selaku Pembimbing II yang selalu memberi bimbingan kepada penulis selama penyelesaian penelitian ini.

Bapak dan Ibu Dosen dalam lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo yang telah memberikan bimbingan dan senantiasa mengarahkan penulis dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan banyak dukungan sehingga penulis bisa kembali semangat dalam menyelesaikan studi yang sempat tertunda sangat lama ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Aamiiiin.....

Gorontalo, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.4.1 Maksud Penelitian	9
1.4.2 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka	11
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	11
2.1.2 Pengertian Akuntansi dan Informasi Akuntansi	12
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan	16
2.1.4 Tujuan Analisis Laporan keuangan.....	23
2.1.5 Bentuk-Bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	25
2.1.6 Ruang Lingkup Laporan Keuangan	27

2.1.7	Tujuan Laporan Keuangan	33
2.1.8	Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	34
2.1.9	Pihak Yang Berkepentingan.....	35
2.1.10	Pengertian Dan Proses <i>Go Public</i>	36
2.1.11	Penelitian Terdahulu	38
2.2	Kerangka Pemikiran	40

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1	Objek Penelitian	41
3.2	Metode Penelitian.....	42
3.2.1	Metode Penelitian Yang Digunakan	42
3.2.2	Operasional Variabel.....	43
3.2.3	Jenis dan Sumber Data	43
3.2.3.1	Jenis Data.....	43
3.2.3.2	Sumber Data	43
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.2.5	Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
4.2	Hasil Penelitian	49
4.2.1	Kinerja Keuangan Ditinjau dari Tingkat Likuiditas	49
4.2.2	Kinerja Keuangan Ditinjau dari Tingkat Solvabilitas	53
4.2.3	Kinerja Keuangan Ditinjau dari Tingkat Aktivitas	56
4.2.4	Kinerja Keuangan Ditinjau dari Tingkat Profitabilitas	60
4.3	Pembahasan	63
4.3.1	Perkembangan Kinerja Keuangan PT Garuda Metalindo Tbk Ditinjau Dari Tingkat Likuiditas	63
4.3.2	Perkembangan Kinerja Keuangan PT Garuda Metalindo Tbk Ditinjau Dari Tingkat Solvabilitas.....	68

4.3.3 Perkembangan Kinerja Keuangan PT Garuda Metalindo Tbk Ditinjau Dari Tingkat Aktivitas.....	73
4.3.4 Perkembangan Kinerja Keuangan PT Garuda Metalindo Tbk Ditinjau Dari Tingkat Profitabilitas.....	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN LAPORAN KEUANGAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Informasi Keuangan PT Garuda Metalindo Tbk	5
Tabel	2.1	Klasifikasi Ratio Keuangan	22
Tabel	3.1	Operasional Variabel	43
Tabel	4.1	Informasi Keuangan PT Garuda Metalindo Tbk	49
Tabel	4.2	Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan Tingkat Likuiditas	63
Tabel	4.3	Trend Perkembangan Rasio Likuiditas	67
Tabel	4.4	Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas	68
Tabel	4.5	Trend Perkembangan Rasio Solvabilitas	72
Tabel	4.6	Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas	73
Tabel	4.7	Trend Perkembangan Rasio Aktivitas	76
Tabel	4.8	Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	40
------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan menginginkan agar usaha yang dijalankannya dapat maju dan berkembang dengan pesat. Agar dapat maju dan berkembang maka manajer perusahaan dituntut untuk bekerja secara maksimal dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai perusahaan tersebut diantaranya adalah untuk mencapai laba atau keuntungan yang tinggi atas setiap unit usaha yang digelutinya.

Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan tersebut, maka para manajer perusahaan biasanya akan membuat suatu perencanaan yang tepat dan akurat. Selanjutnya hasil perencanaan tersebut akan diimplementasikan dalam prakteknya melalui pengorganisasian, pengawasan, pengendalian kegiatan usaha agar tidak terjadi penyimpangan.

Proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan usaha, pengawasan dan pengendalian akan dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan mampu membuat catatan pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya dengan baik dan benar. Pemilik dan manajer perusahaan wajib memahami jumlah uang atau kas yang dikeluarkan dan jumlah kas yang masuk ke perusahaan selama periode tertentu. Selanjutnya catatan keuangan selama periode tertentu tersebut akan dibuat dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disusun harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mudah dibaca, dipahami, dan dimengerti oleh berbagai pihak

yang berkepentingan terutama pemilik dan calon investor. Agar laporan keuangan tersebut mampu dibaca, dimengerti dan dipahami maka laporan keuangan tersebut perlu dilakukan analisis dengan alat analisis yang biasa digunakan. Salah satu alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan.

Penggunaan alat-alat analisis oleh pihak manajer atau pemilik perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan dimaksudkan untuk dapat mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Manajer dan pemilik perusahaan dan pihak yang berkepentingan lainnya dapat memahami keadaan keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajer pada saat ini apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak.

Menurut Hanafi dan Halim (2009) Analisis laporan keuangan bertujuan untuk menghasilkan informasi bagi penentuan investasi pada saham, pengendalian kredit, mengetahui kesehatan pemasok, kesehatan pelanggan, kesehatan perusahaan ditinjau dari karyawan, pemerintah untuk penetapan pajak, analisis internal dan pesaing, serta untuk penilaian kerusakan. Analisis internal laporan keuangan dibutuhkan oleh paramanajer perusahaan untuk digunakan sebagai perbandingan, penilaian untuk pengambilan keputusan, pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan.

Dalam praktek sesungguhnya terkadang penggunaan alat analisis keuangan tersebut belum seluruhnya dipergunakan oleh perusahaan. Terkadang pengambilan keputusan-keputusan penting dalam perusahaan dilakukan secara sepihak atau bersifat individu, dan juga mengandung resiko yang cukup tinggi.

Pengambilan keputusan dalam jangka waktu pendek dengancaratersebut mungkin saja berhasil namun tidak untuk waktu yang lama (jangka panjang). Oleh sebab itu dengan adanya pertumbuhan perusahaan maka cara tersebut kurang tepat. Dengan penggunaan cara di atas menunjukkan bahwa fungsi laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara maksimal. Pada dasarnya suatu pengambilan keputusan oleh manajer dan pemilik dengan menggunakan kinerja keuangan salah satuyang sangat penting dilakukan oleh perusahaan.

Hanafi dan Halim, (2009) menyebutkan bahwa terdapat berbagai macam cara dan teknik dalammenggunakan analisis laporan keuanganantaranyaadalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas perusahaan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui perkembangan tingkat laba perusahaan. Pencapaian tingkat pengukuran rasio profitabilitas yang maksimal sangatberarti bagi perusahaan,sebab dengan capaian profitabilitas yang maksimal perusahaan dapat mengukur dan mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan penggunaan modal yang besar oleh perusahaan. Efektivitas dan efesiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas.

Kasmir (2019), mengemukakan bahwa ada beberapa rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur perkembangan kinerja keuangannya. Antara lain adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas, adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang meliputi *Current*

Ratio, Quick Test Ratio, dan Net Working Capital. Sedangkan rasio solvabilitas, adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi yang meliputi *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned*. Adapun rasio profitabilitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu yang meliputi *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Total Asset* dan *Return on Equity*. Selanjutnya rasio aktivitas, adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber dana yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal yang meliputi *Receivable Turnover, dan Inventory Turnover*.

Sebelumnya penelitian tentang perkembangan kinerja keuangan ini sudah banyak dilakukan oleh berbagai macam peneliti, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sumantri di tahun 2007, dengan judul penelitian Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Pupuk Sriwijaya (Persero) Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Bengkulu, yang menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan PT. Pupuk Sriwijaya PPD Bengkulu selama 10 tahun (1997-2006) periode dari segi rasio likuiditas adalah likuid, dalam hal rasio solvabilitas, rasio di atas standar atau itu dapat dipecahkan, melihat rasio aktivitas, pengalaman perusahaan untuk perbaikan berkelanjutan setiap tahun, maka rasio rentabilitas menunjukkan tren peningkatan setiap tahun dan memiliki tinggi berarti perbaikan.

Berdasarkan temuan tersebut kinerja keuangan PT. Pupuk Sriwijaya PPD Bengkulu menunjukkan kesehatan pada kinerja keuangan perusahaan.

Untuk memastikan bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan perusahaan, maka berikut ini akan disajikan informasi keuangan dari PT.Garuda Metalindo Tbk. Perusahaan ini adalah sebuah perusahaan swasta di industri manufaktur, didirikan pada tahun 1982. Perusahaan ini mulai dari industri rumah dengan lokal manufaktur musim semi Pusat Bolt dan U Bolt untuk truk di Indonesia. Selaras dengan permintaan dan ekonomi di Indonesia, PT. Garuda Metalindo terus memperluas operasinya. Saat ini, kami tidak hanya manufaktur musim semi Pusat Bolt dan musim semi U Bolt untuk truk di Indonesia, tapi kami juga memproduksi berbagai baut dan mur di kisaran diameter 2 mm - 33 mm dan juga berbagai jenis komponen otomotif untuk 2 roda dan 4 roda. Untuk lebih jelasnya berikut ini digambarkan posisi keuangan perusahaan PT. Garuda Metalindo Tbk selama tiga tahun berturut-turut yaitu:

Tabel 1.1
Informasi Keuangan PT Garuda Metalindo Tbk
Tahun 2018 – 2020
(dinyatakan dalam rupiah)

Posisi Keuangan	2018	2019	2020
Total Piutang	175.998.883.921	181.414.330.021	127.673.733.554
Total Persediaan	401.013.894.606	377.983.071.715	312.720.158.801
Total Aset	1.312.376.999.120	1.265.912.330.625	1.119.076.870.425
Total Ekuitas	738.035.474.182	761.027.824.707	700.034.091.362
Penjualan	1.187.195.058.022	1.206.818.443.326	788.873.091.221
Total Beban Usaha	106.759.876.468	119.091.593.663	112.396.699.257
Laba (Rugi) Usaha	142.532.368.214	91.628.395.244	(20.425.636.501)

Laporan keuangan yang baik tentu saja sangat berpengaruh sebagai sumber informasi untuk para investor, dengan mengetahui apakah perkembangan kinerja perusahaan sudah baik itu dilakukan dengan cara mengukur rasio keuangannya, sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut bisa menjadi pusat para investor untuk percaya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Yang terjadi dalam perusahaan ini jika dilihat dari ringkasan laporan keuangannya, terjadi penurunan beberapa komponen di tahun 2020, terutama pada persediaan barang, total asset, total ekuitas, penjualan dan bahkan pada tahun 2020 ini perusahaan mengalami kerugian.

Terlihat jelas dari tabel 1.1 bahwa dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 total saldo piutang mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018 total piutang sebesar Rp 175.998.883.921 naik menjadi Rp. 181.414.330.021 pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 total piutang menurun menjadi Rp. 127.673.733.554. Jumlah persediaan mengalami penurunan yaitu tahun 2018 total persediaan sebesar Rp 401.013.894.606, turun menjadi Rp. 377.983.071.715 pada tahun 2019 dan selanjutnya kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp. 312.720.158.801.

Total aset perusahaan berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2018 sampai dengan 2020 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2018 total aset sebesar Rp 1.312.376.999.120. Pada tahun 2019 total aset turun menjadi sebesar Rp 1.265.912.330.625. dan selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp 1.119.076.870.425.

Total ekuitas perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018 total ekuitas sebesar 738.035.474.182. Pada tahun 2019 total ekuitas meningkat menjadi sebesar Rp. 761.027.824.707 dan kembali menurun pada tahun 2020 menjadi Rp. 700.034.091.362. Total penjualan perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 total penjualan neto sebesar Rp 1.187.195.058.022. Pada tahun 2019 total penjualan naik menjadi sebesar Rp. 1.206.818.443.326. dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp. 788.873.091.221.

Selanjutnya untuk total beban usaha juga mengalami fluktuatif pada perusahaan ini, di tahun 2018 sebesar Rp. 106.759.876.468 pada tahun 2019 mengalami sedikit peningkatan menjadi sebesar Rp. 119.091.593.663 dan pada tahun 2020 kembali turun menjadi sebesar Rp. 112.396.699.257. kemudia untuk laporan laba-rugi perusahaan berdasarkan tabel di atas dari tahun 2018 sampai dengan 2020 jumlah laba rugi usaha mengalami penurunan dan bahkan kerugian di tahun 2020. Pada tahun 2018 pencapaian laba perusahaan sebesar Rp 142.532.368.214. Pada tahun 2019 total pencapaian laba turun menjadi sebesar Rp. 91.628.395.244 dan selanjutnya ditahun 2020 perusahaan mengalami kerugian senilai (Rp. 20.425.636.501). Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur perkembangan kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan.

Berdasarkan data dan uraian di atas maka penulis memformulasikan usulan penelitian dengan judul **“Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Metalindo Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia di Jakarta”**.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan empat rasio yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dari keempat rasio tersebut masing-masing hanya menggunakan dua rasio yakni dari rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*. Dalam penelitian sebab dipilihnya *current ratio* adalah karena pada asset lancar perusahaan dalam tiga tahun terakhir yang mengalami penurunan berturut-turut yang diikuti dengan penurunan jumlah dari hutang lancar. Selain itu persediaan perusahaan yang menurun setiap tahunnya. Oleh sebab penurunan dari ketiga post akun tersebut sehingga penulis hanya berfokus pada kedua rasio tersebut. Pada rasio solvabilitas juga hanya difokusnya pada dua rasio yakni *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, penyebabnya karena dilihat dari total kewajiban perusahaan yang memang mengalami penurunan ditiga tahun terakhir, namun hal ini dibarengi dengan penurunan jumlah total aktiva, didukung dengan total ekuitas yang berfluktuasi setiap tahunnya, sehingga menjadi satu alasan penulis dalam menggunakan kedua rasio ini.

Selanjutnya rasio aktivitas yang terdiri dari *raeceivable turn over* dan *inventory turn over*, dalam laporan keuangan terlihat jelas bahwa total penjualan ditahun terakhir sangat merosot jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, diikuti dengan peningkatan jumlah pituang ditahun yang sama. Selain itu pada harga pokok penjualan yang juga sangat menurun diakhir tahun penelitian, hal ini tentu mengakibatkan penjualanpun merosot pesat. Dibarengi dengan penurunan jumlah persediaan dalam waktu tiga tahun terakhir terutama pada tahun terakhir

penelitian. Yang terakhir adalah rasio profitabilitas dimana yang menjadi pilihan adalah *gross profit margin* dan *net profit margin*. rasio ini adalah aspek utama dalam penelitian ini, pada akhir periode penelitian, perusahaan ini mengalami kerugian yang sangat besar, yang pada tahun sebelumnya hanya mengalami penurunan laba namun ditahun terakhir mengalami kerugian, oleh sebab itu alasan yang rasional penulis membatasi penelitian hanya dengan beberapa rasio saja dikarenakan rasio ini sudah bisa membahas sebab dan akibat dari fenomena yang penulis ungkapkan pada sub bab sebelumnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Garuda Metalindo Tbk, ditinjau dari Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio* selama tahun 2018 sampai dengan 2020?
2. Bagaimana Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Garuda Metalindo Tbk, ditinjau dari Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* selama tahun 2018 sampai dengan 2020?
3. Bagaimana Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Garuda Metalindo Tbk, ditinjau dari Rasio Aktivitas yang terdiri dari *Raeceivable Turn Over* dan *Inventory Turn Over* selama tahun 2018 sampai dengan 2020?
4. Bagaimana Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Garuda Metalindo Tbk, ditinjau dari Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* selama tahun 2018 sampai dengan 2020?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah melakukan analisis sejauh mana kinerja keuangan perusahaan pada PT.Garuda Metalindo Tbk di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio* pada PT. Garuda Metalindo Tbk di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan 2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Garuda Metalindo Tbk di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan 2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan rasio Aktivitas yang terdiri dari *Raeceivable Turn Over* dan *Inventory Turn Over* pada PT. Garuda Metalindo Tbk di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan 2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* pada PT. Garuda Metalindo Tbk di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya akuntansi keuangan yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan berupa informasi analisis keuangan bagi perusahaan dan menjadi acuan, serta bahan pustaka bagi pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan pada PT. Garuda Metalindo Tbk Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya usulan proposal ini dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan penelitian dibidang akuntansi khususnya tentang analisis laporan keuangan dan penilaian aset.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja pada dasarnya dapat dipahami dari individu yang terlibat dalam suatu kegiatan perusahaan. Kinerja bagi manajemen, yaitu dengan mengukurkontribusi yang diberikan oleh manajer pada bagian tertentu dalam mencapai tujuan perusahaan. Pemahaman kinerja manajer bagi pihak luar yaitu media dalam menilai prestasi atau kinerja yang telah diperoleh organisasi pada satu periode akuntansi serta merupakan cerminan dari hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya.

Pengertian kinerja keuangan menurut Muchlis (2003) bahwa Kinerja keuangan yaitu prestasi kerja dari aspek keuangan yang dijelaskan pada laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan atau neraca, laporan rugi-laba, dan laporan arus kas. Kinerja keuangan. Dapat dijelaskan secara umum bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang diperoleh suatu perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan. Selain itu kinerja keuangan juga menjelaskan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana *asset* yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

2.1.2 Pengertian Akuntansi dan Informasi Akuntansi

Menurut Hanafi dan Halim (2009) akuntansi merupakan sebuah prosedur dalam hal identifikasi, mengukur, mencatat, dan mengomunikasikan sebuah informasi keuangannya yang digunakan dalam menilai (*judgment*), dan mengambil keputusan bagi pengguna informasi keuangan tersebut. Pengguna terkadang hanya mampu menampung dan menganalisis informasi secara terbatas, sehingga manfaat pelaporan akuntansi yaitu menyusun sistem, proses, dan selanjutnya meringkas, serta interpretasi informasi keuangan tersebut dalam bentuk yang dapat dipahami.

Dalam setiap perusahaan ilmu akuntansi sangat diperlukan untuk mengelola perusahaannya, agar dapat diketahui kemajuan dan kemunduran dari usaha sebuah perusahaan tersebut. Dengan adanya akuntansi perusahaan dapat mengontrol laju perkembangan perusahaannya.

Pengertian akuntansi menurut Reeve,dkk (2009: 9) yang dialih bahasakan oleh Damayanti Dian adalah sebagai berikut: “Akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.”

Pengertian menurut Martani (2012: 4) adalah sebagai berikut: Akuntansi sebagai suatu sistem dengan input data/informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas. Sedangkan pengertian akuntansi menurut Susanto (2013: 4) adalah sebagai berikut: Akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakan sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis.

Dari kutipan pengertian Akuntansi diatas maka penulis berkesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk pengguna internal dan eksternal perusahaan dan sebagai alat komunikasi bisnis.

Selain itu Martani (2012: 4), mengemukakan bahwa akuntansi terdiri dari empat hal penting yaitu sebagai berikut:

1. Input (masukan) akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertainya.
2. Proses, merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan itu terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengikhtisaran transaksi menjadi laporan keuangan.
3. Output (keluaran) akuntansi adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan.
4. Pengguna informasi keuangan adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi terdiri dari dua yaitu pihak internal dan eksternal.

Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, mengelompokkan, merangkum, dan melaporkan kejadian-kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam laporan keuangan. Sedangkan audit meliputi mengumpulkan bukti-bukti yang diperoleh secara logis dan assurance bahwa

laporan keuangan tersebut disajikan dengan wajar dalam semua aspek material sesuai ketentuan yang berlaku.

Tujuan akhir dari sebuah laporan keuangan yang disusun oleh manajemen adalah untuk mengakumulasi informasi-informasi keuangan yang relevan dan andal yang akan dikomunikasikan kepada berbagai pihak yang membutuhkan, untuk digunakan sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat ekonomi. Agar informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki “nilai guna” bagi para pemakai maka, informasi-informasi yang disajikan haruslah informasi yang wajar. Informasi yang wajar adalah informasi yang relevan dan andal. Untuk mendapatkan informasi yang relevan dan andal ini maka dalam menyusun laporan keuangan harus digunakan suatu kriteria yang berlaku umum.

Pemakai atau pengguna informasi akuntansi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu para pengguna internal, dan pengguna eksternal. Mereka yang menggunakan informasi keuangan dilhat dari sisi eksternal adalah para investor dan calon investor seperti para pembeli atau calon pembeli saham atau obligasi, kreditor atau peminjam dana bank, supplier, dan pemakai-pemakai lain seperti karyawan, analis keuangan, pialang saham, pemerintah, dan Bapepam berkaitan dengan perusahaan yang go public.

Pengguna internal akuntansi merupakan pemakai pada lingkungan perusahaan yaitu manajer sebagai pengelola perusahaan. Para pengguna eksternal bertumpu pada hasil laporan keuangan yang telah dipublikasi. Informasi lainnya didapatkan dari publikasi-publikasi berupa bulletin, surat kabar dan media cetak

lainnya. Sebaliknya, mereka para pemakai informasi akuntansi internal mendapatkan informasi melalui laporan keuangan yang dipublikasikan atau juga yang tidak dipublikasi, serta informasi non keuangan lainnya yang relevan. Pengguna internal pada prinsipnya memiliki akses yang lebih besar dibandingkan pengguna eksternal. Terdapat faktor yang membatasi yaituketersediaan sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Informasi akuntansi yang relevan biasanya dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang handal.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) sistem informasi Pelaporan Keuangan menghasilkan laporan analisis keuangan, laporan keuangan komparatif, dan pengembalian pajak yang diuraikan sebagai berikut:

a. Laporan Analisis keuangan

Laporan Analisis keuangan digunakan untuk menilai kelangsungan usaha, stabilitas, profitabilitas dari suatu usaha, sub usaha atapun proyek. Analisis keuangan dilakukan oleh seorang profesional yang menyajikan laporan dalam bentuk rasio yang menggunakan informasi sebagaimana tersaji dalam laporan keuangan. Laporan ini biasanya disajikan kepada pimpinan puncak suatu usaha sebagai acuan untuk mengambil suatu kebijakan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis ini maka manajemen dapat memutuskan berbagai keputusan manajemen misalnya : Melanjutkan atau tidak melanjutkan operasional suatu usaha atau bagian dari suatu usaha; Melakukan pembuatan atau pembelian bahan baku dalam proses produksi; Melakukan pembelian atau menyewa mesin-mesin produksi; Melakukan penerbitan saham atau melakukan negosiasi untuk memperoleh pinjaman bank guna meningkatkan

modal kerja perseroan; Berbagai keputusan lainnya yang memungkinkan manajemen melakukan pilihan yang tepat terhadap berbagai alternatif yang ada dalam mengelola perusahaan.

b. Laporan Keuangan Komparatif

Laporan keuangan komparatif merupakan Informasi komparatif yang jumlah dan pengungkapan lainnya untuk periode sebelumnya dicantumkan untuk perbandingan dengan laporan keuangan periode ini. Jika diaudit, laporan keuangan audit akan diacu dalam opini auditor. Tingkat informasi yang dimasukkan ke dalam laporan keuangan komparatif tersebut dapat diperbandingkan dengan informasi dalam laporan keuangan periode kini.

c. Pengembalian Pajak

Pengembalian pajak adalah sebuah pengembalian pajak saat liabilitas pajak kurang dari pajak yang dibayarkan. Para pembayar pajak seringkali dapat meraih pengembalian pajak pada pajak pemasukan mereka jika pajak yang mereka miliki kurang dari jumlah dari total pajak kepemilikan dan perkiraan pajak yang mereka bayar, ditambah kredit pajak pengembalian yang mereka klaim (pengembalian pajak sering dibayar setelah akhir tahun pajak).

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan adalah media atau sarana terpenting dalam mendapatkan informasi berkaitan dengan laba rugi, posisi keuangan, arus kas serta hal-hal yang dicapai oleh perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi kuantitatif tentang keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode, apakah untuk keperluan para manajer, pemilik perusahaan, dll.

Prihadi (2008) mendefinisikan rasio keuangan adalah rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Hanafi dan Halim (2009) “menyatakan rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca”. Menurut Muslich (2003) menyatakan bahwa alat penting dalam analisis keuangan adalah rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan ini akandapat digunakan dalammemberikan interpretasi terhadap berbagai masalah-maslah keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Jumingan (2006) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Pentingnya laporan keuangan bagi para pemakai laporan keuangan yang digunakan dalam rangka pengambilan keputusan. Supaya laporan keuangan bermanfaat maka laporan keuangan itu harus dapat diprediksi tentang hal-hal yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Oleh sebab itu pentingnya para manajer melakukan analisis terhadap laporan keuangan yaitu menjadilebih berarti yang pada akhirnya dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Bagi para pemilik dan manajer sebagai pengelola, analisis laporan keuangan bertujuan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan perusahaan, maka manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Sedangkan kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Karena dengan kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Disinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2019:130-204) komponen masing-masing rasio dan jenis-jenis rasio adalah :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Cara nya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas meliputi :

- a. Rasio Lancar (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut :

$$\boxed{\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%}$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

Rumus untuk mencari Rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory} (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Current Liabilities} (\text{Utang Lancar})}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Jenis-jenis Rasio solvabilitas meliputi :

- a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Debt} (\text{Utang})}{\text{Total assets} (\text{Aktiva})} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang kancar dengan seluruh ekuitas.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang} (\text{Debt})}{\text{Ekuitas} (\text{equity})} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas meliputi :

1. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Formulasi yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Standar pengukuran rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah >15 kali maka dikatakan baik bagi perusahaan.

2. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Dapat pula diartikan bahwa perputaran sediaan menunjukkan berapa kali jumlah

barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini akan semakin buruk bagi perusahaan demikian juga sebaliknya. Sedangkan untuk rata-rata pengukuran standar industri untuk rasio ini adalah lebih besar dari 20 Kali.”Formulasi yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas meliputi :

- a. *Gross Profit Margin*, Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual, artinya untuk setiap satu barang yang terjual, bisa diketahui berapa besar keuntungan kotor perusahaan. Untuk menghitung rasio digunakan formulasi :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. *Profit Margin On Sales*, rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Rumus untuk mencari *profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Dari penjelasan-penjelasan rasio keuangan yang telah dikemukakan diatas, dapatlah dibuat suatu table klasifikasi rasio keuangan agar bisa dipahami dan dimengerti bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap perusahaan seperti dalam table berikut ini :

Tabel 2.1
Klasifikasi Ratio Keuangan

Rasio Keuangan	Jenis Rasio	Standar	Keterangan	
			Tinggi	Rendah
<i>Rasio Likuiditas</i>	<i>Current Ratio</i>	2 kali atau 200%	Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.	Semakin rendah rasio lancar, maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.
	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali atau 150%	Jika rasio ini tinggi, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya.	Jika rasio ini rendah, maka keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lainnya.
<i>Rasio Solvabilitas</i>	<i>Debt to asset Ratio (Debt Ratio)</i>	<35 %	Semakin tinggi rasio ini, maka pendanaan dengan utang semakin banyak, dan semakin sulit bagi perusahaan untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.	Semakin rendah rasio ini, maka semakin kecil perusahaan di biayai dengan utang.
	<i>Debt to</i>	<90 %	Semakin tinggi rasio ini,	Semakin rendah rasio ini,

	<i>Equity Ratio</i>		akan semakin tidak menguntungkan dan akan semakin besar risiko yang terjadi diperusahaan.	akan semakin baik pendanaan yang di – sediakan diperusahaan.
<i>Rasio Aktivitas</i>	<i>Receivable Turn Over</i>	15 Kali	Apabila rasio ini tinggi, maka kondisi perusahaan semakin baik.	Apabila rasio ini rendah, maka kondisi perusahaan tidak baik.
	<i>Inventory Turn Over</i>	20 Kali	Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan semakin baik.	Semakin rendah rasio ini maka kondisi perusahaan semakin tidak baik.
<i>Rasio Profitabilitas</i>	<i>Gross Profit Margin</i>	30%	Makin besar rasio ini maka margin keuntungan kotor perusahaan semakin baik dalam menghasilkan margin penjualan.	Jika rasio semakin kecil maka akan terjadi penurunan kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan margin penjualan.
	<i>Net Profit Margin</i>	20 %	Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan dari laba perusahaan semakin baik.	Semakin rendah rasio ini maka kemampuan dari laba perusahaan semakin rendah.

Sumber: Kasmir (2019)

2.1.4 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Bernstein dalam Sofyan (2008), menjelaskan tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. *Screening*, untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
2. *Understanding*, memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
3. *Forecasting*, untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
4. *Diagnosis*, untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik manajemen, operasi keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

5. *Evaluation*, untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Sedangkan menurut Jumingan (2008), tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui keadaan perkembangan keuangan perusahaan dan hasil-hasil keuangan yang telah dicapai baik pada waktu-waktu yang lalu maupun waktu sekarang.

Kasmir (2019) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tujuan serta manfaat dengan adanya analisis laporan keuangan yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa priode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penelitian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan serta meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.5 Bentuk-Bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan menurut Kasmir (2019) adalah; mengumpulkan data keuangan selengkap mungkin, sesuai periode; melakukan perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus secara cermat dan teliti; melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat; memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat; membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu sebagai berikut;

- 1. Analisis Vertikal (Statis)**

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

- 2. Analisis Horizontal (Dinamis)**

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode ke periode yang satu ke periode yang lain.

Disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, menurut Kasmir (2019) terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan

keuangan. adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan adalah sebagai berikut;

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis *trend* merupakan biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.
3. Analisis persentase perkomponen atau *common size*, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja dalam periode tertentu. Selain itu juga analisis dilakukan untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*Cash flow statement analysis*), merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam suatu periode tertentu.
6. Analisis rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba.

7. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor (*gross profit analysis*), merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke periode lainnya. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.
9. Analisis titik pulang pokok atau disebut juga *break even point*. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

2.1.6 Ruang Lingkup Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan bertujuan dalam menyajikan informasi keuangan berupa laporan keuangan perusahaan ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan. Menurut Munawir (2007) laporan keuangan merupakan suatu proses atau prosedur pengelolaan keuangan sebagai media dalam komunikasi berupa data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Menurut Sutrisno (2008) menjelaskan bahwa laporan keuangan hasil dari suatu proses akuntansi berupa laporan Neraca dan laporan Rugi Laba dan laporan lainnya. Menurut Myer, dalam Munawir (2007) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah : suatu daftar yang dibuat oleh akuntan dalam suatu periode akuntansi. Daftar tersebut terdiri dari daftar neraca atau posisi

keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan). Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah merupakan laporan yang disusun oleh manajer untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum serta.

Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menjelaskan informasi atau hasil kinerja keuangan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu tertentu. Secara umum laporan keuangan itu terdiri dari; neraca, perhitungan rugi laba, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Sedangkan laporan arus kas menunjukkan arus kas penerimaan dan pengeluaran selama satu periode.

Seorang manajer perusahaan khususnya manajer keuangan harus dituntut untuk memahami dan mengerti tentang bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah bentuk-bentuk dari laporan keuangan yang terdiri dari.

A. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Neraca menunjukkan nilai aktiva, hutang dan nilai ekuitas suatu perusahaan pada periode akuntansi tertentu. Aktiva menunjukkan besarnya dana dan pemakaian dana, sedangkan liabilitas dan ekuitas menggambarkan sumber dana dari mana didapat. Hanafi dan Halim (2009) mengemukakan pengertian neraca yaitu suatu bentuk laporan yang meringkas data mengenai posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Sedangkan menurut Sutrisno (2008), neraca adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari perusahaan pada periode tertentu. Neraca atau posisi keuangan bermanfaat dalam menggambarkan posisi keuangan terhadap suatu perusahaan pada periode tertentu, yaitu pada saat buku-buku ditutup dan ditentukan saldo yang ada akhir tahun fiskal atau tahun berahirnya periode pembukuan. Definisi lainnya mengenai neraca disampaikan oleh Abdul Halim dan Sarwoko (2009) yaitu laporan yang memperlihatkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi.

Komponen perkiraan dari neraca atau posisi keuangan menurut Darsono (2005) adalah sebagai berikut :

1. Aset

Pada bagian asset dari neraca dipisahkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Pemahaman paling lancar dimaksud yaitu kemampuan dari aset tersebut diubah menjadi kas. Penggolongan aset dalam penyajian neraca adalah :

a. Aset lancar

Asset lancar akan diurutkan sesuai dengan urutan paling lancar. Aset lancar merupakan aset yang paling mudah dan cepat apabila dijadikan uang atau kas.

b. Aset tetap

Aset tetap adalah asset yang pemakaiannya melebihi satu tahun seperti pembelian tanah, gedung, kendaraan dan peralatan yang lain yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap akan disusun sesuai urutan yang paling tidak *likuid*.

c. Aset lain-lain

Aset lain-lain berupa investasi atau kekayaan lainnya yang dimiliki perusahaan. Biasanya aset lain-lain ini berupa kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

2. Hutang dan Modal

Menurut Darsono (2005) yang dimaksud dengan hutang adalah hak dari kreditor atau orang memberi hutang kepada perusahaan, sedangkan modal adalah hak atas pemilik perusahaan. Hutang diurutkan berdasarkan jumlah yang dapat segera dibayar berdasarkan jangka waktu pembayarannya. Semakin cepat pembayaran hak maka, urutannya akan semakin di atas dalam neraca. Pembagian dalam sisi hutang dan modal dalam neraca adalah :

a. Hutang jangka pendek

Yang dimaksud dengan hutang jangka pendek yaitu kewajiban perusahaan kepada kreditor dengan jangka waktu pembayarannya kurang dari satu tahun. Bagian-bagiannya antara lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang lain.

b. Hutang jangka panjang

Yang dimaksud dengan hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan kepada kreditur yang pembayarannya lebih dari satu tahun. bagianya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.

c. Modal

Yang dimaksud dengan modal yaitu kewajiban perusahaan kepada pemilik perusahaan. Bagian dari modal ini terdiri dari modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan termasuk juga deviden.

B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan beban dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi biasanya disusun tiap akhir tahun atau setiap akhir periode akuntansi. Sutrisno (2008), menyatakan bahwa laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan menurut Hanafi dan Halim (2009) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang meringkaskan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam satu periode akuntansi. Darsono (2005) mengemukakan bahwa laporan laba rugi adalah akumulasi dari kegiatan yang berhubungan dengan pendapatan dan beban dalam satu periode akuntansi.

Unsur-unsur dari laporan laba rugi menurut Darsono (2005) yaitu :

1. Unsur Pendapatan pada perusahaan jasa dan unsur penjualan pada perusahaan dagang dan industri

2. Unsur harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dan industri
3. Unsur beban pemasaran atau penjualan
4. Unsur beban administrasi dan umum
5. Unsur pendapatan di luar usaha
6. Unsur beban di luar usaha

C. Laporan Arus Kas

Pengertian laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan mengenai perputaran uang (kas dan bank) dalam satu periode akuntansi. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan. Arus kas penerimaan atau pemasukan berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak-pihak lain, sedangkan arus kas pengeluaran atau keluar merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Laporan arus kas terdiri unsur-unsur sebagai berikut.

1. Arus Kas dari aktivitas operasi perusahaan yang meliputijumlah kas yang dari hasil penjualan atau penerimaan pendapatan, hasil pelunasan piutang,bayar hutang, melakukan pembelian barang dan biaya lainnya.
2. Arus kas dariaktivitas investasi yaitupenerimaan kas yang bersumber dari pos penjualan aset tetap, pembelian aset tetap tunaidanmelakukan investasi pada saham atau obligasi.
3. Arus kas aktivitas pendanaan yaitu arus kas berasal dari penyetoran modal, pelunasan hutang jangka panjang atau penambahan hutang, laba ditahan yang dikonversi ke dalam modal dan untuk pengembalian modal, membayar dividen, membayar pokok hutang bank.

2.1.7 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut standar akuntansi keuangan yang dikutip oleh Sawir (2005) bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi yang terkait dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna untuk para pemakai laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan ekonomi.
2. Penyusunan laporan keuangan bertujuan dalam pemenuhan bersama antara para pemakai laporan keuangan, dengan secara umum digambarkan hubungan dimasa lalu.
3. Laporan keuangan memperlihatkan suatu kinerja manajer perusahaan terhadap sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
5. Menyediakan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
6. Menyediakan informasi terpercaya mengenai perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.

2.1.8 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan suatu ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan. Berdasarkan ketentuan dalam akuntansi keuangan terbagi atas empat karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagaimana diungkap oleh Munawir (2007), yaitu :

1. Dapat dipahami

Hal yang terpenting dalam laporan keuangan yaitu kemudahannya untuk mudah dipahami bagi para pemakai. Para pemakai hendaknya telah punya pemahaman yang baik mengenai kegiatan ekonomi dan bisnis, akuntansi serta mau untuk mempelajari informasi dengan ketentuan benar.

2. Relevan

Karakteristik informasi akuntansi juga harus relevan dalam pemenuhan kebutuhan informasi untuk pemakai guna pengambilan keputusan. Informasi yang relevan berarti informasi itu harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yaitu dapat mengevaluasi kejadian dimasa lalu, dimasa kini ataupun pada masa yang akan datang.

3. Keandalan

Karakteristik informasi akuntansi harus mempunyai kualitas yang andal atau dengan kata lain terbebas dari pemahaman menyesatkan, terbebas dari kesalahan yang material, diandalkan karena memiliki bentuk penyajian secara jujur tentang apa yang mesti disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Karakteristik selanjutnya yaitu informasi keuangan harus mampu untuk dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lainnya. Tujuan pembandingan yaitu untuk mengidentifikasi kesalahan atau kekurangan terhadap laporan keuangan.

2.1.9 Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun akan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Munawir (2007) mengemukakan bahwa masing-masing pihak memiliki kepentingan yang bermacam-macam terhadap laporan keuangan. Pihak-pihak tersebut adalah ;

1. Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan memerlukan informasi akuntansi sebagai bahan dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan keuangan, kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Selain itu dibutuhkan sebagai dasar penetapan insentif atau bonus, bahan penilaian kinerja keuangan, penentuan profitabilitas perusahaan dan distribusi laba.

2. Para Investor, Kreditur dan Pemegang saham

Investor, kreditor dan pemegang saham adalah pihak yang telah menanamkan ekuitasnya kedalam perusahaan. Mereka ini memerlukan informasi keuangan untuk mengukur sejauh mana aktivitas dan capaian laba perusahaan, pembagian deviden. Dengan informasi ini maka investor, kreditor dan pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan modalnya, menarik atau menambahnya.

3. Pemasok

Laporan keuangan dibutuhkan oleh para pemasok sebagai bahan untuk mengambil keputusan dalam memberikan kredit.Pemasok perlu melihat dan mempertimbangkan capaian laba perusahaan.

4. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi laporan keuangan untuk :

- a. sebagai dasar dalam menentukan jumlah pajak yang harus ditagih. Pajak itu meliputi pajak penghasilan, pajak penjualan, pajak pertambahan nilai, dan pajak kekayaan.
- b. Mengawasi pelaksanaan kegiatan kontrak dengan pemerintah, yaitu penentuan penggantian dalam kontrak *cost-plus*, atau untuk memonitor keuntungan pelaksanaan bisnis pemerintah.
- c. menentukan besarnya tarif, contoh tarif listrik dan tarif telepon.

5. Karyawan

Karyawan memerlukan informasi keuangan untuk keperluan monitor tentang penjualan dan laba perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.1.10 Pengertian Dan Proses *Go Public*

Perusahaan Go Publik adalah perusahaan yang berbentuk perseroan yang kepemilikan modal saham dapat dimiliki oleh masyarakat umum dalam bentuk penawaran. Penawaran umum merupakan kegiatan dalam menawarkan saham-saham perusahaan yang dilakukan emiten (perusahaan yang akang *public*) untuk dijual kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang pasar modal.

Menurut Aliminsyah dan Padji (2006) mengemukakan bahwa *Go Public* adalah serangkaian tindakan yang berhubungan dengan penawaran saham-saham yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada masyarakat umum. *Go Public* ini

dimaksud untuk menghimpun dana dari masyarakat bagi kepentingan pengembangan perusahaan dan keuntungan bersama.

Menurut Gaffar (1998) *Go Public* adalah proses pertama kali saham ditawarkan untuk dijual kepada pasar umum baik melalui bursa yang resmi maupun bursa yang tidak resmi atau juga disebut sebagai penawaran umum perdana. Namun, dengan *Go Public* sebelumnya harus diperhitungkan keuntungan dan kerugiannya. Pasar ini dilakukan di Bursa Efek di Indonesia yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Maka, *Go Public* adalah proses perdana penawaran saham oleh suatu perusahaan untuk di jual kepada pasar umum berdasarkan tata cara yang telah di atur oleh undang-undang.

Perusahaan yang melakukan *Go Public* memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Perluasan usaha (ekspansi) dan diversifikasi usaha.
2. Memperbaiki struktur keuangan
3. Pengalihan kepemilikan (divestasi)
4. Penggabungan dari tujuan-tujuan tersebut diatas

Manfaat yang dicapai dengan melakukan *Go Public* adalah sebagai berikut :

1. Dapat memperoleh dana yang relative besar dan diterima sekaligus tanpa melalui termin-termin.
2. Proses untuk melakukan *Go Public* relative mudah sehingga biaya untuk *Go Public* juga relative mudah.
3. Memberi kesempatan pada kalangan masyarakat untuk turut serta memiliki saham perusahaan, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial.

4. Emiten akan lebih dikenal oleh masyarakat. *Go Public* dapat menjadi semacam media promosi yang sangat efisien dan efektif. Selain itu, keuntungan ganda dapat diperoleh perusahaan karena penyertaan masyarakat biasanya tidak akan mempengaruhi kebijakan manajemen.

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum perusahaan diizinkan untuk menjual sahamnya di pasar modal sebagai berikut.

1. Perusahaan tersebut haruslah berbadan hukum Perseroan Terbatas
2. Tempat kedudukan berada di Indonesia
3. Modal disetor secara penuh sebesar Rp. 200.000.000,-
4. Memperoleh keuangan selama dua tahun terakhir

Memiliki Laporan keuangan selama dua tahun terakhir dan telah diperiksa oleh akuntan publicKhusus bank, selama tiga tahun terakhir harus memenuhi ketentuan : Dua tahun pertama harus tergolong cukup sehat dan satu tahun terakhir tergolong sehat.

2.1.11 Penelitian Terdahulu

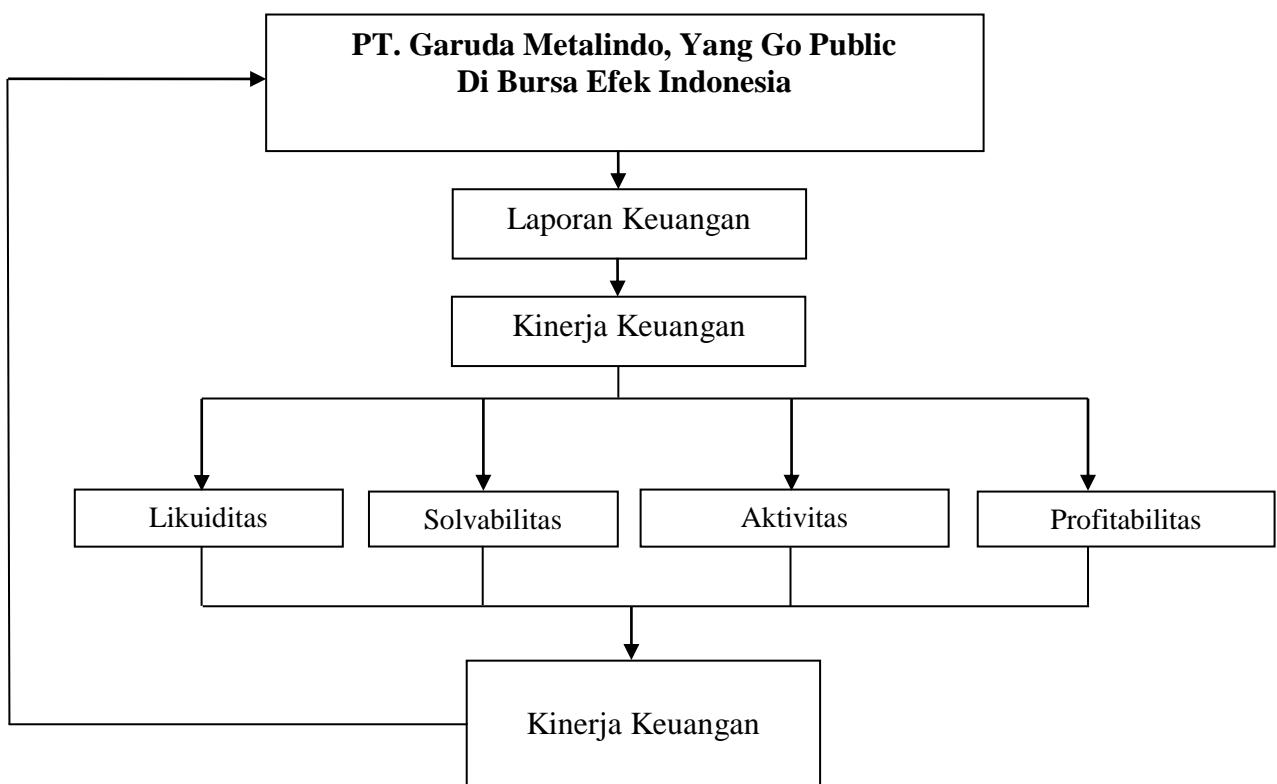
Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menujukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan judul penelitian ini:

1. Sri Agustin Usman (2016). Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Alas Kaki Yang Go-Publik Di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan industri alas kaki yang go-publik di BEI tahun 2012-2015 hanya PT Sepatu Bata Tbk yang dinilai sudah mencapai kinerja yang baik. kondisi ini dapat dilihat dari rata-rata rasio keuangan yang dihasilkan lebih besar dibandingkan rata-rata industri. Sedangkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk memiliki kinerja yang belum baik, kondisi ini dapat dilihat dari rata-rata rasio keuangan yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan rata-rata industri.
2. Bambang Sumantri (2007). ANalisis Perkembangan Kinerja Keuangan pada PT. Pupuk Sriwijaya (Persero) Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Bengkulu. yang menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan PT. Pupuk Sriwijaya PPD Bengkulu selama 10 tahun (1997-2006) periode dari segi rasio likuiditas adalah likuid, dalam hal rasio solvabilitas, rasio di atas standar atau itu dapat dipecahkan, melihat rasio aktivitas, pengalaman perusahaan untuk perbaikan berkelanjutan setiap tahun, maka rasio rentabilitas menunjukkan tren peningkatan setiap tahun dan memiliki tinggi berarti perbaikan. Berdasarkan temuan tersebut kinerja keuangan PT. Pupuk Sriwijaya PPD Bengkulu menunjukkan kesehatan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian serta tinjauan pustaka yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapatlah digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan judul yang diajukan, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Garuda Metalindo yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang akan menggambarkan bagaimana perkembangan kinerja keuangan dari segi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas kinerja keuangan PT Garuda Metalinda yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia untuk beberapa periode akuntansi.

3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Nazir (2003:11) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Meninjau definisi desain penelitian yang dikemukakan oleh Nazir maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penulis menghimpun data-data faktual berupa laporan keuangan PT.

Garuda Metalindo Tbk yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020.

3.2.2 Operasional Variabel

Secara operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai indikator yang penting dalam menentukan keberhasilan penelitian dan merupakan sasaran dari suatu objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dan yang terakhir Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dalam menentukan data apa yang diperlukan terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan indikator-indikator variabel penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	<i>Rasio Likuiditas</i>	a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Quick Ratio</i>	Rasio
	<i>Rasio Solvabilitas</i>	a. <i>Debt to Asset Ratio</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio
	<i>Rasio Aktivitas</i>	a. <i>Raeceivable Turn Over</i> b. <i>Inventory Turn Over</i>	Rasio
	<i>Rasio Profitabilitas</i>	a. <i>Gross Profit Margin</i> b. <i>Net Profit Margin</i>	Rasio

Sumber : Kasmir (2019)

Penelitian ini menggunakan empat rasio yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dari keempat rasio tersebut masing-masing hanya menggunakan dua rasio yakni dari rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*. Dalam penelitian sebab dipilihnya *current ratio* adalah karena pada asset lancar perusahaan dalam tiga tahun terakhir yang mengalami penurunan berturut-turut yang diikuti dengan penurunan jumlah dari hutang lancar. Selain itu persediaan perusahaan yang menurun setiap tahunnya. Oleh sebab penurunan dari ketiga post akun tersebut sehingga penulis hanya berfokus pada kedua rasio tersebut. Pada rasio solvabilitas juga hanya difokusnya pada dua rasio yakni *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*,

penyebabnya karena dilihat dari total kewajiban perusahaan yang memang mengalami penurunan ditiga tahun terakhir, namun hal ini dibarengi dengan penurunan jumlah total aktiva, didukung dengan total ekuitas yang berfluktuasi setiap tahunnya, sehingga menjadi satu alasan penulis dalam menggunakan kedua rasio ini.

Selanjutnya rasio aktivitas yang terdiri dari *receivable turn over* dan *inventory turn over*, dalam laporan keuangan terlihat jelas bahwa total penjualan ditahun terakhir sangat merosot jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, diikuti dengan peningkatan jumlah piutang ditahun yang sama. Selain itu pada harga pokok penjualan yang juga sangat menurun diakhir tahun penelitian, hal ini tentu mengakibatkan penjualanpun merosot pesat. Dibarengi dengan penurunan jumlah persediaan dalam waktu tiga tahun terakhir terutama pada tahun terakhir penelitian. Yang terakhir adalah rasio profitabilitas dimana yang menjadi pilihan adalah *gross profit margin* dan *net profit margin*. Rasio ini adalah asio utama dalam penelitian ini, pada akhir periode penelitian, perusahaan ini mengalami kerugian yang sangat besar, yang pada tahun sebelumnya hanya mengalami penurunan laba namun ditahun terakhir mengalami kerugian, oleh sebab itu alasan yang rasional penulis membatasi penelitian hanya dengan beberapa rasio saja dikarenakan rasio ini sudah bisa membahas sebab dan akibat dari fenomena yang penulis ungkapkan pada sub bab sebelumnya.

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

3.2.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data kuantitatif, berupa data yang berhubungan dengan angka-angka berupa data laporan keuangan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
- b. Data kualitatif, berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan informasi lainnya yang relevan dengan penulisan.

3.2.3.2 Sumber Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder. Untuk mendukung penelitian ini, sumber data yang akan diolah dalam penelitian adalah www.idx.co.id situs web resmi Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan PT. Garuda Metalindo yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan, penulis mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh ialah data system *time series* yakni dengan cara membandingkan beberapa laporan keuangan tahunan PT. Garuda Metalindo Tbk yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan selama periode 2018, 2019, dan 2020.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap yaitu:

1. Melalui studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data pendukung dari literature, penelitian lain, jurnal-jurnal dan laporan-laporan yang

dipublikasikan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang diteliti serta analisis penelitian yang akan dilakukan.

2. Mengumpulkan data sekunder yang diperlukan yakni laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta lampiran-lampiran laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Garuda Metalindo yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisa rasio keuangan yang terdiri dari Kasmir (2019 :130-204) :

3.2.5.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas meliputi :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory (Aktiva Lancar – Persediaan)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}}$$

3.2.5.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis Rasio solvabilitas meliputi :

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Total assets (Aktiva)}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

3.2.5.3 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfatan sumber daya perusahaan. Jenis-jenis Rasio Aktivitas :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (CreditSales)}}{\text{Piutang (Receiv}}}$$

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Persediaan (Inventory)}}$$

3.2.5.4 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas meliputi :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Garuda Metalindo Tbk (BOLT) didirikan tanggal 15 Maret 1982 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1982. Kantor pusat BOLT berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No 23, Jakarta 14470 – Indonesia, dan memiliki dua pabrik yang masing-masing terletak di Jl. Kapuk Raya No. 23, Jakarta Utara dan Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23 Jatake, Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garuda Metalindo Tbk, yaitu: PT Garuda Multi Investama (57,60%) dan Herman Wijaya (12,80%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BOLT adalah bergerak di bidang industri alat-alat dan komponen-komponen untuk semua jenis kendaraan bermotor. Kegiatan usaha utama BOLT adalah memproduksi dan memperdagangkan alat-alat, komponen-komponen, dan sub komponen (termasuk mur dan baut) untuk semua jenis kendaraan bermotor. Pelanggan utama BOLT (2016) adalah PT Astra Honda Motor, yakni mencapai 59,97%. Pada tanggal 26 Juni 2015, BOLD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BOLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 468.750.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

4.1.2.1 Visi Perusahaan

Menjadi Mitra Tepercaya di Industri Otomotif Global

4.1.2.2 Misi Perusahaan

- 1 Memproduksi fastener dan komponen otomotif yang berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- 2 Untuk terus mengembangkan sumber daya manusia, sistem manajemen, dan teknologi produksi kami.
- 3 Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan harmonis.

4.2 Hasil Penelitian

Berikut ini adalah data atau perkiraan-perkiraan yang relevan terhadap ketiga rasio keuangan yang akan dianalisis dalam penelitian ini, seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Informasi Keuangan PT Garuda Metalindo Tbk
Tahun 2018 – 2020
(dinyatakan dalam rupiah)

Posisi Keuangan	2018	2019	2020
Total Piutang	175.998.883.921	181.414.330.021	127.673.733.554
Total Persediaan	401.013.894.606	377.983.071.715	312.720.158.801
Total Aset	1.312.376.999.120	1.265.912.330.625	1.119.076.870.425
Total Ekuitas	738.035.474.182	761.027.824.707	700.034.091.362
Penjualan	1.187.195.058.022	1.206.818.443.326	788.873.091.221
Total Beban Usaha	106.759.876.468	119.091.593.663	112.396.699.257
Laba (Rugi) Usaha	142.532.368.214	91.628.395.244	(20.425.636.501)
Aset Lancar	629.372.004.297	588.364.013.036	468.643.906.952
Hutang Lancar	352.222.592.938	293.371.404.511	291.939.087.063
Total Kewajiban	574.341.524.938	504.884.505.918	419.042.779.063
HPP	937.902.813.340	996.098.454.419	696.902.028.465

Sumber: Laporan Keuangan PT Garuda Metalindo Tbk

4.2.1 Kinerja Keuangan Ditinjau dari Tingkat Likuiditas

Tingkat likuiditas perusahaan merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Dalam mengukur tingkat likuid PT Garuda Metalindo Tbk, digunakan beberapa jenis rasio likuiditas yakni:

4.2.1.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Darsono (2005) rasio lancar (*current ratio*) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$2018 = \frac{629.372.004.297}{352.222.592.938} = 1,78 \text{ atau } 178\%$$

$$2019 = \frac{588.364.013.036}{293.371.404.511} = 2,00 \text{ atau } 200\%$$

$$2020 = \frac{468.643.906.952}{291.939.087.063} = 1,60 \text{ atau } 160\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka terbentuklah sebuah pola trend perkembangan rasio lancar (*current ratio*) PT Garuda Metalindo Tbk selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2018 sebesar 178%, tahun 2019 mengalami peningkatan dengan nilai rasio menjadi sebesar 200%. Kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan nilai rasio menjadi sebesar 160%.

Dengan penjelasan pada tahun 2018 *current ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 178%. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan didalam menjamin hutang lancar adalah 1,78:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp1,78. Sedangkan standar rasio dalam perusahaan melalui *current ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perbandingan 2:1 atau 200% yakni setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh minimal Rp2 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2018 PT Garuda

Metalindo Tbk dengan menggunakan *current ratio* memiliki tingkat rasio yang tidak baik karena tidak memenuhi standar rasio.

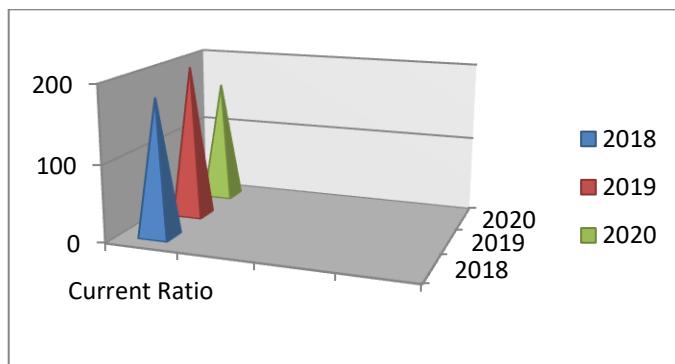
Pada tahun 2019 *current ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 200% dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar didalam menjamin hutang lancar adalah 2:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.2. Sedangkan standar rasio dalam perusahaan melalui *current ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perbandingan 2:1 yakni setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh minimal Rp2 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2019 karena terjadi peningkatan nilai rasio pada PT Garuda Metalindo Tbk dengan menggunakan *current ratio* perusahaan sudah bisa memenuhi standar rasio walaupun tidak melebihi standar tersebut.

Pada tahun 2020 *current ratio* kembali mengalami penurunan nilai rasio yang menunjukkan nilai rasio sebesar 160% dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar didalam menjamin hutang lancar adalah 1,60:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp1,60. Sedangkan standar rasio dalam perusahaan melalui *current ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perbandingan 2:1 yakni setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh minimal Rp2 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ditahun 2020 karena terjadi penurunan nilai rasio pada tahun ini PT Garuda Metalindo Tbk dengan menggunakan *current ratio* tidak memiliki tingkat rasio yang baik karena tidak memenuhi standar rasio.

Adapun *trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut

:

Grafik 4.1
Trend Current Ratio PT Garuda Metalindo Tbk



Dengan memperhatikan gambar *current ratio* di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend current ratio* PT Garuda Metalindo Tbk telah menunjukkan pergerakan dengan nilai rasio yang mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, pada tahun 2018 nilai rasio sebesar 178%, kemudian pada tahun 2019 nilai rasio menunjukkan 200% hingga tahun 2020 dengan nilai rasio 160%. Karena terjadi fluktuasi maka jika dibandingkan dengan standar rasio *ratio* yakni 2:1 atau 200% maka nilai *current ratio* tahun 2018 dan tahun 2020 dinyatakan sudah memenuhi standar *current ratio*. Dan di tahun 2019 nilai hitung rasio ini telah memenuhi standar.

4.2.1.2 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Darsono (2005) *Quick Ratio* yaitu kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar. Rasio ini memberikan indikator yang lebih baik dalam melihat likuiditas perusahaan dibandingkan dengan rasio lancar, karena penghilangan unsur persediaan dan pembayaran dimuka sera aktiva yang kurang lancar dari perhitungan rasio. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$2018 = \frac{629.372.004.297 - 401.013.894.606}{352.222.592.938} = 0,65 \text{ atau } 65\%$$

$$2019 = \frac{588.364.013.036 - 377.983.071.715}{293.371.404.511} = 0,72 \text{ atau } 72\%$$

$$2020 = \frac{468.643.906.952 - 312.720.158.801}{291.939.087.063} = 0,53 \text{ atau } 53\%$$

Dari hasil perhitungan rumus *quick ratio* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan tingkat rasio PT Garuda Metalindo Tbk selama tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2018 sebesar 65%, tahun 2019 mengalami peningkatan nilai rasio yakni sebesar 72%, kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan kembali yakni sebesar 53%.

Dijelaskan bahwa pada tahun 2018 *quick-test ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 65% dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan di dalam menjamin hutang lancar adalah 0,65:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar yang telah dikurangi persediaan sebesar Rp0,65. Sedangkan standar rasio secara umum jika likuiditas perusahaan melalui *quick-test ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 1:1 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2018 PT Garuda Metalindo Tbk dengan menggunakan *quick-test ratio* memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik karena masih jauh dibawah nilai dari standar rasio.

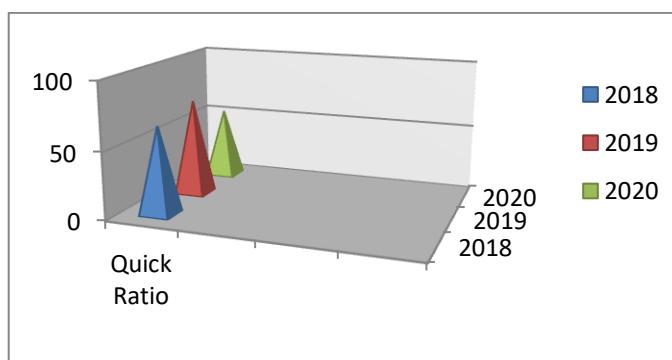
Kondisi yang terjadi pada tahun 2019 dimana *quick-test ratio* menunjukkan nilai sebesar 72% dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan, di dalam menjamin hutang lancar adalah 0,72:1 diamna setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar yang telah

dikurangi persediaan sebesar Rp0,72. Sedangkan standar rasio secara umum jika likuiditas perusahaan melalui *quick-test ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 1:1 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2019 pada PT Garuda Metalindo Tbk dengan menggunakan *quick-test ratio* masih memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik.

Selanjutnya pada tahun 2020 *quick-test ratio* menunjukkan penurunan nilai rasio yaitu 53% dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan, di dalam menjamin hutang lancar adalah 0,53:1 diamna setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar yang telah dikurangi persediaan sebesar Rp0,53. Sedangkan standar rasio secara umum jika likuiditas perusahaan melalui *quick-test ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 1:1 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2020 nilai rasio pada PT Garuda Metalindo Tbk dengan menggunakan *quick-test ratio* masih memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik.

Adapun *trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.2
Trend Quick Ratio PT Garuda Metalindo Tbk



Dengan memperhatikan gambar rasio di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend quick ratio* PT Garuda Metalindo Tbk telah menunjukkan pergerakan yang sangat rendah, dimana dalam tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi namun ukurannya tidak memenuhi standar rasio, terlihat bahwa pada tahun 2018 nilai rasio sebesar 65%, ditahun 2019 mengalami peningkatan menjadi senilai 72% namun tetap saja tidak mencapai nilai rasio, dan di tahun 2020 kembali menurun menjadi 53%. Sehingga secara keseluruhan tahun untuk rasio cepat ini tidak memenuhi standar *quick ratio* yakni $>150\%$.

4.2.2 Kinerja Keuangan Ditinjau dari Tingkat Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis Rasio solvabilitas meliputi:

4.2.2.1 Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Darsono (2005) *Debt to Asset Ratio* adalah rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya penandaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Asset ratio : } \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2018 = \frac{574.341.524.938}{1.312.376.999.120} = 0,44 \text{ atau } 44\%$$

$$2019 = \frac{504.884.505.918}{1.265.912.330.625} = 0,39 \text{ atau } 39\%$$

$$2020 = \frac{419.042.779.063}{1.119.076.870.425} = 0,37 \text{ atau } 37\%$$

Dari hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* di atas, maka terbentukah sebuah pola trend perkembangan tingkat solvabilitas PT Garuda Metalindo Tbk selama tiga tahun terakhir yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Di yakni tahun 2018 sebesar 44%, tahun 2019 mengalami penurunan nilai rasio yakni 39%, kemudian tahun 2020 kembali mengalami penurunan nilai rasio sebesar 37%.

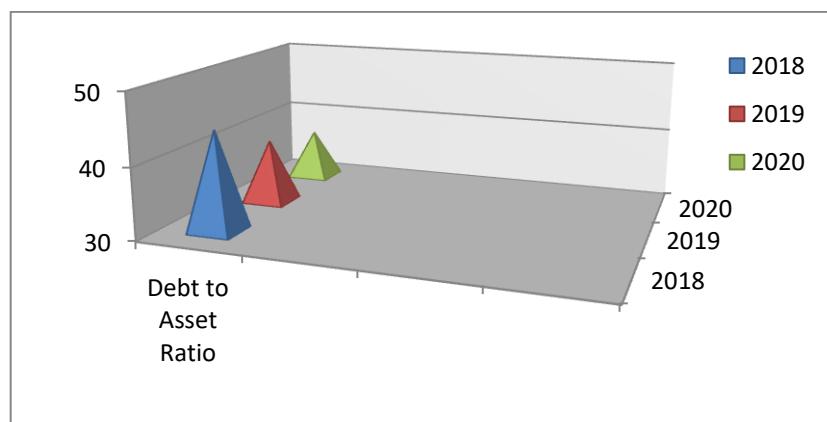
PT Garuda Metalindo Tbk ditahun 2018 memperoleh nilai rasio sebesar 0,44 atau 44%. Dengan pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak 44% dibiayai oleh hutang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini sangat melebihi standar rasio secara umum yang ditetapkan yakni besarnya total utang harus tidak lebih dari 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *debt to asset ratio* pada PT Garuda Metalindo Tbk tahun 2018 dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang kurang baik.

Pada tahun 2019 *debt to asset ratio* memperoleh nilai 0,39 atau 39% dengan pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak 39% dibiayai oleh hutang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini melebihi standar rasio secara umum yang ditetapkan yakni besarnya total utang harus tidak lebih dari 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun terjadi penurunan nilai rasio dengan menggunakan *debt to asset ratio* pada PT Garuda Metalindo Tbk tahun 2019 dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang masih kurang baik.

Kondisi yang sama terjadi pada tahun 2020, *debt to asset ratio* pada PT Garuda Metalindo Tbk menunjukkan hasil sebesar 0,37 atau 37%, dengan pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak 37% dibiayai oleh hutang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini melebihi standar rasio secara umum yang ditetapkan yakni besarnya total utang harus tidak lebih dari 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *debt to asset ratio* pada PT Garuda Metalindo Tbk tahun 2020 masih dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang kurang baik.

Trend tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.3
Trend Debt to Asset Ratio PT Garuda Metalindo Tbk



Dengan memperhatikan gambar grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend Debt to Asset Ratio* PT Garuda Metalindo Tbk telah menunjukkan pergerakan dengan nilai rasio yang mengalami penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2018 nilai rasio 44%, tahun 2019 senilai 39% dan ditahun 2020 senilai 37%. Pada umumnya penurunan nilai *debt to asset rastio* tentunya sangat berpengaruh baik bagi perusahaan, namun pada PT Garuda Metalindo Tbk ini

walaupun terjadi penurunan nilai rasio disetiap tahunnya, masih tidak mencukupi standar nilai rasio yang ditetapkan yakni <35%.

4.2.2.2 Debt to Equity Ratio

Menurut Darsono (2005) *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disebabkan oleh pemegang saham. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{debt to equity ratio} : \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2018 = \frac{574.341.524.938}{738.035.474.182} = 0,78 \text{ atau } 78\%$$

$$2019 = \frac{504.884.505.918}{761.027.824.707} = 0,66 \text{ atau } 66\%$$

$$2020 = \frac{419.042.779.063}{700.034.091.362} = 0,59 \text{ atau } 59\%$$

Dari hasil perhitungan rumus *Debt to Equity Ratio* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT Garuda Metalindo Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan disetiap tahunnya yakni tahun 2018 sebesar 78% selanjutnya pada tahun 2019 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 66% dan tahun 2020 kembali mengalami penurunan nilai rasio sebesar 59%.

Jika dilihat dari hasil perhitungan rasio ini pada tahun 2018 diperoleh nilai rasio sebesar 0,78 atau 78%. Dengan pengertian bahwa dari total hutang sebesar 78% perusahaan mampu menjamin dengan modal sendiri. Kondisi ini

menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini tidak melebihi standar yakni besarnya total hutang harus tidak lebih dari 90%. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai hutang yang rendah dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* PT Garuda Metalindo Tbk dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang baik.

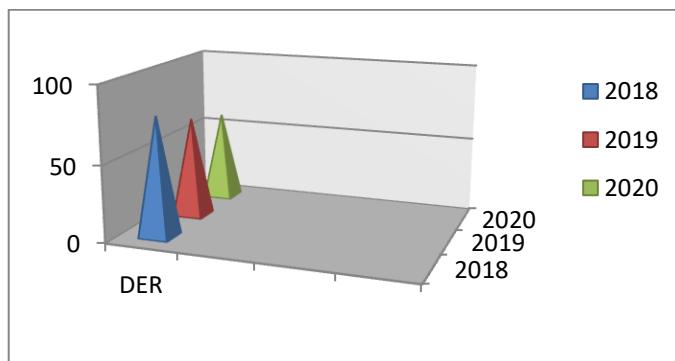
Selanjutnya pada tahun 2019 dengan pengukuran *debt to equity ratio* dimana memperoleh hasil dengan nilai rasio sebesar 0,66 atau 66%. Dengan pengertian bahwa dari total hutang sebesar 66% perusahaan mampu menjamin dengan modal sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini tidak melebihi standar yakni besarnya total hutang harus tidak lebih dari 90%. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai hutang yang rendah dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* PT Garuda Metalindo Tbk dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang baik.

Tidak jauh beda dengan tahun sebelumnya pada tahun 2020 dimana hasil perolehan nilai rasio sebesar 0,59 atau 59%. Dengan pengertian bahwa dari total hutang sebesar 59% perusahaan mampu menjamin dengan modal sendiri sebesar 59%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini tidak melebihi standar yakni besarnya total hutang harus tidak lebih dari 90%. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai hutang yang rendah dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan

pengukuran *Debt to Equity Ratio* PT Garuda Metalindo Tbk dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang masih baik.

Trend tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 4.4
Trend Debt to Equity Ratio PT Garuda Metalindo Tbk



Dengan memperhatikan gambar rasio di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend Debt to Equity Ratio* PT Garuda Metalindo Tbk telah menunjukkan penurunan nilai rasio disetiap tahunnya, pada tahun 2018 memiliki nilai rasio 78% pada tahun 2019 mengalami penurunan nilai rasio menjadi sebesar 66% dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan nilai rasio sebesar 59%. Jika dibandingkan dengan standar *Debt to Equity Ratio* yakni $<90\%$ maka dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* pada PT Garuda Metalindo Tbk telah dapat dikatakan baik atau tidak melebihi standar rasio.

4.2.3 Kinerja Keuangan Ditinjau dari Tingkat Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset-assetnya. Rasio manajemen aktiva menganalisis hubungan antara laporan laba rugi, khususnya penjualan dengan unsur-unsur aktiva. Rasio aktivitas ini diukur dengan istilah perputaran

unsur-unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan. Rasio yang umum digunakan adalah:

4.2.3.1 Perhitungan *Receivable Turnover*

Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Perkembangan *Account Receivable Turnover* PT Garuda Metalindo Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.187.195.058.022}{175.998.883.921} = 6,75\text{kali}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.206.818.443.326\ 1}{181.414.330.021} = 6,65\text{kali}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{788.873.091.221}{127.673.733.554} = 6,18\text{kali}$$

Dari hasil perhitungan rumus rasio *Receivable Turnover* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan rasio *Receivable Turnover* PT Garuda Metalindo Tbk selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2018 sebesar 6,75kali, pada tahun 2019 mengalami penurunan nilai rasio menjadi 6,65kali dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan nilai rasio yaitu menjadi 6,18kali.

Receivable Turnover pada PT Garuda Metalindo Tbk untuk tahun 2018 menunjukkan nilai sebesar 6,75kali dengan pengertian bahwa selama tahun 2018 perusahaan memiliki piutang dengan tingkat perputaran sebanyak 6,75kali. Hasil ini tentunya sangat tidak baik bagi perusahaan, sebab dengan tingkat perputaran

piutang yang baik dan manajemen dinilai efektif dalam pengelolaannya namun sebaliknya yang terjadi pada perusahaan ini, sehingga adanya penimbunan aktiva lancar dalam bentuk piutang yang terlalu besar akibat tingkat perputaran piutang yang lambat karena tingginya kredit macet pada customer dan bertambahnya piutang yang baru. Tingkat perputaran piutang tahun 2018 PT Garuda Metalindo Tbk, jika dibandingkan dengan standar rasio perputaran piutang yakni 15kali dalam satu tahun, maka tahun 2018 perusahaan memiliki tingkat perputaran piutang yang tidak memenuhi standar rasio. Dari hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa PT Garuda Metalindo Tbk tahun 2018 memiliki tingkat perputaran piutang yang tidak baik.

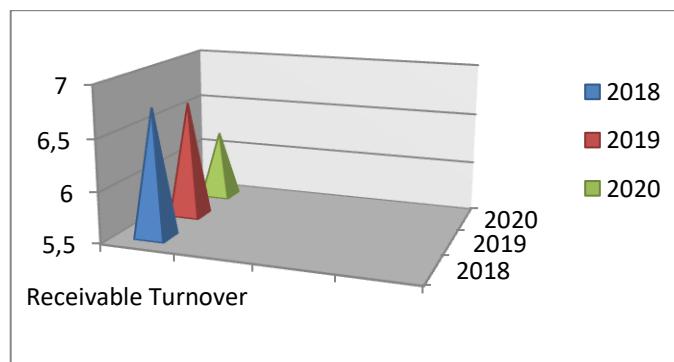
Ditahun 2019 PT Garuda Metalindo Tbk tidak mampu meningkatkan nilai perputaran piutang, nilai rasio yang didapat hanyalah sebesar 6,65 atau 6,65kali. Dengan pengertian bahwa selama tahun 2019 perusahaan tersebut memiliki piutang dengan tingkat perputaran sebanyak 6,65kali. Hal ini tentunya jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun ini nilai perputaran piutang mengalami penurunan nilai rasio dan tidak memenuhi standar rasio keuangan yaitu 15kali dalam satu tahun, maka pada tahun 2019 perusahaan memiliki tingkat perputaran piutang yang tidak memenuhi standar rasio. Dari hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa PT Garuda Metalindo Tbk tahun 2019 memiliki tingkat perputaran piutang yang tidak baik.

Receivable Turnover pada PT Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 6,18 atau 6,18kali dengan pengertian bahwa selama tahun 2020 perusahaan memiliki piutang dengan tingkat perputaran sebanyak

6,18kali. Dengan pengertian selama tahun 2020 perusahaan tersebut memiliki piutang dengan tingkat perputaran sebanyak 6,18kali. Hasil ini tentunya jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya telah mengalami penurunan, dan masih tidak memenuhi standar rasio perputaran piutang yaitu 15kali dalam satu tahun, sehingga dapat dinyatakan bahwa PT Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2020 memiliki tingkat perputaran piutang yang masih tergolong tidak baik.

Trend tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 4.5
Trend Receivable Turnover PT Garuda Metalindo Tbk



Dengan memperhatikan gambar rasio *Receivable Turnover* di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend* rasio *Receivable Turnover* PT Garuda Metalindo Tbk telah menunjukkan pergerakan dengan nilai rasio yang mengalami penurunan disetiap tahunnya, terlihat bahwa pada tahun 2018 nilai rasio sebesar 6,75kali, tahun 2019 senilai 6,65kali dan ditahun 2020 senilai 6,18kali. Artinya dari tiga tahun terakhir jika dibandingkan dengan standar rasio yang ada yakni >15 kali, maka perusahaan tidak mencapai standar tersebut sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak bisa menjamin membayar semua piutang dengan hasil penjualan yang menurun drastis terutama ditahun terakhir.

4.2.3.2 Perhitungan *Inventory Turnover*

Inventory Turnover ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti beberapa kali persediaan yang diubah menjadi penjualan. Perkembangan *Inventory Turnover* PT Garuda Metalindo Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{937.902.813.340}{401.013.894.606} = 2,34\text{kali}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{996.098.454.419}{377.983.071.715} = 6,65\text{kali}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{696.902.028.465}{312.720.158.801} = 6,18\text{kali}$$

Dari hasil perhitungan rumus *Inventory Turnover* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan rasio *Inventory Turnover* PT Garuda Metalindo Tbk selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2018 sebesar 2,34kali, tahun 2019 mengalami peningkatan nilai rasio yang cukup signifikan yakni senilai 6,65kali, namun pada tahun 2020 nilai rasio kembali menurun menjadi senilai 6,18kali.

Inventory Turnover PT Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2018 menunjukkan hasil sebesar 2,34 atau 2,34kali artinya selama tahun 2018 persediaan barang perusahaan memiliki tingkat perputaran sebanyak 2,34kali. Hasil ini jika dibandingkan dengan standar rasio dimana perputaran persediaan dalam kondisi yang baik apabila memiliki tingkat perputaran minimal sebanyak 20kali maka nilai rasio ini terbilang tidak baik dan menggambarkan perusahaan

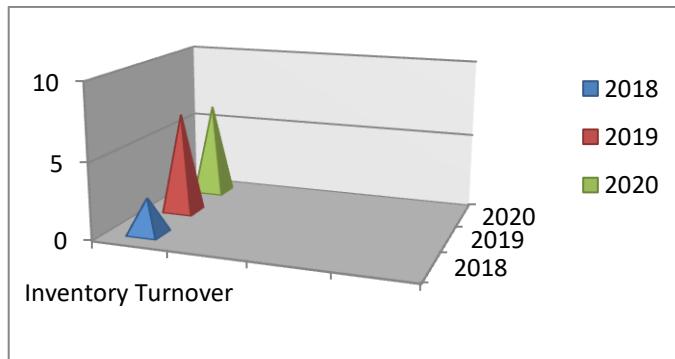
tidak memiliki tingkat perputaran persediaan yang tinggi, sehingga pengelolaan aktiva lancar dalam bentuk persediaan barang dinilai tidak efektif.

Pada tahun 2019 *Inventory Turnover* pada PT Garuda Metalindo Tbk memperoleh nilai rasio sebanyak 6,65 atau 6,65kali artinya untuk tahun 2019 perusahaan memiliki perputaran persediaan sebanyak 6,65kali. Dan hasil ini juga jika dibandingkan dengan standar rasio dimana perputaran persediaan dalam kondisi yang baik apabila memiliki tingkat perputaran minimal sebanyak 20kali maka nilai rasio ini masih terbilang tidak baik dan menggambarkan perusahaan memiliki tingkat perputaran persediaan yang rendah, sehingga pengelolaan aktiva lancar dalam bentuk persediaan barang dinilai belum efektif.

Untuk tahun 2020 PT Garuda Metalindo Tbk memperoleh nilai rasio sebanyak 6,18 atau 6,18kali artinya selama tahun 2020 persediaan barang perusahaan memiliki perputaran persediaan sebanyak 6,18kali. Artinya dengan nilai rasio yang menurun dari tahun sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan masih tetap dalam keadaan yang tidak baik dilihat dari *Inventory Turnover* di tahun 2020 ini. Hasil ini jika dibandingkan dengan standar rasio dimana perputaran Persediaan dalam kondisi yang baik apabila memiliki tingkat perputaran minimal sebanyak 20kali maka nilai rasio ini masih terbilang tidak baik dan menggambarkan perusahaan memiliki tingkat perputaran persediaan yang rendah, sehingga pengelolaan aktiva lancar dalam bentuk persediaan barang dinilai belum efektif.

Trend tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 4.6
Trend Inventory Turnover PT Garuda Metalindo Tbk



Dengan memperhatikan gambar grafik *Trend Inventory Turnover* di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend* rasio *Inventory Turnover* PT Garuda Metalindo Tbk telah menunjukkan kondisi nilai rasio yang berfluktuasi. Ditahun 2018 nilai rasio sejumlah 2,34kali, di tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan yakni senilai 6,65kali dan di tahun 2020 nilai rasio ini kembali mengalami penurunan menjadi 6,18 kali. Jika dibandingkan dengan standar rasio yakni >4 kali maka di tahun 2018 belum mencapai standar rasio. Namun di tahun 2019 dan 2020 perusahaan sudah mampu memenuhi standar rasio tersebut.

4.2.4 Kinerja Keuangan Ditinjau dari Tingkat Profitabilitas

Darsono (2005) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas meliputi :

4.2.4.1 Gross Profit Margin

Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual, artinya untuk setiap satu barang yang terjual, bisa diketahui berapa besar keuntungan kotor perusahaan. Perkembangan *Gross Profit Margin* PT Garuda Metalindo Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.187.195.058.022 - 937.902.813.340}{1.187.195.058.022} = 0,21 \text{ atau } 21\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.206.818.443.326 - 996.098.454.419}{1.206.818.443.326} = 0,17 \text{ atau } 17\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{788.873.091.221 - 696.902.028.465}{788.873.091.221} = 0,12 \text{ atau } 12\%$$

Dari hasil perhitungan rumus rasio *Gross Profit Margin* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan rasio *Gross Profit Margin* pada PT Garuda Metalindo Tbk selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2018 sebesar 21%, tahun 2019 mengalami penurunan nilai rasio yakni menjadi 17%, kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan nilai rasio *Gross Profit Margin* yakni menjadi sebesar 12%.

Dari hasil perhitungan rasio ini PT Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2018 memperoleh nilai 0,21 atau sebesar 21%. Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan mampu memperoleh laba kotor hanya sebesar 21% atau setiap Rp1 penjualan mampu memberikan kontribusi laba kotor senilai Rp0,21. Bila dibandingkan

dengan standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran *Gross Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio lebih besar dari 30%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio *Gross Profit Margin* pada tahun 2018 ini perusahaan tidak memenuhi standar rasio tersebut dan dapat dinyatakan bahwa PT Garuda Metalindo Tbk tidak memiliki tingkat profitabilitas yang baik.

Pada tahun 2019 rasio *Gross Profit Margin* memperoleh nilai sebesar 0,17 atau sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai rasio, artinya setiap Rp1 penjualan mampu memberikan kontribusi laba kotor senilai Rp0,17. Bila dibandingkan dengan standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran *Gross Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 30%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio *Gross Profit Margin* pada tahun 2019 ini perusahaan masih tidak dapat dikatakan dalam kondisi yang baik karena perusahaan tidak memenuhi standar tersebut sehingga dapat dinyatakan bahwa PT Garuda Metalindo Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang tidak baik.

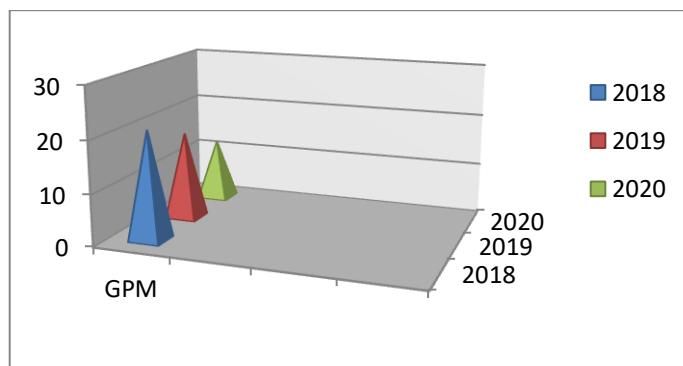
Sama halnya dengan tahun sebelumnya, di tahun 2020 dengan menggunakan rasio ini, PT Garuda Metalindo Tbk memperoleh hasil dengan nilai rasio sebesar 0,12 atau sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa kembali terjadi penurunan pada nilai rasio perusahaan di tahun 2019 ini, dan perusahaan hanya mampu memperoleh laba kotor sebesar 12% atau setiap Rp1 penjualan mampu memberikan kontribusi laba kotor senilai Rp0,12. Bila dibandingkan dengan standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran *Gross Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 30%. Kondisi ini menunjukkan

bahwa perusahaan tetap tidak bisa memenuhi standar rasio *Gross Profit Margin* dan dapat dinyatakan bahwa PT Garuda Metalindo Tbk tergolong dalam kondisi yang masih tidak baik-baik saja bila ditinjau dari tingkat profitabilitasnya.

Trend tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.7

Trend Gross Profit Margin PT Garuda Metalindo Tbk



Dengan memperhatikan gambar grafik rasio *Gross Profit Margin* di atas, maka dapat diketahui bahwa trend rasio *Gross Profit Margin* PT Garuda Metalindo Tbk telah menunjukkan pergerakan yang menurun disetiap tahunnya. Dan jika dibandingkan dengan standar rasio $>30\%$ maka nilai rasio dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 telah tidak memenuhi standar rasio, melihat hasil perhitungan rasio menunjukkan nilai rasio *Gross Profit Margin* berada dibawah 30%.

4.2.4.2 Net Profit Margin

Menurut Darsono (2005) rasio ini menggambarkan bersarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan

menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Perkembangan *Net Profit Margin* PT Garuda Metalindo Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$2018 = \frac{142.532.368.214}{1.187.195.058.022} = 0,12 \text{ atau } 12\%$$

$$2019 = \frac{91.628.395.244}{1.206.818.443.326} = 0,07 \text{ atau } 7\%$$

$$2020 = \frac{(20.425.636.501)}{788.873.091.221} = -0,02 \text{ atau } -2\%$$

Dari hasil perhitungan rumus rasio *Net Profit Margin* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan rasio *Net Profit Margin* pada PT Garuda Metalindo Tbk selama tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2018 sebesar 12%, tahun 2019 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 7% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis yakni senilai -2%.

perhitungan *Net Profit Margin* diperoleh nilai rasio untuk tahun 2018 yakni sebesar 0,12 atau 12%. Hal ini memberikan pengertian bahwa, dari total penjualan yang dihasilkan, perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar 12% atau setiap Rp1 penjualan mampu memberikan kontribusi laba kotor senilai Rp0,12. Bila mengacu pada standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran rasio *Net Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 20%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio ini tahun 2018, perusahaan

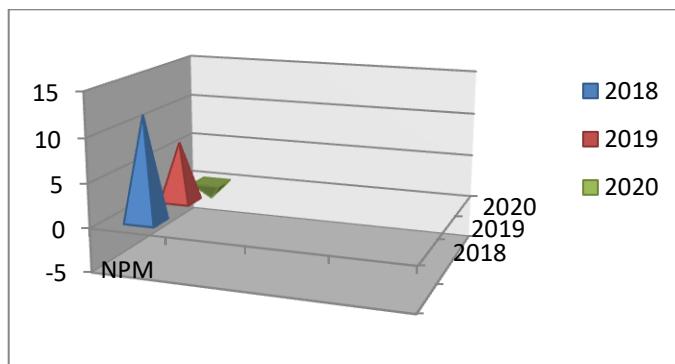
belum memenuhi standar tersebut dan dapat dinyatakan bahwa PT Garuda Metalindo Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang kurang baik.

Pada tahun 2019 rasio *Net Profit Margin* mengalami penurunan nilai rasio yang sangat signifikan, perusahaan memperoleh nilai sebesar 0,07 atau sebesar 7%. Dengan kata lain dari total penjualan yang dihasilkan, perusahaan hanya mampu memperoleh laba bersih sebesar 7% atau setiap Rp1 penjualan mampu memberikan kontribusi laba kotor senilai Rp0,07. Bila mengacu pada standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran rasio *Net Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 20%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio ini tahun 2019, perusahaan masih tetap tidak dapat memenuhi standar dan dapat dinyatakan bahwa PT Garuda Metalindo Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang kurang baik.

Namun hasil yang diperoleh di tahun 2020 dari rasio *Net Profit Margin* memperoleh nilai yang sangat menurun yakni menjadi sebesar -0,02 atau sebesar -0,02%. Dengan kata lain dari total penjualan yang dihasilkan, perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar 2% atau setiap Rp1 penjualan mampu memberikan kontribusi laba kotor senilai Rp0,02. Bila mengacu pada standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran rasio *Net Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 20%. Sehingga tentu saja nilai rasio pada tahun ini sangat tidak baik.

Trend tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.7
Trend Net Profit Margin PT Garuda Metalindo Tbk



Dengan memperhatikan gambar grafik rasio *Net Profit Margin* di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend* rasio *Net Profit Margin* PT Garuda Metalindo Tbk telah menunjukkan perkembangan yang sangat tidak baik bagi perusahaan, terlihat pada tahun 2018 nilai rasio sebesar 12%, ditahun 2019 menurun pesat menjadi 7% dan ditahun 2020 kembali menurun drastis menjadi -2%. Keadaan ini jika dibandingkan dengan standar rasio yakni $>20\%$ maka pada rasio ini perusahaan dalam keadaan yang tidak baik pada tiga tahun terakhir.

4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

4.1.1 Perkembangan Kinerja Keuangan PT Garuda Metalindo Tbk

Ditinjau Dari Tingkat Likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat likuiditas PT Garuda Metalindo Tbk yang diukur dengan *current ratio* dan *quick test ratio* dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Perkembangan Kinerja Keuangan Tingkat Likuiditas
PT Garuda Metalindo Tbk

Rasio	Tahun		
	2018	2019	2020
<i>Current Rasio</i>	178%	200%	160%
<i>Quick-Test Ratio</i>	65%	72%	53%

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas seperti yang telah digambarkan dalam tabel di atas, maka secara satu persatu dapat dibahas masing-masing rasio sebagai berikut:

4.1.1.1 Pembahasan *Current Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan kinerja keuangan PT Garuda Metalindo Tbk jika ditinjau dari perspektif *current ratio* dari tahun 2018 hingga 2020 menunjukkan pergerakan berfluktuasi. Keadaan ini tentu saja menjadi keadaan yang tidak baik bagi perusahaan karena secara keseluruhan dalam tiga tahun terakhir perusahaan tidak memenuhi standar rasio kecuali pada tahun 2019 yang hanya mentok pada 200% sesuai standar rasio.

Sebagaimana perhitungan nilai rasio pada hasil pembahasan diatas, maka hasil rasio pada tahun 2018 adalah senilai 178%, hal ini jika dibandingkan dengan standar rasio tentu saja tidak memenuhi standar, faktor yang menjadi penyebab tidak tercapainya standar dari rasio ini adalah total asset lancar senilai Rp. 629.372.004.297 yang terdiri dari kas dan setara kas yang berjumlah Rp. 13.847.752.415 jumlah kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi terdiri dari kas dan bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan yang tidak dijaminkan serta tidak

dibatasi penggunaannya. Selain itu piutang usaha yang berjumlah Rp. 175.998.883.921 yang berasal dari piutang pihak ketiga terdiri dari PT Astra Honda Motor sejumlah Rp. 84.744.724.009, PT Astra Daihatsu Motor sejumlah Rp.5.528.132.159, CV Mitra Putra Spring sejumlah Rp. 5.221.163.935, PT Mega Waja Corporindo 4.615.085.805 PT Subaindo Cahaya Polintraco 3.748.529.400, PT Cahaya Murni Central Java sejumlah Rp. 3.258.941.049, PT Ginsa Inti Pratama sejumlah Rp. 2.918.727.680, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor sejumlah Rp.2.803.336.430, PT Massindo Solaris Nusantara sejumlah Rp. 2.756.584.547, PT Cahaya Buana Furindotama sejumlah Rp.2.725.005.671, PT JFE Shoji Trade Indonesia sejumlah Rp.2.529.062.042, Mohammad Su'ef sejumlah Rp.2.512.417.473, PT Suzuki Indomobil Motor sejumlah Rp.2.249.339.621, PT Kayaba Indonesia sejumlah Rp.2.044.673.554, PT.Sungwoo Indonesia sejumlah Rp.1.962.685.139, PT Hamaden Indonesia Manufactruring sejumlah Rp.1.957.678.580, PT TD Autimotive Compressor Indonesia sejumlah Rp.1.953.534.880, PT Denso Indonesia sejumlah Rp.1.889.916.160, PT Akebono Brake Astra Indonesia sejumlah Rp.1.799.533.780, PT Megatama Spring sejumlah Rp.1.624.326.204, PT Gemala Kempa Daya sejumlah Rp.1.551.260.929, PT Akashi Wahana sejumlah Rp.1.511.719.620, CV Tri Semesta Utama sejumlah Rp.1.421.066.049, PT Tanditama Mandiri sejumlah Rp.1.303.358.835, PT Kawasaki Motor Indonesia sejumlah Rp.1.144.785.015, PT Inti Ganda Perdana sejumlah Rp.1.143.182.867, PT Hi-Lex Parts Indonesia sejumlah Rp.1.123.195.150, PT Sojitz Indonesia sejumlah Rp.1.085.465.700, PT Massindo Karya Prima sejumlah

Rp.1.040.249.739, PT Hino Motor Manufacturing sejumlah Rp.1.016.146.995, PT Honda Prospect Motor sejumlah Rp.985.738.215, PT Garuda Indoprima Lestari sejumlah Rp.849.982.474, Nedschroef Altena GmbH, Jerman sejumlah Rp.26.893.034. PT Cahaya Buana Intitama sejumlah Rp. 22.952.441.181, dengan total piutang pihak ketiga adalah sebesar Rp. 175.998.883.921. selain itu terdapat juga piutang pihak berelasi yang terdiri atas PT Indo Kida Plating sejumlah Rp.3.175.752.888, PT Garuda Metal Utama sejumlah Rp.2.424.135.268, PT Indoseiki Metal Utama sejumlah Rp.57.348.450. Dengan total piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp. 5.657.236.606.

Selain piutang, indikator dari aktiva lancar lainnya adalah persediaan yang berjumlah Rp. 401.013.894.606 dengan rincian bahan baku sebesar Rp. 139.370.867.906, barang dalam proses Rp.85.788.553.471, bahan pembantu dan alat cetak Rp.145.240.352.472, barang jadi 72.639.059.425 dan dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan (Rp.42.024.938.668). Ada pula uang muka dan beban dibayar dimuka sebesar Rp.20.844.296.904, pajak dibayar dimuka sebesar Rp.1.422.148.246 dan yang terakhir adalah bagian lancar piutang yang berelasi berjumlah total Rp.8.559.069.772.

Selain total aktiva lancar, yang menjadi perbandingannya adalah jumlah total hutang lancar senilai Rp.352.222.592.938 dikarenakan pada utang bank jangka pendek ditahun 2018 ini adalah senilai Rp.140.000.000.000 jumlah ini terdiri aras entitas induk dan entitas anak. Pada entitas induk utang bank jangka pendek yakni dari PT. Bank Permata Tbk yang berjumlah total Rp.87.000.000.000, dan juga pada entitas anak utang bank jangka pendek yakni

dari PT. Bank Mandiri Persero Tbk berjumlah Rp.53.000.000,-. Ada pula hutang usaha pihak ketiga yang berjumlah Rp.102.339.212.981 yang terdiri dari China Steel Corporation, Taiwan Rp.22.469.566.883, JFJ Shoji Trade Corporation, Jepang Rp.14.714.093.367, STX Corporation, Korea Selatan Rp.11.195.839.326, Future Materials Industry, Hongkong Rp.9.729.642.710, PT SK Network Indonesia Rp.5.337.476.054, China Steel Global Trading, Taiwan Rp.4.141.330.539, Sheng Chuan Precision, Taiwan Rp.3.940.705.552, Qingdao Special Iron and Steel Co., Ltd, Cina Rp.3.767.843.393, Mac Steel Co.,Ltd, Hongkong Rp.3.722.626.615, PT Threebond Garpan Sales Indonesia Rp.3.013.521.097, Trisail International Co.,Ltd, Taiwan Rp.1.982.509.720, Taiwan International Tool Form, Ltd., Taiwan Rp.1.227.069.981, PT Systema Precision Rp.1.121.001.255, PT Buntu Lesen Utama Rp.1.076.805.570, lain-lain (masing-masing *Others (each below* di bawah Rp 1.000.000.000) sebesar Rp.14.899.180.919, serta pihak yang berelasi sebesar Rp. 13.802.016.830. Terdapat pula Utang lain-lain - pihak ketiga sebesar Rp. 2.027.963.590, hutang pajak sebesar Rp. 5.630.579.354, beban masih harus dibayar sebesar Rp. 5.013.873.091, Uang muka dari pelanggan Rp. 1.375.886.580, utang bank sebesar Rp. 40.250.306.000 (PT Bank PAN Indonesia Tbk 24.960.000.000 dan PT Bank Mandiri Persero Tbk sebesar Rp.15.290.306.000), utang pembiayaan sebesar Rp. 871.750.000 dan hutang pembelian aset sebesar Rp. 40.911.004.512.

Selanjutnya ditahun 2019 nilai rasio berdasarkan hasil perhitungan adalah senilai 200%, hal ini jika dibandingkan dengan standar rasio maka sudah memenuhi standar, faktor yang menjadi penyebab telah tercapainya standar dari

rasio ini adalah total asset lancar senilai Rp. 629.372.004.297 pada tahun sebelumnya mengalami penurunan menjadi Rp. 588.364.013.036. Faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan asset lancar terdapat pada kas dan bank yang ditahun 2019 ini berjumlah Rp.9.061.249.785 (kas sebesar Rp. 558.579.893, dan bank berjumlah Rp. 8.502.669.892 dengan rincian sebagai berikut: PT Bank PAN Indonesia Tbk Rp.5.714.997.242, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Rp.1.383.677.354, PT Bank Central Asia Tbk Rp.260.022.095, PT Bank CIMB Niaga Tbk Rp.56.941.628, PT Bank Permata Tbk Rp.621.437.981, PT Bank Central Asia Tbk Rp.13.437.363, dan PT Bank Central Asia Tbk Rp.452.156.229. selain itu terdapat pula total piutang usaha pihak ketiga berjumlah Rp. 181.414.330.021 dengan indikator yakni PT Astra Honda Motor senilai Rp.92.807.223.555, Nedschroef Altena Nedschroef Altena Gmbh, Jerman senilai Rp.6.878.111.212, PT Astra Daihatsu Motor senilai Rp.4.920.649.261, PT Megatama Spring senilai Rp.3.553.133.474, PT Subaindo Cahaya Polintraco senilai Rp.3.403.647.427, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor senilai Rp.3.380.206.649, PT JFE Shoji Trade Indonesia senilai Rp.3.251.131.311, PT Cahaya Murni Central Java senilai Rp.2.662.692.719, Subros Ltd., India senilai Rp.2.630.379.138, PT Massindo Solaris Nusantara senilai Rp.2.601.491.681, PT Cahaya Buana Furindotama senilai Rp.2.495.854.810, PT Gemala Kempa Daya senilai Rp.2.341.174.660, PT Kayaba Indonesia senilai Rp.2.049.830.695, PT Hamaden Indonesia Manufactruring senilai Rp.2.031.107.760, PT Mega Waja Corporindo senilai Rp.1.968.987.350, PT TD Autimotive Compressor Indonesia senilai Rp.1.718.993.540, PT Hi-Lex Parts Indonesia senilai Rp.1.713.482.045,

PT Sungwoo Indonesia senilai Rp.1.705.071.744, PT Denso Indonesia senilai Rp.1.675.552.560, PT Tanditama Mandiri senilai Rp.1.645.993.131, PT Suzuki Indomobil Motor senilai Rp.1.462.168.479, PT Honda Prospect Motor senilai Rp.1.440.534.286, PT Akebono Brake Astra Indonesia senilai Rp.1.378.924.305, CV Mitra Putra Spring senilai Rp.1.236.081.000, PT Massindo Karya Prima senilai Rp.1.221.783.324, PT Showa Indonesia Manufacturing senilai Rp.1.115.583.151, PT Putra Borneo Lestari senilai Rp.1.042.756.000, PT Akashi Wahana senilai Rp.1.034.407.484, PT Ginsa Inti Pratama senilai Rp.892.554.300, PT Kawasaki Motor Indonesia senilai Rp.865.816.347, CV Tri Semesta Utama senilai Rp.832.680.700, PT Hino Motor Manufacturing senilai Rp.697.613.187, PT Inti Ganda Perdana senilai Rp.689.483.408, Mochammad Su'ef senilai Rp.650.828.331, lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000) senilai Rp.21.418.400.997, dan piutang pihak berelasi senilai Rp. 5.310.188.074. Selain piutang, indikator aktiva lancar lainnya adalah persediaan, dimana pada tahun 2019 ini berjumlah Rp. 377.983.071.715 artinya jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, faktor penurunannya terdiri dari jumlah bahan baku 117.034.527.609, Barang dalam proses 79.103.663.643, Bahan pembantu dan alat cetak 145.489.246.563, dan barang jadi 80.130.096.244, Dikurangi penyisihanpenurunan nilai persediaan (43.774.462.344).

Selain total aktiva lancar, yang menjadi perbandingannya adalah jumlah total hutang lancar senilai Rp. 293.371.404.511 jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, faktor yang menjadi penyebabnya adalah hutang bank jangka pendek sebesar Rp.142.527.444.596 yang berasal dari entitas induk yakni

PT Bank Permata Tbk Rp.93.527.444.596 dan entitas anak yakni PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp.49.000.000.000. selain itu terdapat pula hutang usaha pihak ketiga yang berjumlah Rp.83.880.131.084 (China Steel Corporation, Taiwan sejumlah Rp.16.833.716.088, STX Corporation, Korea Selatan sejumlah Rp.14.399.251.391, JFJ Shoji Trade Corporation, Jepang sejumlah Rp.7.412.954.246, Hangzhou Cogeneration , Co., Ltd, Hongkong sejumlah Rp.4.592.116.392, Future Materials Industry, Hongkong sejumlah Rp.3.872.476.913, Hanwa Co., Ltd, Jepang sejumlah Rp.3.746.737.503, PT Threebond Garpan Sales Indonesia sejumlah Rp.3.476.419.593, PT Hanwa Indonesia sejumlah Rp.3.440.820.142, PT SK Network Indonesia sejumlah Rp.2.978.371.683, Arsen International Ltd, Hongkong sejumlah Rp.2.466.719.383, China Steel Global Trading, Taiwan sejumlah Rp.2.452.137.095, Sheng Chuan Precision, Taiwan sejumlah Rp.1.285.178.123, PT Jasa Mandiri Galvanis sejumlah Rp.1.093.913.708, Trisail International Co.,Ltd, Taiwan sejumlah Rp.974.898.961, PT Systema Precision sejumlah Rp.967.725.385, Mac Steel Co.,Ltd, Hongkong sejumlah Rp.461.121.246, Taiwan International Tool Form, Ltd, Taiwan sejumlah Rp.162.131.094, Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000) sejumlah Rp.13.263.442.138) dan pihak berelasi sejumlah Rp.10.425.384.618. hutang pajak sebesar Rp. 5.562.783.928, beban akrual sebear Rp. 5.136.004.497 dan uang muka dari pelanggan sebesar Rp. 1.780.897.480. Hutang bank sebesar Rp. 41.856.000.000 (PT Bank PAN Indonesia Tbk sebesar Rp.24.960.000.000 dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Fasilitas Kredit Modal Kerja 3 sebesar Rp.8.100.000.000 dan

Fasilitas Kredit Investasi 5 sebesar Rp.8.796.000.000), hutang pembiayaan sebesar Rp. 655.745.706.

Kemudian pada tahun 2020, nilai rasio ini kembali mengalami penurunan menjadi 160% hal ini jika dibandingkan dengan standar rasio maka tentu saja tidak memenuhi standar, faktor yang menjadi penyebab tidak tercapainya standar dari rasio ini adalah total asset lancar senilai Rp. 588.364.013.036 pada tahun sebelumnya mengalami penurunan menjadi Rp. 468.643.906.952. Faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan asset lancar terdapat pada kas dan bank yang ditahun 2020 ini berjumlah Rp.6.385.676.630 jumlah ini mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya, penyebab penurunan kas dan setara kas ini adalah kas perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp. 530.886.735, hal yang sama terjadi pada penyimpanan dana perusahaan di bank yang mengalami penurunan jumlahnya untuk setiap bank, dengan penjelasan yakni pada PT Bank PAN Indonesia Tbk sebesar Rp.3.443.823.758, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp.1.768.924.971, PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp.128.686.632, PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp.17.137.690, PT Bank Permata Tbk sebesar Rp.447.170.145, PT Bank Mandiri Tbk sebesar Rp.25.606.658, PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp.23.440.041. Selain itu terdapat pula total piutang usaha pihak ketiga berjumlah Rp. 127.673.733.554 dengan rincian berdasarkan nama pelanggan yakni PT Astra Honda Motor sebesar Rp.43.465.782.741, Nedschroef Altena GmbH, Jerman sebesar Rp.6.541.309.559, PT Astra Daihatsu Motor sebesar Rp.3.680.595.100, PT Massindo Solaris Nusantara sebesar Rp.3.518.837.358, PT Ekatunggal Tunas

Mandiri sebesar Rp.3.379.921.504, PT Subaindo Cahaya Polintraco sebesar Rp.3.028.922.820, PT Megatama Spring sebesar Rp.2.862.226.768, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor sebesar Rp.2.697.140.036, PT Hamaden Indonesia Manufactruring sebesar Rp.2.652.300.112, PT Panca Graha Pratama sebesar Rp.2.434.507.900, Subros Ltd., India sebesar Rp.2.139.530.713, PT Cahaya Murni Central Java sebesar Rp.2.092.955.892, PT Cahaya Buana Furindotama sebesar Rp.1.951.556.954, PT JFE Shoji Trade Indonesia sebesar Rp.1.503.771.532, PT Kayaba Indonesia sebesar Rp.1.377.510.305, PT Gemala Kempa Daya sebesar Rp.1.031.475.368, lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000.000.000) sebesar Rp.43.869.715.442, dengan Penyisihan atas ECLs (sebesar Rp.554.326.550), dan piutang Pihak berelasi sebesar Rp. 5.675.581.656. Selain piutang, indikator aktiva lancar lainnya adalah persediaan, dimana pada tahun 2020 ini berjumlah Rp.312.720.158.801 artinya jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, faktor penurunannya terdiri dari jumlah bahan baku berjumlah Rp.88.430.592.378, barang dalam proses berjumlah Rp.66.516.405.384, bahan pembantu dan alat cetak berjumlah Rp.149.894.425.078, barang jadi berjumlah Rp. 49.322.316.643, dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan berjumlah (Rp.41.443.580.682).

Selain total aktiva lancar, yang menjadi perbandingannya adalah jumlah total hutang lancar senilai Rp. 291.939.087.063 jumlah ini tentunya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, faktor yang menjadi penyebabnya adalah hutang bank jangka pendek sebesar Rp.209.479.492.867 yang terdiri atas entitas induk yakni PT Bank Permata Tbk (Rekening Koran 3.718.527.659, *Revolving*

loan 4 10.000.000.000, *Revolving loan 5* sebesar Rp. 26.000.000.000, dan *Revolving loan 6* sebesar Rp.57.000.000.000). PT Bank PAN Indonesia Tbk (Rekening Koran sebesar Rp.29.760.965.208) Pinjaman berulang sebesar Rp.30.000.000.000. Entitas anak yakni PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Fasilitas Kredit Modal Kerja 1 sebesar Rp.15.000.000.000 dan Fasilitas Kredit Modal Kerja 2 sebesar Rp.38.000.000.000). Hutang usaha terdiri atas hutang pihak ketiga sebesar Rp.63.626.676.016 yang berasal dari PT Hanwa Indonesia sebesar Rp.13.678.001.424, China Steel Corporation, Taiwan sebesar Rp.13.006.323.942, STX Corporation, Korea Selatan sebesar Rp.11.202.715.609, JFJ Shoji Trade Corporation Jepang sebesar Rp.2.442.895.062, PT Threebond Garpan Sales Indonesia sebesar Rp.2.136.525.652, PT SK Network Indonesia sebesar Rp.1.424.418.554, Future Materials Industry, Hongkong sebesar Rp.1.361.106.524, China Steel Global Trading, Taiwan sebesar Rp. 386.319.721, Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000.000.000) sebesar Rp.17.988.369.528. sereta hutang pihak berelasi sebesar Rp. 3.000.681.946. Hutang lain-lain pihak ketiga sebesar Rp.374.505.905. Hutang pajak sebesar Rp.3.723.044.125, beban akrual sebesar Rp.3.856.645.117, Uang muka dari pelanggan sebesar Rp.371.534.680. Selain itu terdapat pula hutang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun yakni hutang bank sebesar Rp.7.255.000.000 yang terdiri dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Fasilitas Kredit Modal Kerja 3 4.010.000.000 dan Fasilitas Kredit Investasi 5 12.265.066.000), dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp.7.255.000.000 serta hutang untuk pembiayaan

sebesar Rp.251.506.407 yang terdiri dari PT Cakrawala Automotif Rabhasa 180.644.808 dan PT Maybank Indonesia Finance 70.861.599.

Dari hasil perhitungan *current rasio* PT Garuda Metalindo Tbk dapat disimpulkan bahwa rasio perusahaan mengalami fluktuasi dan secara keseluruhan perusahaan tidak memenuhi standar rasio, karena dari tiga tahun terakhir perusahaan memiliki dua tahun yang tidak memenuhi standar rasio karena rasio yang dihasilkan masih sangat jauh dari standar rasio yang ditetapkan. Menurut Darsono (2005) rasio lancar (*current ratio*) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

4.1.1.2 Pembahasan *Quick Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas, dengan menggunakan *quick-test ratio* dari tahun 2018, 2019 hingga tahun 2020 PT Garuda Metalindo Tbk mengalami kondisi trend rasio yang berfluktuasi dan dalam tiga tahun terakhir tidak ada satupun yang memenuhi standar rasio yakni 150%. Keadaan ini tentu saja menjadi keadaan yang tidak baik bagi perusahaan. Sebagaimana perhitungan nilai rasio pada hasil pembahasan diatas, maka hasil rasio pada tahun 2018 adalah senilai 65%, hal ini jika dibandingkan dengan standar rasio tentu saja tidak memenuhi standar, faktor yang menjadi penyebab tidak tercapainya standar dari rasio ini adalah total asset lancar senilai Rp. 629.372.004.297 yang dikurangi dengan jumlah persediaan ditahun yang sama yakni Rp. 401.013.894.606 dengan hasil sebesar Rp.228.358.109.691. Asset lancar ini terdiri dari beberapa indikator yakni berasal dari kas dan setara kas yang

berjumlah Rp. 13.847.752.415 jumlah kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi terdiri dari kas dan bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya. Selain itu piutang usaha yang berjumlah Rp. 175.998.883.921 yang berasal dari piutang pihak ketiga terdiri dari PT Astra Honda Motor sejumlah Rp. 84.744.724.009, PT Astra Daihatsu Motor sejumlah Rp.5.528.132.159, CV Mitra Putra Spring sejumlah Rp. 5.221.163.935, PT Mega Waja Corporindo 4.615.085.805 PT Subaindo Cahaya Polintraco 3.748.529.400, PT Cahaya Murni Central Java sejumlah Rp. 3.258.941.049, PT Ginsa Inti Pratama sejumlah Rp. 2.918.727.680, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor sejumlah Rp.2.803.336.430, PT Massindo Solaris Nusantara sejumlah Rp. 2.756.584.547, PT Cahaya Buana Furindotama sejumlah Rp.2.725.005.671, PT JFE Shoji Trade Indonesia sejumlah Rp.2.529.062.042, Mohammad Su'ef sejumlah Rp.2.512.417.473, PT Suzuki Indomobil Motor sejumlah Rp.2.249.339.621, PT Kayaba Indonesia sejumlah Rp.2.044.673.554, PT.Sungwoo Indonesia sejumlah Rp.1.962.685.139, PT Hamaden Indonesia Manufactruring sejumlah Rp.1.957.678.580, PT TD Autimotive Compressor Indonesia sejumlah Rp.1.953.534.880, PT Denso Indonesia sejumlah Rp.1.889.916.160, PT Akebono Brake Astra Indonesia sejumlah Rp.1.799.533.780, PT Megatama Spring sejumlah Rp.1.624.326.204, PT Gemala Kempa Daya sejumlah Rp.1.551.260.929, PT Akashi Wahana sejumlah Rp.1.511.719.620, CV Tri Semesta Utama sejumlah Rp.1.421.066.049, PT Tanditama Mandiri sejumlah Rp.1.303.358.835, PT Kawasaki Motor Indonesia

sejumlah Rp.1.144.785.015, PT Inti Ganda Perdana sejumlah Rp.1.143.182.867, PT Hi-Lex Parts Indonesia sejumlah Rp.1.123.195.150, PT Sojitz Indonesia sejumlah Rp.1.085.465.700, PT Massindo Karya Prima sejumlah Rp.1.040.249.739, PT Hino Motor Manufacturing sejumlah Rp.1.016.146.995, PT Honda Prospect Motor sejumlah Rp.985.738.215, PT Garuda Indoprima Lestari sejumlah Rp.849.982.474, Nedschroef Altena GmbH, Jerman sejumlah Rp.26.893.034. PT Cahaya Buana Intitama sejumlah Rp. 22.952.441.181, dengan total piutang pihak ketiga adalah sebesar Rp. 175.998.883.921. selain itu terdapat juga piutang pihak berelasi yang terdiri atas PT Indo Kida Plating sejumlah Rp.3.175.752.888, PT Garuda Metal Utama sejumlah Rp.2.424.135.268, PT Indoseiki Metal Utama sejumlah Rp.57.348.450. Dengan total piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp. 5.657.236.606.

Kemudian untuk factor persediaan yang berjumlah Rp. 401.013.894.606 ini terdiri dari beberapa indikator yakni bahan baku pada tahun 2018 ini berjumlah Rp. 139.370.867.906, barang dalam proses Rp.85.788.553.471, bahan pembantu dan alat cetak Rp.145.240.352.472, barang jadi 72.639.059.425 dan dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan (Rp.42.024.938.668). Mutasi penurunan nilai persediaan ini terdiri dari saldo awal persediaan yang berjumlah Rp. 32.645.886.467 dan pemulihan penurunan nilai persediaan berjumlah (Rp.4.272.551.914), dan penyisihan penurunan nilai persediaan untuk tahun berjalan berjumlah Rp.13.651.604.115.

Yang menjadi perbandingannya adalah hutang lancar atau biasa disebut hutang jangka pendek. Jumlah hutang jangka pendek pada tahun 2018 ini adalah

sebesar Rp. 352.222.592.938 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah hutang lancar ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Penyebab terjadinya peningkatan hutang lancar terdapat pada pos hutang bank jangka pendek ditahun 2018 ini adalah senilai Rp.140.000.000.000 jumlah ini terdiri atas entitas induk dan entitas anak. Pada entitas induk hutang bank jangka pendek yakni dari PT. Bank Permata Tbk yang berjumlah total Rp.87.000.000.000, dan juga pada entitas anak utang bank jangka pendek yakni dari PT. Bank Mandiri Persero Tbk berjumlah Rp.53.000.000,-. Ada pula hutang usaha pihak ketiga yang berjumlah Rp.102.339.212.981 yang terdiri dari China Steel Corporation, Taiwan Rp.22.469.566.883, JFJ Shoji Trade Corporation, Jepang Rp.14.714.093.367, STX Corporation, Korea Selatan Rp.11.195.839.326, Future Materials Industry, Hongkong Rp.9.729.642.710, PT SK Network Indonesia Rp.5.337.476.054, China Steel Global Trading, Taiwan Rp.4.141.330.539, Sheng Chuan Precision, Taiwan Rp.3.940.705.552, Qingdao Special Iron and Steel Co., Ltd, Cina Rp.3.767.843.393, Mac Steel Co.,Ltd, Hongkong Rp.3.722.626.615, PT Threebond Garpan Sales Indonesia Rp.3.013.521.097, Trisail International Co.,Ltd, Taiwan Rp.1.982.509.720, Taiwan International Tool Form, Ltd., Taiwan Rp.1.227.069.981, PT Systema Precision Rp.1.121.001.255, PT Buntu Lesen Utama Rp.1.076.805.570, lain-lain (masing-masing *Others (each below* di bawah Rp 1.000.000.000) sebesar Rp.14.899.180.919, serta pihak yang berelasi sebesar Rp. 13.802.016.830. Terdapat pula Utang lain-lain - pihak ketiga sebesar Rp. 2.027.963.590, hutang pajak sebesar Rp. 5.630.579.354, beban masih harus dibayar sebesar Rp. 5.013.873.091, Uang muka dari pelanggan Rp.

1.375.886.580, utang bank sebesar Rp. 40.250.306.000 (PT Bank PAN Indonesia Tbk 24.960.000.000 dan PT Bank Mandiri Persero Tbk sebesar Rp.15.290.306.000), utang pembiayaan sebesar Rp. 871.750.000 yang berasal dari PT Maybank Indonesia Finance dan hutang pembelian aset sebesar Rp. 40.911.004.512 yang terdiri dari Sojitz Machinery Corporation Jepang sebesar Rp.30.418.703.200, Meiji Sangyo Company, Jepang sebesar Rp.6.792.116.192 dan Jern Yao Enterprises Co.,Ltd, Taiwan sebesar Rp.3.700.185.120.

Ditahun 2019 nilai rasio ini mengalami peningkatan menjadi 72% namun nilai rasio ini masih saja tidak bisa memenuhi standar rasio, hal ini disebabkan karena total asset lancar senilai Rp. 629.372.004.297 pada tahun sebelumnya mengalami penurunan menjadi Rp. 588.364.013.036. Faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan asset lancar terdapat pada kas dan bank yang ditahun 2019 ini berjumlah Rp.9.061.249.785 (kas sebesar Rp. 558.579.893, dan bank berjumlah Rp. 8.502.669.892 dengan rincian sebagai berikut: PT Bank PAN Indonesia Tbk Rp.5.714.997.242, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Rp.1.383.677.354, PT Bank Central Asia Tbk Rp.260.022.095, PT Bank CIMB Niaga Tbk Rp.56.941.628, PT Bank Permata Tbk Rp.621.437.981, PT Bank Central Asia Tbk Rp.13.437.363, dan PT Bank Central Asia Tbk Rp.452.156.229. selain itu terdapat pula total piutang usaha pihak ketiga berjumlah Rp. 181.414.330.021 dengan indikator yakni PT Astra Honda Motor senilai Rp.92.807.223.555, Nedschroef Altena Nedschroef Altena GmbH, Jerman senilai Rp.6.878.111.212, PT Astra Daihatsu Motor senilai Rp.4.920.649.261, PT Megatama Spring senilai Rp.3.553.133.474, PT Subaindo Cahaya Polintraco

senilai Rp.3.403.647.427, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor senilai Rp.3.380.206.649, PT JFE Shoji Trade Indonesia senilai Rp.3.251.131.311, PT Cahaya Murni Central Java senilai Rp.2.662.692.719, Subros Ltd., India senilai Rp.2.630.379.138, PT Massindo Solaris Nusantara senilai Rp.2.601.491.681, PT Cahaya Buana Furindotama senilai Rp.2.495.854.810, PT Gemala Kempa Daya senilai Rp.2.341.174.660, PT Kayaba Indonesia senilai Rp.2.049.830.695, PT Hamaden Indonesia Manufactruring senilai Rp.2.031.107.760, PT Mega Waja Corporindo senilai Rp.1.968.987.350, PT TD Autimotive Compressor Indonesia senilai Rp.1.718.993.540, PT Hi-Lex Parts Indonesia senilai Rp.1.713.482.045, PT Sungwoo Indonesia senilai Rp.1.705.071.744, PT Denso Indonesia senilai Rp.1.675.552.560, PT Tanditama Mandiri senilai Rp.1.645.993.131, PT Suzuki Indomobil Motor senilai Rp.1.462.168.479, PT Honda Prospect Motor senilai Rp.1.440.534.286, PT Akebono Brake Astra Indonesia senilai Rp.1.378.924.305, CV Mitra Putra Spring senilai Rp.1.236.081.000, PT Massindo Karya Prima senilai Rp.1.221.783.324, PT Showa Indonesia Manufacturing senilai Rp.1.115.583.151, PT Putra Borneo Lestari senilai Rp.1.042.756.000, PT Akashi Wahana senilai Rp.1.034.407.484, PT Ginsa Inti Pratama senilai Rp.892.554.300, PT Kawasaki Motor Indonesia senilai Rp.865.816.347, CV Tri Semesta Utama senilai Rp.832.680.700, PT Hino Motor Manufacturing senilai Rp.697.613.187, PT Inti Ganda Perdana senilai Rp.689.483.408, Mochammad Su'ef senilai Rp.650.828.331, lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000) senilai Rp.21.418.400.997, dan piutang pihak berelasi senilai Rp. 5.310.188.074. selanjutnya jumlah persediaan dimana pada tahun 2019 ini berjumlah Rp.

377.983.071.715 artinya jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, faktor penurunannya terdiri dari jumlah bahan baku 117.034.527.609, barang dalam proses 79.103.663.643, bahan pembantu dan alat cetak 145.489.246.563, dan barang jadi 80.130.096.244, dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan (43.774.462.344).

Perbandingannya adalah hutang lancar, yang pada tahun 2019 ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, total hutang lancar senilai Rp. 293.371.404.511 jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, faktor yang menjadi penyebabnya adalah hutang bank jangka pendek sebesar Rp.142.527.444.596 yang berasal dari entitas induk yakni PT Bank Permata Tbk Rp.93.527.444.596 dan entitas anak yakni PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp.49.000.000.000. selain itu terdapat pula hutang usaha pihak ketiga yang berjumlah Rp.83.880.131.084 (China Steel Corporation, Taiwan sejumlah Rp.16.833.716.088, STX Corporation, Korea Selatan sejumlah Rp.14.399.251.391, JFJ Shoji Trade Corporation, Jepang sejumlah Rp.7.412.954.246, Hangzhou Cogeneration , Co., Ltd, Hongkong sejumlah Rp.4.592.116.392, Future Materials Industry, Hongkong sejumlah Rp.3.872.476.913, Hanwa Co., Ltd, Jepang sejumlah Rp.3.746.737.503, PT Threebond Garpan Sales Indonesia sejumlah Rp.3.476.419.593, PT Hanwa Indonesia sejumlah Rp.3.440.820.142, PT SK Network Indonesia sejumlah Rp.2.978.371.683, Arsen International Ltd, Hongkong sejumlah Rp.2.466.719.383, China Steel Global Trading, Taiwan sejumlah Rp.2.452.137.095, Sheng Chuan Precision, Taiwan sejumlah Rp.1.285.178.123,

PT Jasa Mandiri Galvanis sejumlah Rp.1.093.913.708, Trisail International Co.,Ltd, Taiwan sejumlah Rp.974.898.961, PT Systema Precision sejumlah Rp.967.725.385, Mac Steel Co.,Ltd, Hongkong sejumlah Rp.461.121.246, Taiwan International Tool Form, Ltd, Taiwan sejumlah Rp.162.131.094, Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000) sejumlah Rp.13.263.442.138) dan pihak berelasi sejumlah Rp.10.425.384.618. hutang pajak sebesar Rp. 5.562.783.928, beban akrual sebear Rp. 5.136.004.497 dan uang muka dari pelanggan sebesar Rp. 1.780.897.480. Hutang bank sebesar Rp. 41.856.000.000 (PT Bank PAN Indonesia Tbk sebesar Rp.24.960.000.000 dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Fasilitas Kredit Modal Kerja 3 sebesar Rp.8.100.000.000 dan Fasilitas Kredit Investasi 5 sebesar Rp.8.796.000.000), hutang pembiayaan sebesar Rp. 655.745.706.

Kemudian pada tahun 2020, nilai rasio ini kembali menurun menjadi 53%, hal ini tentu saja semakin berdampak buruk bagi perusahaan, penyebab terjadinya penurunan nilai rasio ini terdapat pasca total aktiva lancar yang berjumlah Rp. 468.643.906.952, artinya jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. indikator dari asset lancar ini adalah kas dan bank yang ditahun 2020 ini berjumlah Rp.6.385.676.630 jumlah ini mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya, penyebab penurunan kas dan setara kas ini adalah kas perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp. 530.886.735, hal yang sama terjadi pada penyimpanan dana perusahaan di bank yang mengalami penurunan jumlahnya untuk setiap bank, dengan penjelasan yakni pada PT Bank PAN Indonesia Tbk sebesar Rp.3.443.823.758, PT Bank

Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp.1.768.924.971, PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp.128.686.632, PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp.17.137.690, PT Bank Permata Tbk sebesar Rp.447.170.145, PT Bank Mandiri Tbk sebesar Rp.25.606.658, PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp.23.440.041. Selain itu terdapat pula total piutang usaha pihak ketiga berjumlah Rp. 127.673.733.554 dengan rincian berdasarkan nama pelanggan yakni PT Astra Honda Motor sebesar Rp.43.465.782.741, Nedschroef Altena GmbH, Jerman sebesar Rp.6.541.309.559, PT Astra Daihatsu Motor sebesar Rp.3.680.595.100, PT Massindo Solaris Nusantara sebesar Rp.3.518.837.358, PT Ekatunggal Tunas Mandiri sebesar Rp.3.379.921.504, PT Subaindo Cahaya Polintraco sebesar Rp.3.028.922.820, PT Megatama Spring sebesar Rp.2.862.226.768, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor sebesar Rp.2.697.140.036, PT Hamaden Indonesia Manufactruring sebesar Rp.2.652.300.112, PT Panca Graha Pratama sebesar Rp.2.434.507.900, Subros Ltd., India sebesar Rp.2.139.530.713, PT Cahaya Murni Central Java sebesar Rp.2.092.955.892, PT Cahaya Buana Furindotama sebesar Rp.1.951.556.954, PT JFE Shoji Trade Indonesia sebesar Rp.1.503.771.532, PT Kayaba Indonesia sebesar Rp.1.377.510.305, PT Gemala Kempa Daya sebesar Rp.1.031.475.368, lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000.000.000) sebesar Rp.43.869.715.442, dengan Penyisihan atas ECLs (sebesar Rp.554.326.550), dan piutang Pihak berelasi sebesar Rp. 5.675.581.656. selanjutnya pada persediaan perusahaan juga mengalami penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2020 ini berjumlah Rp.312.720.158.801 artinya jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, faktor penurunannya terdiri dari jumlah bahan baku

berjumlah Rp.88.430.592.378, barang dalam proses berjumlah Rp.66.516.405.384, bahan pembantu dan alat cetak berjumlah Rp.149.894.425.078, barang jadi berjumlah Rp. 49.322.316.643, dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan berjumlah (Rp.41.443.580.682).

Selain total aktiva lancar, yang menjadi perbandingannya adalah jumlah total hutang lancar senilai Rp. 291.939.087.063 jumlah ini tentunya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, faktor yang menjadi penyebabnya adalah hutang bank jangka pendek sebesar Rp.209.479.492.867 yang terdiri atas entitas induk yakni PT Bank Permata Tbk (Rekening Koran 3.718.527.659, *Revolving loan 4* 10.000.000.000, *Revolving loan 5* sebesar Rp. 26.000.000.000, dan *Revolving loan 6* sebesar Rp.57.000.000.000). PT Bank PAN Indonesia Tbk (Rekening Koran sebesar Rp.29.760.965.208) Pinjaman berulang sebesar Rp.30.000.000.000. Entitas anak yakni PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Fasilitas Kredit Modal Kerja 1 sebesar Rp.15.000.000.000 dan Fasilitas Kredit Modal Kerja 2 sebesar Rp.38.000.000.000). Hutang usaha terdiri atas hutang pihak ketiga sebesar Rp.63.626.676.016 yang berasal dari PT Hanwa Indonesia sebesar Rp.13.678.001.424, China Steel Corporation, Taiwan sebesar Rp.13.006.323.942, STX Corporation, Korea Selatan sebesar Rp.11.202.715.609, JFJ Shoji Trade Corporation Jepang sebesar Rp.2.442.895.062, PT Threebond Garpan Sales Indonesia sebesar Rp.2.136.525.652, PT SK Network Indonesia sebesar Rp.1.424.418.554, Future Materials Industry, Hongkong sebesar Rp.1.361.106.524, China Steel Global Trading, Taiwan sebesar Rp. 386.319.721, Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000.000.000) sebesar

Rp.17.988.369.528. sereta hutang pihak berelasi sebesar Rp. 3.000.681.946. Hutang lain-lain pihak ketiga sebesar Rp.374.505.905. Hutang pajak sebesar Rp.3.723.044.125, beban akrual sebesar Rp.3.856.645.117, Uang muka dari pelanggan sebesar Rp.371.534.680. Selain itu terdapat pula hutang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun yakni hutang bank sebesar Rp.7.255.000.000 yang terdiri dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Fasilitas Kredit Modal Kerja 3 4.010.000.000 dan Fasilitas Kredit Investasi 5 12.265.066.000), dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp.7.255.000.000 serta hutang untuk pembiayaan sebesar Rp.251.506.407 yang terdiri dari PT Cakrawala Automotif Rabhasa 180.644.808 dan PT Maybank Indonesia Finance 70.861.599.

4.1.1.3 Tingkat Likuiditas PT Garuda Metalindo Tbk Secara Keseluruhan

Hasil perhitungan tingkat likuiditas perusahaan PT Garuda Metalindo Tbk baik diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *quick-test ratio* dapat disimpulkan bahwa PT Garuda Metalindo Tbk memiliki kondisi likuiditas yang tidak baik, sebagaimana diketahui bahwa perusahaan dinyatakan *liquid* atau memiliki kemampuan didalam melunasi kewajiban jangka pendeknya apabila memenuhi atau melebihi standar rasio. Hal ini disebabkan oleh presentase penurunan pada total aktiva lancar perusahaan dalam tiga tahun berturut-turut walaupun hutang lancar perusahaan mengalami sedikit penurunan disetiap tahunnya akan teteapi perusahaan masih saja tidak bisa mencapai standar *current ratio* dan *quick-test ratio*. Menurut Kasmir (2019) rasio cepat (*Quick Rasio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

4.1.1.4 Trend Perkembangan Nilai Rasio Likuiditas

Untuk lebih jelasnya Perkembangan Rasio Likuiditas dapat dilihat tabel trend berikut ini:

Tabel 4.3
Trend Perkembangan Rasio Likuiditas
PT Garuda Metalindo Tbk 2018-2020

Tahun	Current Ratio	Trend (%)		Quick Ratio	Trend (%)	
		Naik	Turun		Naik	Turun
2018	178%	-	-	65%	-	-
2019	200%	22%	-	72%	7%	-
2020	160%	-	40%	53%	-	19%

Sumber: Data Olahan 2021

Hasil trend diatas menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi nilai rasio disetiap tahunnya. PT Garuda Metalindo Tbk memiliki kondisi likuiditas yang tidak baik, dimana perusahaan dinyatakan *illiquid* atau tidak memiliki kemampuan didalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini disebabkan oleh presentase kenaikan nilai aktiva jangka pendek yang mengalami penurunan disetiap tahunnya meskipun diikuti dengan penurunan pada hutang jangka pendeknya namun perusahaan masih tidak mampu mencapai standar rasio sehingga secara keseluruhan perusahaan diakatakan *illiquid*.

4.1.2 Perkembangan Kinerja Keuangan PT Garuda Metalindo Tbk Ditinjau Dari Tingkat Solvabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat solvabilitas PT Garuda Metalindo Tbk yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas
PT Garuda Metalindo Tbk tahun 2018-2020

Rasio	Tahun		
	2018	2019	2020
<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	44%	39%	37%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	59%	66%	59%

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas seperti yang telah digambarkan dalam tabel di atas, maka secara satu persatu dapat dibahas masing-masing sebagai berikut:

4.1.2.1 *Debt to Total Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kekayaan perusahaan dibiayai oleh hutang. Sehingga hutang yang cukup bersar sangatlah tidak baik bagi perusahaan. Jika dilihat dari hasil perhitungan rasio ini pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 nilai perusahaan ini dalam keadaan yang insovable dikarenakan dalam tiga tahun terakhir ini nilai *Debt to Total Asset Ratio* tidak memenuhi standar. Pada tahun 2018 nilai rasio sebesar 44%, ketidak tercapainya standar rasio ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni pada total hutang perusahaan yang berjumlah Rp. 574.341.524.938 nilai ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya ternyata mengalami peningkatan, penyebab terjadinya peningkatan total hutang perusahaan adalah terjadinya peningkatan pada hutang

jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek pada tahun 2018 ini berjumlah Rp. 352.222.592.938 penurunan total hutang jangka pendek ini disebabkan karena beberapa indikator diantaranya terdapat pada pos hutang bank jangka pendek ditahun 2018 ini adalah senilai Rp.140.000.000.000 jumlah ini terdiri atas entitas induk dan entitas anak. Pada entitas induk hutang bank jangka pendek yakni dari PT. Bank Permata Tbk yang berjumlah total Rp.87.000.000.000, dan juga pada entitas anak utang bank jangka pendek yakni dari PT. Bank Mandiri Persero Tbk berjumlah Rp.53.000.000,-. Ada pula hutang usaha pihak ketiga yang berjumlah Rp.102.339.212.981 yang terdiri dari China Steel Corporation, Taiwan Rp.22.469.566.883, JFJ Shoji Trade Corporation, Jepang Rp.14.714.093.367, STX Corporation, Korea Selatan Rp.11.195.839.326, Future Materials Industry, Hongkong Rp.9.729.642.710, PT SK Network Indonesia Rp.5.337.476.054, China Steel Global Trading, Taiwan Rp.4.141.330.539, Sheng Chuan Precision, Taiwan Rp.3.940.705.552, Qingdao Special Iron and Steel Co., Ltd, Cina Rp.3.767.843.393, Mac Steel Co.,Ltd, Hongkong Rp.3.722.626.615, PT Threebond Garpan Sales Indonesia Rp.3.013.521.097, Trisail International Co.,Ltd, Taiwan Rp.1.982.509.720, Taiwan International Tool Form, Ltd., Taiwan Rp.1.227.069.981, PT Systema Precision Rp.1.121.001.255, PT Buntu Lesen Utama Rp.1.076.805.570, lain-lain (masing-masing *Others (each below* di bawah Rp 1.000.000.000) sebesar Rp.14.899.180.919, serta pihak yang berelasi sebesar Rp. 13.802.016.830. Terdapat pula Utang lain-lain - pihak ketiga sebesar Rp. 2.027.963.590, hutang pajak sebesar Rp. 5.630.579.354, beban masih harus dibayar sebesar Rp.

5.013.873.091, Uang muka dari pelanggan Rp. 1.375.886.580, utang bank sebesar Rp. 40.250.306.000 (PT Bank PAN Indonesia Tbk 24.960.000.000 dan PT Bank Mandiri Persero Tbk sebesar Rp.15.290.306.000), utang pembiayaan sebesar Rp. 871.750.000 yang berasal dari PT Maybank Indonesia Finance dan hutang pembelian aset sebesar Rp. 40.911.004.512 yang terdiri dari Sojitz Machinery Corporation Jepang sebesar Rp.30.418.703.200, Meiji Sangyo Company, Jepang sebesar Rp.6.792.116.192 dan Jern Yao Enterprises Co.,Ltd, Taiwan sebesar Rp.3.700.185.120.

Berbeda dengan hutang jangka pendek, pada hutang jangka panjang perusahaan ditahun 2018 ini justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 295.352.627.800 menjadi sebesar Rp. 222.118.932.000, penyebab terjadinya penurunan hutang jangka panjang ini terdiri dari hutang bank berjumlah total Rp.141.540.000.000 yang terdiri dari PT Bank PAN Indonesia Tbk Pinjaman jangka panjang berjumlah Rp.158.400.000.000, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp.3 20.250.000.000 dan Fasilitas Kredit Investasi 5 sebesar Rp.3.140.306.000 dengan total Rp. 181.790.306.000, jumlah ini dikurangi dengan bagian yang sudah jatuh tempo dalam waktu satu tahun yakni sebesar Rp.40.250.306.000, yang terdiri dari PT Bank PAN Indonesia Tbk Pinjaman jangka panjang sebesar Rp.24.960.000.000, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Fasilitas Kredit Modal Kerja 3 sebesar Rp.12.150.000.000 serta Fasilitas Kredit Investasi 5 sebesar Rp.3.140.306.000. selain itu terdapat pula liabilitas asset imbalan kerja karyawan perusahaan sebesar Rp. 80.578.932.000.

Faktor lainnya terdapat pada total aktiva perusahaan yang berjumlah Rp. 1.312.376.999.120, dengan beberapa indikator didalamnya yakni aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. aktiva lancar ditahun ini berjumlah Rp. 629.372.004.297, faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan asset lancar terdapat pada kas dan bank yang ditahun 2019 ini berjumlah Rp.9.061.249.785 (kas sebesar Rp. 558.579.893, dan bank berjumlah Rp. 8.502.669.892 dengan rincian sebagai berikut: PT Bank PAN Indonesia Tbk Rp.5.714.997.242, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Rp.1.383.677.354, PT Bank Central Asia Tbk Rp.260.022.095, PT Bank CIMB Niaga Tbk Rp.56.941.628, PT Bank Permata Tbk Rp.621.437.981, PT Bank Central Asia Tbk Rp.13.437.363, dan PT Bank Central Asia Tbk Rp.452.156.229. selain itu terdapat pula total piutang usaha pihak ketiga berjumlah Rp. 181.414.330.021 dengan indikator yakni PT Astra Honda Motor senilai Rp.92.807.223.555, Nedschroef Altena Nedschroef Altena GmbH, Jerman senilai Rp.6.878.111.212, PT Astra Daihatsu Motor senilai Rp.4.920.649.261, PT Megatama Spring senilai Rp.3.553.133.474, PT Subaindo Cahaya Polintraco senilai Rp.3.403.647.427, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor senilai Rp.3.380.206.649, PT JFE Shoji Trade Indonesia senilai Rp.3.251.131.311, PT Cahaya Murni Central Java senilai Rp.2.662.692.719, Subros Ltd., India senilai Rp.2.630.379.138, PT Massindo Solaris Nusantara senilai Rp.2.601.491.681, PT Cahaya Buana Furindotama senilai Rp.2.495.854.810, PT Gemala Kempa Daya senilai Rp.2.341.174.660, PT Kayaba Indonesia senilai Rp.2.049.830.695, PT Hamaden Indonesia Manufactruring senilai Rp.2.031.107.760, PT Mega Waja Corporindo senilai Rp.1.968.987.350, PT TD Autimotive Compressor Indonesia

senilai Rp.1.718.993.540, PT Hi-Lex Parts Indonesia senilai Rp.1.713.482.045, PT Sungwoo Indonesia senilai Rp.1.705.071.744, PT Denso Indonesia senilai Rp.1.675.552.560, PT Tanditama Mandiri senilai Rp.1.645.993.131, PT Suzuki Indomobil Motor senilai Rp.1.462.168.479, PT Honda Prospect Motor senilai Rp.1.440.534.286, PT Akebono Brake Astra Indonesia senilai Rp.1.378.924.305, CV Mitra Putra Spring senilai Rp.1.236.081.000, PT Massindo Karya Prima senilai Rp.1.221.783.324, PT Showa Indonesia Manufacturing senilai Rp.1.115.583.151, PT Putra Borneo Lestari senilai Rp.1.042.756.000, PT Akashi Wahana senilai Rp.1.034.407.484, PT Ginsa Inti Pratama senilai Rp.892.554.300, PT Kawasaki Motor Indonesia senilai Rp.865.816.347, CV Tri Semesta Utama senilai Rp.832.680.700, PT Hino Motor Manufacturing senilai Rp.697.613.187, PT Inti Ganda Perdana senilai Rp.689.483.408, Mochammad Su'ef senilai Rp.650.828.331, lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000) senilai Rp.21.418.400.997, dan piutang pihak berelasi senilai Rp. 5.310.188.074. selanjutnya jumlah persediaan dimana pada tahun 2019 ini berjumlah Rp. 377.983.071.715 artinya jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, faktor penurunannya terdiri dari jumlah bahan baku 117.034.527.609, barang dalam proses 79.103.663.643, bahan pembantu dan alat cetak 145.489.246.563, dan barang jadi 80.130.096.244, dikurangi penyisihanpenurunan nilai persediaan (43.774.462.344).

Selanjutnya dilihat dari aktiva tidak lancar yang berjumlah Rp. 678.926.571.637 artinya jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, faktor penyebabnya adalah Aset tetap neto perusahaan yang

berjumlah Rp. 620.925.458.436 yang terdiri dari kepemilikan langung (tanah Rp.325.102.130.000, bangunan Rp.87.896.232.099, mesin Rp.629.927.427.735, peralatan Rp.142.041.884.727, dan kendaraan Rp. 26.111.969.580). asset dalam pembangunan (bangunan Rp.5.712.029.728 dan mesin Rp.780.052.630) dengan total harga perolehan sebesar Rp.1.217.571.726.499. Kemudian akumulasi penyusutan yang terdiri dari kepemilikan langsung diantaranya adalah bangunan sebesar Rp.45.859.791.866, mesin sebesar Rp.415.985.021.483, peralatan sebesar Rp.117.354.850.404, kendaraan sebesar Rp.17.446.604.310 . Dengan total akumulasi penyusutan sebesr Rp. 596.646.268.063. selain itu terdapat pula Aktiva tak berwujud sebesar Rp.8.377.735.800, Aset pajak tangguhan sebesar Rp.16.591.641.364, Taksiran tagihan pajak sebesar Rp.21.137.702.510, dan Aset tidak lancar lainnya sebesar Rp.11.894.033.527.

Selanjutnya ditahun 2019 nilai rasio mengalami penurunan menjadi 39%, meskipun terjadi penurunan nilai rasio namun nilai ini masih belum memenuhi standar, penyebab tidak terpenuhinya standar rasio ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni total hutang perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 504.884.505.918 penurunan total hutang ini berasal dari menurunnya total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang. Total hutang jangka pendek ditahun 2019 ini berjumlah Rp. 293.371.404.511 penyebabnya adalah hutang bank jangka pendek sebesar Rp.142.527.444.596 yang berasal dari entitas induk yakni PT Bank Permata Tbk Rp.93.527.444.596 dan entitas anak yakni PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp.49.000.000.000. selain itu terdapat pula hutang usaha pihak ketiga yang

berjumlah Rp.83.880.131.084 (China Steel Corporation, Taiwan sejumlah Rp.16.833.716.088, STX Corporation, Korea Selatan sejumlah Rp.14.399.251.391, JFJ Shoji Trade Corporation, Jepang sejumlah Rp.7.412.954.246, Hangzhou Cogeneration , Co., Ltd, Hongkong sejumlah Rp.4.592.116.392, Future Materials Industry, Hongkong sejumlah Rp.3.872.476.913, Hanwa Co., Ltd, Jepang sejumlah Rp.3.746.737.503, PT Threebond Garpan Sales Indonesia sejumlah Rp.3.476.419.593, PT Hanwa Indonesia sejumlah Rp.3.440.820.142, PT SK Network Indonesia sejumlah Rp.2.978.371.683, Arsen International Ltd, Hongkong sejumlah Rp.2.466.719.383, China Steel Global Trading, Taiwan sejumlah Rp.2.452.137.095, Sheng Chuan Precision, Taiwan sejumlah Rp.1.285.178.123, PT Jasa Mandiri Galvanis sejumlah Rp.1.093.913.708, Trisail International Co.,Ltd, Taiwan sejumlah Rp.974.898.961, PT Systema Precision sejumlah Rp.967.725.385, Mac Steel Co.,Ltd, Hongkong sejumlah Rp.461.121.246, Taiwan International Tool Form, Ltd, Taiwan sejumlah Rp.162.131.094, Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000) sejumlah Rp.13.263.442.138) dan pihak berelasi sejumlah Rp.10.425.384.618. hutang pajak sebesar Rp. 5.562.783.928, beban akrual sebear Rp. 5.136.004.497 dan uang muka dari pelanggan sebesar Rp. 1.780.897.480. Hutang bank sebesar Rp. 41.856.000.000 (PT Bank PAN Indonesia Tbk sebesar Rp.24.960.000.000 dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Fasilitas Kredit Modal Kerja 3 sebesar Rp.8.100.000.000 dan Fasilitas Kredit Investasi 5 sebesar Rp.8.796.000.000), hutang pembiayaan sebesar Rp. 655.745.706.

Hal yang sama terjadi pada total hutang jangka panjang yang juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp. 211.513.101.407 yang terdiri dari hutang bank sejumlah Rp.114.921.066.000 yang terdiri dari PT Bank PAN Indonesia Tbk Pinjaman jangka panjang sebesar Rp.133.440.000.000, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Fasilitas Kredit Modal Kerja 3 sebesar Rp.8.100.000.000 dan Fasilitas Kredit Investasi 5 sebesar Rp. 15.237.066.000, bagian hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun terdapat pada PT Bank PAN Indonesia Tbk sebesar Rp.24.960.000.000, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Fasilitas Kredit Modal Kerja 3 sebesar Rp.8.100.000.000 dan Fasilitas Kredit Investasi 5 sebesar Rp.8.796.000.000. sehingga bagian hutang bank jangka panjang setelah dikurangi dengan bagian yang telah jatuh tempo dalam waktu satu tahun berjalan ini adalah sebesar Rp. 114.921.066.000. selain itu tedapat pula hutang pembiayaan sebesar Rp. 251.506.407 dan hutang imbalan kerja sebesar Rp. 96.340.529.000.

Penyebab lain ada pada pos total aktiva, pada tahun 2019 ini total aktiva adalah Rp. 1.265.912.330.625 artinya total ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, penyebabnya ada beberapa factor antara lain adalah aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. jumlah aktiva lancar pada tahun 2019 ini sebesar Rp. 588.364.013.036 artinya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, penyebabnya adalah faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan asset lancar terdapat pada kas dan bank yang ditahun 2020 ini berjumlah Rp.6.385.676.630 jumlah ini mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya, penyebab penurunan kas dan setara kas ini adalah kas perusahaan mengalami

penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp. 530.886.735, hal yang sama terjadi pada penyimpanan dana perusahaan di bank yang mengalami penurunan jumlahnya untuk setiap bank, dengan penjelasan yakni pada PT Bank PAN Indonesia Tbk sebesar Rp.3.443.823.758, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp.1.768.924.971, PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp.128.686.632, PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp.17.137.690, PT Bank Permata Tbk sebesar Rp.447.170.145, PT Bank Mandiri Tbk sebesar Rp.25.606.658, PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp.23.440.041. Selain itu terdapat pula total piutang usaha pihak ketiga berjumlah Rp. 127.673.733.554 dengan rincian berdasarkan nama pelanggan yakni PT Astra Honda Motor sebesar Rp.43.465.782.741, Nedschroef Altena GmbH, Jerman sebesar Rp.6.541.309.559, PT Astra Daihatsu Motor sebesar Rp.3.680.595.100, PT Massindo Solaris Nusantara sebesar Rp.3.518.837.358, PT Ekatunggal Tunas Mandiri sebesar Rp.3.379.921.504, PT Subaindo Cahaya Polintraco sebesar Rp.3.028.922.820, PT Megatama Spring sebesar Rp.2.862.226.768, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor sebesar Rp.2.697.140.036, PT Hamaden Indonesia Manufactruring sebesar Rp.2.652.300.112, PT Panca Graha Pratama sebesar Rp.2.434.507.900, Subros Ltd., India sebesar Rp.2.139.530.713, PT Cahaya Murni Central Java sebesar Rp.2.092.955.892, PT Cahaya Buana Furindotama sebesar Rp.1.951.556.954, PT JFE Shoji Trade Indonesia sebesar Rp.1.503.771.532, PT Kayaba Indonesia sebesar Rp.1.377.510.305, PT Gemala Kempa Daya sebesar Rp.1.031.475.368, lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000.000.000) sebesar Rp.43.869.715.442, dengan Penyisihan atas ECLs (sebesar Rp.554.326.550), dan piutang Pihak

berelasi sebesar Rp. 5.675.581.656. Selain piutang, indikator aktiva lancar lainnya adalah persediaan, dimana pada tahun 2020 ini berjumlah Rp.312.720.158.801 artinya jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, faktor penurunannya terdiri dari jumlah bahan baku berjumlah Rp.88.430.592.378, barang dalam proses berjumlah Rp.66.516.405.384, bahan pembantu dan alat cetak berjumlah Rp.149.894.425.078, barang jadi berjumlah Rp. 49.322.316.643, dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan berjumlah (Rp.41.443.580.682).

Sama halnya dengan aktiva lancar, pada aktiva tidak lancar juga mengalami penurunan sehingga jumlah aktiva tidak lancar berjumlah Rp. 677.548.317.589, hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada asset tetap perusahaan menjadi sebesar Rp. 598.613.587.657 yang terdiri dari harga perolehan dengan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan sebesar Rp. 1.232.870.898.030 (Tanah Rp.326.762.000.000, pangunan Rp.88.886.009.099, mesin Rp.645.952.009.402, peralatan Rp.144.480.015.626, dan Kendaraan Rp.26.790.863.903. dengan akumulasi pernyusutan sebesar Rp. 634.257.310.373 (bangunan Rp. 50.152.474.387, mesin Rp.443.855.007.528 Peralatan Rp. 121.933.093.649 dan Kendaraan Rp.18.316.734.809. selain itu terdapat pula pada peningkatan pada asset tak berwujud Rp.9.049.905.640, setelah dikurangi bagian lancar: terdiri dari Piutang lain-lain - pihak ketiga Rp.4.339.508.786 dan Piutang pihak berelasi Rp.8.482.051.140. Aset pajak tangguhan neto Rp.21.831.619.742. Taksiran tagihan pajak Rp.32.289.492.519 dan Aset tidak lancar lainnya Rp.2.942.152.105.

Kemudian ditahun 2020, nilai rasio sebesar 37% artinya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun tetap saja tidak memenuhi standar rasio. Hal ini dikarenakan total hutang perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 419.042.779.063, yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek perusahaan sebesar Rp. 291.939.087.063, faktor penyebab terjadinya penurunan hutang jangka pendek adalah hutang bank jangka pendek sebesar Rp.209.479.492.867 yang terdiri atas entitas induk yakni PT Bank Permata Tbk (Rekening Koran 3.718.527.659, *Revolving loan 4* 10.000.000.000, *Revolving loan 5* sebesar Rp. 26.000.000.000, dan *Revolving loan 6* sebesar Rp.57.000.000.000). PT Bank PAN Indonesia Tbk (Rekening Koran sebesar Rp.29.760.965.208) Pinjaman berulang sebesar Rp.30.000.000.000. Entitas anak yakni PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Fasilitas Kredit Modal Kerja 1 sebesar Rp.15.000.000.000 dan Fasilitas Kredit Modal Kerja 2 sebesar Rp.38.000.000.000). Hutang usaha terdiri atas hutang pihak ketiga sebesar Rp.63.626.676.016 yang berasal dari PT Hanwa Indonesia sebesar Rp.13.678.001.424, China Steel Corporation, Taiwan sebesar Rp.13.006.323.942, STX Corporation, Korea Selatan sebesar Rp.11.202.715.609, JFJ Shoji Trade Corporation Jepang sebesar Rp.2.442.895.062, PT Threebond Garpan Sales Indonesia sebesar Rp.2.136.525.652, PT SK Network Indonesia sebesar Rp.1.424.418.554, Future Materials Industry, Hongkong sebesar Rp.1.361.106.524, China Steel Global Trading, Taiwan sebesar Rp. 386.319.721, Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000.000.000) sebesar Rp.17.988.369.528. serta hutang pihak berelasi sebesar Rp. 3.000.681.946.

Hutang lain-lain pihak ketiga sebesar Rp.374.505.905. Hutang pajak sebesar Rp.3.723.044.125, beban akrual sebesar Rp.3.856.645.117, Uang muka dari pelanggan sebesar Rp.371.534.680. Selain itu terdapat pula hutang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun yakni hutang bank sebesar Rp.7.255.000.000 yang terdiri dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Fasilitas Kredit Modal Kerja 3 4.010.000.000 dan Fasilitas Kredit Investasi 5 12.265.066.000), dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp.7.255.000.000 serta hutang untuk pembiayaan sebesar Rp.251.506.407 yang terdiri dari PT Cakrawala Automotif Rabhasa 180.644.808 dan PT Maybank Indonesia Finance 70.861.599. Selain itu terdapat pula pada hutang jangka panjang yang juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni Rp.127.103.692.000 yang terdiri dari hutang bank sejumlah Rp. 9.020.066.000 dan hutang imbalan kerja sebesar Rp. 118.083.626.000.

Pada rasio ini total hutang dibandingkan dengan total aktiva. Total aktiva ditahun 2020 sebesar Rp. 1.119.076.870.425, jumlah ini berasal dari total aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. aktiva lancar berjumlah Rp. 468.643.906.952 artinya jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. indikator dari asset lancar ini adalah kas dan bank yang ditahun 2020 ini berjumlah Rp.6.385.676.630 jumlah ini mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya, penyebab penurunan kas dan setara kas ini adalah kas perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp. 530.886.735, hal yang sama terjadi pada penyimpanan dana perusahaan di bank yang mengalami penurunan jumlahnya untuk setiap bank, dengan penjelasan yakni pada PT Bank PAN Indonesia Tbk sebesar Rp.3.443.823.758, PT Bank Mandiri

(Persero) Tbk sebesar Rp.1.768.924.971, PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp.128.686.632, PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp.17.137.690, PT Bank Permata Tbk sebesar Rp.447.170.145, PT Bank Mandiri Tbk sebesar Rp.25.606.658, PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp.23.440.041. Selain itu terdapat pula total piutang usaha pihak ketiga berjumlah Rp. 127.673.733.554 dengan rincian berdasarkan nama pelanggan yakni PT Astra Honda Motor sebesar Rp.43.465.782.741, Nedschroef Altena GmbH, Jerman sebesar Rp.6.541.309.559, PT Astra Daihatsu Motor sebesar Rp.3.680.595.100, PT Massindo Solaris Nusantara sebesar Rp.3.518.837.358, PT Ekatunggal Tunas Mandiri sebesar Rp.3.379.921.504, PT Subaindo Cahaya Polintraco sebesar Rp.3.028.922.820, PT Megatama Spring sebesar Rp.2.862.226.768, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor sebesar Rp.2.697.140.036, PT Hamaden Indonesia Manufactruring sebesar Rp.2.652.300.112, PT Panca Graha Pratama sebesar Rp.2.434.507.900, Subros Ltd., India sebesar Rp.2.139.530.713, PT Cahaya Murni Central Java sebesar Rp.2.092.955.892, PT Cahaya Buana Furindotama sebesar Rp.1.951.556.954, PT JFE Shoji Trade Indonesia sebesar Rp.1.503.771.532, PT Kayaba Indonesia sebesar Rp.1.377.510.305, PT Gemala Kempa Daya sebesar Rp.1.031.475.368, lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000.000.000) sebesar Rp.43.869.715.442, dengan Penyisihan atas ECLs (sebesar Rp.554.326.550), dan piutang Pihak berelasi sebesar Rp. 5.675.581.656. selanjutnya pada persediaan perusahaan juga mengalami penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2020 ini berjumlah Rp.312.720.158.801 artinya jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, faktor penurunannya terdiri dari jumlah bahan baku

berjumlah Rp.88.430.592.378, barang dalam proses berjumlah Rp.66.516.405.384, bahan pembantu dan alat cetak berjumlah Rp.149.894.425.078, barang jadi berjumlah Rp. 49.322.316.643, dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan berjumlah (Rp.41.443.580.682). hal yang sama terjadi pada aktiva tidak lancar yang juga mengalami penurunan menjadi Rp.650.432.963.473 yang terdiri dari asset tetap neto sebesar Rp. 572.881.367.391, Asset tak berwujud Rp. 4.912.786.747, Aset hak guna - neto 818.634.000, Investasi pada entitas asosiasi 151.209.117, Setelah dikurangi bagian lancar piutang lain-lain - pihak ketiga 4.135.529.186, Piutang pihak berelasi 7.607.811.391, Taksiran tagihan pajak 28.250.742.504, Aset pajak tangguhan - neto 28.644.613.835, Aset tidak lancar lainnya 3.030.269.302.

4.1.2.2 *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang terhadap total modal sendiri digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri perusahaan menjamin total hutang yang ada. Pada tahun 2018 sampai dengan 2020 secara keseluruhan rasio ini sudah dapat dikatakan sovable, karena semua perhitungan nilai rasio ditiga tahun terakhir ini tidak melebihi standar rasio. Ditahun 2018 nilai rasio adalah 59%. Yang menjadi perbandingan dalam rasio ini adalah total hutang perusahaan dan total ekuitas perusahaan. Dengan penjelasan bahwa total hutang perusahaan ditahun 2018 adalah sebesar Rp. 574.341.524.938, nilai ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya ternyata mengalami peningkatan, penyebab terjadinya peningkatan total hutang perusahaan adalah terjadinya peningkatan pada hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek pada tahun 2018 ini berjumlah

Rp. 352.222.592.938 penurunan total hutang jangka pendek ini disebabkan karena beberapa indikator diantaranya terdapat pada pos hutang bank jangka pendek ditahun 2018 ini adalah senilai Rp.140.000.000.000 jumlah ini terdiri atas entitas induk dan entitas anak. Pada entitas induk hutang bank jangka pendek yakni dari PT. Bank Permata Tbk yang berjumlah total Rp.87.000.000.000, dan juga pada entitas anak utang bank jangka pendek yakni dari PT. Bank Mandiri Persero Tbk berjumlah Rp.53.000.000,-. Ada pula hutang usaha pihak ketiga yang berjumlah Rp.102.339.212.981 yang terdiri dari China Steel Corporation, Taiwan Rp.22.469.566.883, JFJ Shoji Trade Corporation, Jepang Rp.14.714.093.367, STX Corporation, Korea Selatan Rp.11.195.839.326, Future Materials Industry, Hongkong Rp.9.729.642.710, PT SK Network Indonesia Rp.5.337.476.054, China Steel Global Trading, Taiwan Rp.4.141.330.539, Sheng Chuan Precision, Taiwan Rp.3.940.705.552, Qingdao Special Iron and Steel Co., Ltd, Cina Rp.3.767.843.393, Mac Steel Co.,Ltd, Hongkong Rp.3.722.626.615, PT Threebond Garpan Sales Indonesia Rp.3.013.521.097, Trisail International Co.,Ltd, Taiwan Rp.1.982.509.720, Taiwan International Tool Form, Ltd., Taiwan Rp.1.227.069.981, PT Systema Precision Rp.1.121.001.255, PT Buntu Lesen Utama Rp.1.076.805.570, lain-lain (masing-masing *Others (each below* di bawah Rp 1.000.000.000) sebesar Rp.14.899.180.919, serta pihak yang berelasi sebesar Rp. 13.802.016.830. Terdapat pula Utang lain-lain - pihak ketiga sebesar Rp. 2.027.963.590, hutang pajak sebesar Rp. 5.630.579.354, beban masih harus dibayar sebesar Rp. 5.013.873.091, Uang muka dari pelanggan Rp. 1.375.886.580, utang bank sebesar Rp. 40.250.306.000 (PT Bank PAN Indonesia

Tbk 24.960.000.000 dan PT Bank Mandiri Persero Tbk sebesar Rp.15.290.306.000), utang pembiayaan sebesar Rp. 871.750.000 yang berasal dari PT Maybank Indonesia Finance dan hutang pembelian asset sebesar Rp. 40.911.004.512 yang terdiri dari Sojitz Machinery Corporation Jepang sebesar Rp.30.418.703.200, Meiji Sangyo Company, Jepang sebesar Rp.6.792.116.192 dan Jern Yao Enterprises Co.,Ltd, Taiwan sebesar Rp.3.700.185.120. Berbeda dengan hutang jangka pendek, pada hutang jangka panjang perusahaan ditahun 2018 ini justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 295.352.627.800 menjadi sebesar Rp. 222.118.932.000, penyebab terjadinya penurunan hutang jangka panjang ini terdiri dari hutang bank berjumlah total Rp.141.540.000.000 yang terdiri dari PT Bank PAN Indonesia Tbk Pinjaman jangka panjang berjumlah Rp.158.400.000.000, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp.3 20.250.000.000 dan Fasilitas Kredit Investasi 5 sebesar Rp.3.140.306.000 dengan total Rp. 181.790.306.000, jumlah ini dikurangi dengan bagian yang sudah jatuh tempo dalam waktu satu tahun yakni sebesar Rp.40.250.306.000, yang terdiri dari PT Bank PAN Indonesia Tbk Pinjaman jangka panjang sebesar Rp.24.960.000.000, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Fasilitas Kredit Modal Kerja 3 sebesar Rp.12.150.000.000 serta Fasilitas Kredit Investasi 5 sebesar Rp.3.140.306.000. selain itu terdapat pula liabilitas asset imbalan kerja karyawan perusahaan sebesar Rp. 80.578.932.000.

Yang menjadi perbandingannya adalah total ekuitas, pada tahun 2018 berjumlah Rp.738.035.474.182 yang terdiri dari Modal ditempatkan dan disetor penuh Rp. 234.375.000.000, Tambahan modal disetor Rp. 12.037.418.112,

Penghasilan komprehensif lain Rp. 222.623.807.593, Saldo laba telah ditentukan penggunaannya Rp. 14.948.851.487 dan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp. 186.075.650.697, jumlah tersebut dikurangi kepentinan non pengendali sebesar Rp. 67.974.746.293.

4.1.2.3 Tingkat Solvabilitas PT Garuda Metalindo Tbk Secara Keseluruhan

Hasil perhitungan nilai rasio solvabilitas jika dihitung dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* perusahaan memiliki kondisi solvabilitas yang berbeda dari kedua rasio tersebut. Untuk *Debt To Asset Ratio* sendiri perusahaan dalam keadaan yang *insolvable* dan untuk *Debt To Equity Ratio* perusahaan dalam keadaan yang *solvable*. Hal ini dikarenakan total aktiva lancar perusahaan yang mengalami penurunan disetiap tahunnya meski dibarengi dengan penurunan hutang lancar namun perusahaan masih tetap dinilai kurang baik pada *Debt To Asset Ratio* karena melebihi standar rasio. Namun pada *Debt To Equity Ratio* perusahaan dalam keadaan yang baik, hal ini dikarenakan total modal perusahaan yang masih mampu menjamin pembayaran hutang perusahaan dan jika dibandingkan dengan standar rasio perusahaan ini sudah mencapai standar.

4.1.2.4 Trend Perkembangan Nilai Rasio Solvabilitas

Tabel 4.5
Trend Perkembangan Rasio Solvabilitas
PT Garuda Metalindo Tbk 2018-2020

Tahun	Debt to Asset	Trend (%)		Debt to Equity	Trend (%)	
		Naik	Turun		Naik	Turun
2018	44%	-	-	78%	-	-
2019	39%	-	5%	66%	12%	-
2020	37%	-	2%	59%	7%	-

Sumber : Data Olahan 2021

Hasil trend di atas menunjukkan pergerakan nilai rasio yang menurun disetiap tahunnya pada *Debt To Asset Rasio* dan *Debt To Equity Rasio*. Dan secara keseluruhan pada *Debt To Asset Rasio* perusahaan disimpulkan dalam keadaan yang insolvable karena hasil perhitungan rasio perusahaan yang melebihi standar rasio. Berbeda halnya dengan *Debt To Equity Rasio* perusahaan disimpulkan dalam keadaan yang solvable karena hasil perhitungan nilai rasio perusahaan yang tidak melebihi standar rasio yang ditetapkan. Solvabilitas dalam suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba selama periode tertentu. Analisis ini menyatakan bahwa dana bisa dipergunakan kalau tingkat bunga dana tersebut lebih kecil dari solvabilitas yang mungkin diperoleh karena penggunaan resiko karena penggunaan dana yang semakin besar.

4.1.3 Perkembangan Kinerja Keuangan PT Garuda Metalindo Tbk Ditinjau Dari Tingkat Aktivitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat aktivitas PT Garuda Metalindo Tbk, yang diukur dengan rasio *Inventory Turnover* dan rasio *Receivable Turnover*, dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas
PT Garuda Metalindo Tbk 2018-2020

Rasio	Tahun		
	2018	2019	2020
<i>Receivable Turnover</i>	6,75kali	6,65kali	6,18kali
<i>Inventory Turnover</i>	2,34kali	6,65kali	6,18kali

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil perhitungan rasio aktivitas seperti yang telah digambarkan dalam tabel di atas, maka secara satu-persatu dapat dibahas masing-masing rasio sebagai berikut:

4.1.3.1 *Receivable Turnover*

Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 nilai rasio pada perusahaan ini tidak mencapai standar. Ditahun 2018 nilai rasio adalah 6,75kali. Hal ini disebabkan karena penjualan perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, penjualan ditahun 2018 sebesar Rp. 1.187.195.058.022 dengan rincian penjualan local sebesar Rp. 1.151.414.684.239, penjualan ekspor sebesar Rp. 35.796.113.217 dan dikurangi dengan retur penjualan sebesar (Rp. 15.739.434). dengan rincian penjualan berdasarkan sifat transaksi adalah penjualan pihak ketiga sebesar Rp. 1.128.483.677.697, penjualan pihak berelasi sebesar Rp, 58.711.380.325. jika dirincikan berdasarkan pelanggan dapat dijelaskan bahwa penjualan pada PT Astra Honda Motor sebesar Rp.509.930.641.248, PT Astra Daihatsu Motor sebesar Rp.48.954.421.150, CV Mitra Putra Spring sebesar Rp.31.486.665.874, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor sebesar Rp.26.819.747.225, PT Hamaden Indonesia MFG 24.149.365.800, PT Denso Indonesia sebesar Rp.21.863.883.900, PT TD Automotive Compressor Indonesia sebesar Rp.21.172.737.396, PT Suzuki Indomobil Motor sebesar Rp.20.447.072.392, PT Ginsa Inti Pratama sebesar Rp.19.147.786.500, PT Kayaba Indonesia sebesar Rp.18.613.777.330, PT Cahaya Murni Central Java sebesar Rp.17.583.222.733, PT Gemala Kempa Daya sebesar

Rp.16.828.515.290, Nedschroef Altena GmbH, Jerman sebesar Rp.15.463.734.676, Lainnya (masing-masing di bawah Rp 15.000.000.000) sebesar Rp.336.022.106.183, dan Pihak berelasi sebesar Rp.58.711.380.325.

Piutang yang menjadi perbandingan dalam rasio ini berjumlah Rp. 175.998.883.921, yang berasal dari piutang pihak ketiga terdiri dari PT Astra Honda Motor sejumlah Rp. 84.744.724.009, PT Astra Daihatsu Motor sejumlah Rp.5.528.132.159, CV Mitra Putra Spring sejumlah Rp. 5.221.163.935, PT Mega Waja Corporindo 4.615.085.805 PT Subaindo Cahaya Polintraco 3.748.529.400, PT Cahaya Murni Central Java sejumlah Rp. 3.258.941.049, PT Ginsa Inti Pratama sejumlah Rp. 2.918.727.680, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor sejumlah Rp.2.803.336.430, PT Massindo Solaris Nusantara sejumlah Rp. 2.756.584.547, PT Cahaya Buana Furindotama sejumlah Rp.2.725.005.671, PT JFE Shoji Trade Indonesia sejumlah Rp.2.529.062.042, Mohammad Su'ef sejumlah Rp.2.512.417.473, PT Suzuki Indomobil Motor sejumlah Rp.2.249.339.621, PT Kayaba Indonesia sejumlah Rp.2.044.673.554, PT.Sungwoo Indonesia sejumlah Rp.1.962.685.139, PT Hamaden Indonesia Manufactruring sejumlah Rp.1.957.678.580, PT TD Autimotive Compressor Indonesia sejumlah Rp.1.953.534.880, PT Denso Indonesia sejumlah Rp.1.889.916.160, PT Akebono Brake Astra Indonesia sejumlah Rp.1.799.533.780, PT Megatama Spring sejumlah Rp.1.624.326.204, PT Gemala Kempa Daya sejumlah Rp.1.551.260.929, PT Akashi Wahana sejumlah Rp.1.511.719.620, CV Tri Semesta Utama sejumlah Rp.1.421.066.049, PT Tanditama Mandiri sejumlah Rp.1.303.358.835, PT Kawasaki Motor Indonesia

sejumlah Rp.1.144.785.015, PT Inti Ganda Perdana sejumlah Rp.1.143.182.867, PT Hi-Lex Parts Indonesia sejumlah Rp.1.123.195.150, PT Sojitz Indonesia sejumlah Rp.1.085.465.700, PT Massindo Karya Prima sejumlah Rp.1.040.249.739, PT Hino Motor Manufacturing sejumlah Rp.1.016.146.995, PT Honda Prospect Motor sejumlah Rp.985.738.215, PT Garuda Indoprima Lestari sejumlah Rp.849.982.474, Nedschroef Altena GmbH, Jerman sejumlah Rp.26.893.034. PT Cahaya Buana Intitama sejumlah Rp. 22.952.441.181, dengan total piutang pihak ketiga adalah sebesar Rp. 175.998.883.921. selain itu terdapat juga piutang pihak berelasi yang terdiri atas PT Indo Kida Plating sejumlah Rp.3.175.752.888, PT Garuda Metal Utama sejumlah Rp.2.424.135.268, PT Indoseiki Metal Utama sejumlah Rp.57.348.450. Dengan total piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp. 5.657.236.606.

Pada tahun 2019 nilai rasio sebesar 6,65kali, nilai ini tentu saja tidak memenuhi standar rasio disebabkan karena total penjualan perusahaan ditahun 2019 ini berjumlah Rp. 1.206.818.443.326, dengan beberapa penjelasan bahwa penjualan local Rp. 1.164.240.231.397, penjualan ekspor sebesar Rp. 43.314.285.859 dikurangi dengan retur penjualan sebesar (Rp. 736.073.930). rincian penjualan berdasarkan sifat transaksi adalah penjualan pihak ketiga sebesar Rp. 1.157.551.128.436 dan pejualan pihak berelasi sebesar Rp. 49.267.314.890. dan jika dirincikan berdasarkan pelanggan adalah penjualan dari PT Astra Honda Motor 519.710.771.458, PT Astra Daihatsu Motor 49.563.193.758, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor 31.320.829.818, PT Subaindo Cahaya Polintraco 25.570.736.413, PT Hamaden Indonesia MFG

24.800.708.940, PT TD Automotive Compressor Indonesia 22.965.345.000, PT Denso Indonesia 21.281.530.800, CV Mitra Putra Spring 20.680.149.186, Nedschroef Altena GmbH, Jerman 20.099.704.531, PT Suzuki Indomobil Motor 19.930.095.709, PT Kayaba Indonesia 18.873.752.980, PT Megatama Spring 15.484.851.213, PT Honda Prospect Motor 15.241.753.778, Lainnya (masing-masing di bawah Rp 15.000.000.000) 352.027.704.852, dan penjualan Pihak berelasi Rp.49.267.314.890.

Yang menjadi perbandingan dalam rasio ini ada pada total piutang, pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 181.414.330.021, dengan indikator yakni PT Astra Honda Motor senilai Rp.92.807.223.555, Nedschroef Altena Nedschroef Altena GmbH, Jerman senilai Rp.6.878.111.212, PT Astra Daihatsu Motor senilai Rp.4.920.649.261, PT Megatama Spring senilai Rp.3.553.133.474, PT Subaindo Cahaya Polintraco senilai Rp.3.403.647.427, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor senilai Rp.3.380.206.649, PT JFE Shoji Trade Indonesia senilai Rp.3.251.131.311, PT Cahaya Murni Central Java senilai Rp.2.662.692.719, Subros Ltd., India senilai Rp.2.630.379.138, PT Massindo Solaris Nusantara senilai Rp.2.601.491.681, PT Cahaya Buana Furindotama senilai Rp.2.495.854.810, PT Gemala Kempa Daya senilai Rp.2.341.174.660, PT Kayaba Indonesia senilai Rp.2.049.830.695, PT Hamaden Indonesia Manufactruring senilai Rp.2.031.107.760, PT Mega Waja Corporindo senilai Rp.1.968.987.350, PT TD Autimotive Compressor Indonesia senilai Rp.1.718.993.540, PT Hi-Lex Parts Indonesia senilai Rp.1.713.482.045, PT Sungwoo Indonesia senilai Rp.1.705.071.744, PT Denso Indonesia senilai Rp.1.675.552.560, PT Tanditama

Mandiri senilai Rp.1.645.993.131, PT Suzuki Indomobil Motor senilai Rp.1.462.168.479, PT Honda Prospect Motor senilai Rp.1.440.534.286, PT Akebono Brake Astra Indonesia senilai Rp.1.378.924.305, CV Mitra Putra Spring senilai Rp.1.236.081.000, PT Massindo Karya Prima senilai Rp.1.221.783.324, PT Showa Indonesia Manufacturing senilai Rp.1.115.583.151, PT Putra Borneo Lestari senilai Rp.1.042.756.000, PT Akashi Wahana senilai Rp.1.034.407.484, PT Ginsa Inti Pratama senilai Rp.892.554.300, PT Kawasaki Motor Indonesia senilai Rp.865.816.347, CV Tri Semesta Utama senilai Rp.832.680.700, PT Hino Motor Manufacturing senilai Rp.697.613.187, PT Inti Ganda Perdana senilai Rp.689.483.408, Mochammad Su'ef senilai Rp.650.828.331, lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000) senilai Rp.21.418.400.997, dan piutang pihak berelasi senilai Rp. 5.310.188.074. selanjutnya jumlah persediaan dimana pada tahun 2019 ini berjumlah Rp. 377.983.071.715 artinya jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, faktor penurunannya terdiri dari jumlah bahan baku 117.034.527.609, barang dalam proses 79.103.663.643, bahan pembantu dan alat cetak 145.489.246.563, dan barang jadi 80.130.096.244, dikurangi penyisihanpenurunan nilai persediaan (43.774.462.344).

Ditahun 2020 nilai rasio adalah sebesar 6,18 kali, artinya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. penyebab terjadinya penurunan rasio ini terdapat pada faktor penjualan yang mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya, sehingga berjumlah Rp. 788.873.091.221, penurunan penjualan ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni penjualan local berjumlah RP. 739.117.723.079 dan penjula ekspor sebesar Rp. 50.188.512.879 dan

dikurangi dengan return penjualan sebesar (Rp. 433.144.737). rincian penjualan berdasarkan sifat transaksi adalah penjualan pihak ketiga berjumlah Rp. 761.130.534.827 dan penjualan pihak berelasi sebesar Rp. 27.742.556.394. Jika dirincikan berdasarkan penjualan pelanggan adalah penjualan dari PT Astra Honda Motor sebesar Rp.307.253.128.240, PT Astra Daihatsu Motor sebesar Rp.26.952.906.324, Nedschroef Altena GmbH, Jerman sebesar Rp.25.298.641.308, PT Hamaden Indonesia MFG sebesar Rp.20.919.078.240, PT Subaindo Cahaya Polintraco sebesar Rp.15.669.772.007, PT Denso Indonesia sebesar Rp.15.439.191.800, PT TD Automotive Compressor Indonesia sebesar Rp.14.839.323.600, PT Suzuki Indomobil Motor sebesar Rp.11.778.381.031, PT Kayaba Indonesia sebesar Rp.10.889.422.230, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor sebesar Rp.10.440.254.642, PT Honda Prospect Motor sebesar Rp.8.799.542.489, PT Megatama Spring sebesar Rp.4.917.360.243, CV Mitra Putra Spring sebesar Rp.2.055.586.311, dan Lainnya (masing-masing di bawah Rp 15.000.000.000) sebesar Rp.285.877.946.362 serta Pihak berelasi sebesar Rp.27.742.556.394.

Yang menjadi perbandingannya adalah total piutang pada tahun 2020 ini adalah sebesar Rp. 127.673.733.554 artinya total piutang ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. hal ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain dengan rincian berdasarkan nama pelanggan yakni PT Astra Honda Motor sebesar Rp.43.465.782.741, Nedschroef Altena GmbH, Jerman sebesar Rp.6.541.309.559, PT Astra Daihatsu Motor sebesar Rp.3.680.595.100, PT Massindo Solaris Nusantara sebesar Rp.3.518.837.358, PT Ekatunggal Tunas

Mandiri sebesar Rp.3.379.921.504, PT Subaindo Cahaya Polintraco sebesar Rp.3.028.922.820, PT Megatama Spring sebesar Rp.2.862.226.768, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor sebesar Rp.2.697.140.036, PT Hamaden Indonesia Manufactruring sebesar Rp.2.652.300.112, PT Panca Graha Pratama sebesar Rp.2.434.507.900, Subros Ltd., India sebesar Rp.2.139.530.713, PT Cahaya Murni Central Java sebesar Rp.2.092.955.892, PT Cahaya Buana Furindotama sebesar Rp.1.951.556.954, PT JFE Shoji Trade Indonesia sebesar Rp.1.503.771.532, PT Kayaba Indonesia sebesar Rp.1.377.510.305, PT Gemala Kempa Daya sebesar Rp.1.031.475.368, lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000.000.000) sebesar Rp.43.869.715.442, dengan Penyisihan atas ECLs (sebesar Rp.554.326.550), dan piutang Pihak berelasi sebesar Rp. 5.675.581.656.

4.1.3.2 Inventory Turnover

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat perputaran Persediaan barang pada perusahaan, semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin baik perusahaan dalam merubah Persediaan menjadi kas perusahaan. Berdasarkan perhitungan rasio pada perusahaan ini dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 secara keseluruhan tidak mencapai standar. Pada tahun 2018 nilai rasio 2,344kali, hal ini disebabkan karena beberapa faktor yakni harga pokok penjualan pada tahun ini adalah sebesar Rp. 947.281.865.541 dengan penjelasan bahwa saldo awal sebesar sebesar Rp.65.726.351.216, Penurunan nilai sebesar Rp.2.290.630.678, Pemulihan penurunan nilai sebesar Rp. (3.044.558.501) Saldo akhir sebesar Rp. (85.788.553.471) Total persediaan barang dalam proses sebesar Rp. (20.816.130.078). dengan total beban pokok produksi sebesar Rp. sebesar

Rp.896.867.641.838. selanjutnya persediaan barang jadi saldo awal sebesar Rp. sebesar Rp.59.688.656.803, Pembelian sebesar Rp.61.384.665.530, Penurunan nilai sebesar Rp.2.831.961.941, Pemulihan penurunan nilai sebesar Rp. (852.001.146) Saldo akhir sebesar Rp. (72.639.059.425) dengan Total persediaan barang jadi sebesar Rp.50.414.223.703. Yang menjadi perbandingannya adalah persediaan pada tahun 2018 ini berjumlah Rp. 401.013.894.606 yang terdiri dari beberapa indikator yakni bahan baku pada tahun 2018 ini berjumlah Rp. 139.370.867.906, barang dalam proses Rp.85.788.553.471, bahan pembantu dan alat cetak Rp.145.240.352.472, barang jadi 72.639.059.425 dan dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan (Rp.42.024.938.668). Mutasi penurunan nilai persediaan ini terdiri dari saldo awal persediaan yang berjumlah Rp. 32.645.886.467 dan pemulihan penurunan nilai persediaan berjumlah (Rp.4.272.551.914), dan penyisihan penurunan nilai persediaan untuk tahun berjalan berjumlah Rp.13.651.604.115.

Selanjutnya pada tahun 2019 nilai rasio sebesar 6,65kali artinya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya namun tetap saja tidak mencapai nilai rasio. Hal ini disebabkan karena harga pokok penjualan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp. 996.098.454.419 dengan rincian Bahan baku langsung yang digunakan sebesar Rp.543.623.382.643, Tenaga kerja langsung sebesar Rp.101.817.898.552, Proses jasa luar sebesar Rp.70.393.510.538, Upah tidak langsung sebesar Rp.54.839.917.739, Bahan pembantu dan alat cetak sebesar Rp.39.643.303.477, Penyusutan (Catatan 10) sebesar Rp.37.137.319.114, Listrik sebesar Rp.30.931.230.515, Suku cadang

sebesar Rp.22.259.338.960, Perbaikan dan pemeliharaan sebesar Rp.15.596.488.240, Bahan bakar sebesar Rp.10.096.511.596, Sewa sebesar Rp.5.364.828.105, Pengelolaan limbah sebesar Rp.2.672.681.185, Ekspedisi sebesar Rp.1.056.147.784, Lain-lain sebesar Rp.2.737.885.486. untuk item Persediaan barang dalam proses yakni saldo awal berjumlah Rp. 85.788.553.471 dan saldo akhir berjumlah (Rp. 79.103.663.643) serta Total beban pokok yang didistribusi sebesar Rp.51.243.120.657.

Selanjutnya nilai rasio pada tahun 2020 adalah 6,18kali artinya mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya, penyebabnya adalah harga pokok penjualan berjumlah Rp. 696.902.028.465 artinya jumlah ini mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya. dengan penjelasan bahwa Bahan baku langsung sebesar Rp.333.988.428.900, Tenaga kerja langsung sebesar Rp.70.580.370.659, Total beban pabrikasi sebesar Rp.219.346.697.176, Total beban produksi sebesar Rp.623.915.496.735. dengan item persediaan barang dalam proses sebesar Rp.636.502.754.994, Total beban pokok yang didistribusi sebesar Rp.60.399.273.471. yang menjadi perbandingannya adalah persediaan pada tahun ini berjumlah Rp. 312.720.158.801 artinya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Faktor penurunannya terdiri dari jumlah bahan baku berjumlah Rp.88.430.592.378, barang dalam proses berjumlah Rp.66.516.405.384, bahan pembantu dan alat cetak berjumlah Rp.149.894.425.078, barang jadi berjumlah Rp. 49.322.316.643, dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan berjumlah (Rp.41.443.580.682).

4.1.3.3 Tingkat Aktivitas PT Garuda Metalindo Tbk Secara Keseluruhan

Berdasarkan pengukuran rasio *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan PT Garuda Metalindo Tbk jika dilihat dari tingkat aktivitasnya secara keseluruhan dalam kondisi yang tidak baik karena keseluruhan rasio tidak mencapai standar selain itu terlihat bahwa perputaran persediaan sangat rendah sehingga aktiva lancar yang tertanam pada persediaan tidak berjalan dengan efektif.

4.1.3.4 Trend Perkembangan Nilai Rasio Aktivitas

Tabel 4.7
Trend Perkembangan Rasio Aktivitas
PT Garuda Metalindo Tbk 2018-2020

Tahun	Receivable Turnover	Trend		Inventory Turnover	Trend	
		Naik	Turun		Naik	Turun
2018	6,75kali	-	-	2,34kali	-	-
2019	6,65kali	-	0,10kali	6,65kali	4,31kali	-
2020	6,18kali	-	0,47kali	6,18kali	0,47kali	-

Sumber : Data Olahan 2021

Hasil trend diatas menunjukkan pergerakan yang menurun disetiap tahunnya. Kondisi ini tergolong tidak baik bagi perusahaan karena dari kedua rasio yang digunakan tak ada satupun yang maksimal seperti yang diharapkan. Tingkat aktivitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang efektif dalam memanfaatkan nilai kekayaan perusahaan dalam menghasilkan penjualan secara optimal. Namun pada perusahaan ini tidak ditemukan hal tersebut, dibuktikan dengan perhitungan nilai rasio yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan tidak bisa mencapai standar rasio yang ditetapkan. Selain itu dilihat dari total piutang yang tak tertagih, serta dari total aktiva lancar

yang tertanam dalam persediaan barang yang tidak berjalan dengan efektif sehingga secara keseluruhan rasio ini dalam keadaan yang tidak efektif.

4.1.4 Perkembangan Kinerja Keuangan PT Garuda Metalindo Tbk Ditinjau Dari Tingkat Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat Profitabilitas PT Garuda Metalindo Tbk yang diukur dengan rasio *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas
PT Garuda Metalindo Tbk, tahun 2018-2020

Rasio	Tahun		
	2018	2019	2020
<i>Gross Profit Margin</i>	21%	17%	12%
<i>Net Profit Margin</i>	12%	7%	-0,02%

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas seperti yang telah digambarkan dalam di atas, maka secara satu persatu dapat dibahas masing-masing rasio sebagai berikut:

4.1.4.1 Gross Profit Margin

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual, artinya untuk setiap satu barang yang terjual, bisa diketahui berapa besar keuntungan kotor perusahaan. Pada rasio ini dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, secara keseluruhan tidak mencapai standar rasio. Pada tahun 2018 nilai rasio sebesar 21%, nilai ini tentu saja sangat jauh dari standar rasio yang ditentukan perusahaan. Penyebab terjadinya ketidak capaiannya nilai rasio ini terdapat pada penjualan pada tahun 2018 ini berjumlah Rp.

1.187.195.058.022, dengan rincian penjualan local sebesar Rp. 1.151.414.684.239, penjualan ekspor sebesar Rp. 35.796.113.217 dan dikurangi dengan retur penjualan sebesar (Rp. 15.739.434). dengan rincian penjualan berdasarkan sifat transaksi adalah penjualan pihak ketiga sebesar Rp. 1.128.483.677.697, penjualan pihak berelasi sebesar Rp, 58.711.380.325. jika dirincikan berdasarkan pelanggan dapat dijelaskan bahwa penjualan pada PT Astra Honda Motor sebesar Rp.509.930.641.248, PT Astra Daihatsu Motor sebesar Rp.48.954.421.150, CV Mitra Putra Spring sebesar Rp.31.486.665.874, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor sebesar Rp.26.819.747.225, PT Hamaden Indonesia MFG 24.149.365.800, PT Denso Indonesia sebesar Rp.21.863.883.900, PT TD Automotive Compressor Indonesia sebesar Rp.21.172.737.396, PT Suzuki Indomobil Motor sebesar Rp.20.447.072.392, PT Ginsa Inti Pratama sebesar Rp.19.147.786.500, PT Kayaba Indonesia sebesar Rp.18.613.777.330, PT Cahaya Murni Central Java sebesar Rp.17.583.222.733, PT Gemala Kempa Daya sebesar Rp.16.828.515.290, Nedschroef Altena GmbH, Jerman sebesar Rp.15.463.734.676, Lainnya (masing-masing di bawah Rp 15.000.000.000) sebesar Rp.336.022.106.183, dan Pihak berelasi sebesar Rp.58.711.380.325.

Factor lain yang menjadi penyebabnya adalah harga pokok penjualan yakni sebesar Rp. 937.902.813.340, dengan penjelasan bahwa saldo awal sebesar sebesar Rp.65.726.351.216, Penurunan nilai sebesar Rp.2.290.630.678, Pemulihan penurunan nilai sebesar Rp. (3.044.558.501) Saldo akhir sebesar Rp. (85.788.553.471) Total persediaan barang dalam proses sebesar Rp. (20.816.130.078). dengan total beban pokok produksi sebesar Rp. sebesar

Rp.896.867.641.838. selanjutnya persediaan barang jadi saldo awal sebesar Rp. sebesar Rp.59.688.656.803, Pembelian sebesar Rp.61.384.665.530, Penurunan nilai sebesar Rp.2.831.961.941, Pemulihan penurunan nilai sebesar Rp. (852.001.146) Saldo akhir sebesar Rp. (72.639.059.425) dengan Total persediaan barang jadi sebesar Rp.50.414.223.703. Yang menjadi perbandingannya adalah persediaan pada tahun 2018 ini berjumlah Rp. 401.013.894.606 yang terdiri dari beberapa indikator yakni bahan baku pada tahun 2018 ini berjumlah Rp. 139.370.867.906, barang dalam proses Rp.85.788.553.471, bahan pembantu dan alat cetak Rp.145.240.352.472, barang jadi 72.639.059.425 dan dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan (Rp.42.024.938.668). Mutasi penurunan nilai persediaan ini terdiri dari saldo awal persediaan yang berjumlah Rp. 32.645.886.467 dan pemulihan penurunan nilai persediaan berjumlah (Rp.4.272.551.914), dan penyisihan penurunan nilai persediaan untuk tahun berjalan berjumlah Rp.13.651.604.115..

Ditahun 2019 nilai rasio mengalami penurunan menjadi 17%, ada beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya penurunan nilai rasio ini ada pada penjualan bersih pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.206.818.443.326, dengan beberapa penjelasan bahwa penjualan local Rp. 1.164.240.231.397, penjualan ekspor sebesar Rp. 43.314.285.859 dikurangi dengan retur penjualan sebesar (Rp. 736.073.930). rincian penjualan berdasarkan sifat transaksi adalah penjualan pihak ketiga sebesar Rp. 1.157.551.128.436 dan pejualan pihak berelasi sebesar Rp. 49.267.314.890. dan jika dirincikan berdasarkan pelanggan adalah penjualan dari PT Astra Honda Motor 519.710.771.458, PT Astra Daihatsu Motor

49.563.193.758, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor 31.320.829.818, PT Subaindo Cahaya Polintraco 25.570.736.413, PT Hamaden Indonesia MFG 24.800.708.940, PT TD Automotive Compressor Indonesia 22.965.345.000, PT Denso Indonesia 21.281.530.800, CV Mitra Putra Spring 20.680.149.186, Nedschroef Altena Gmbh, Jerman 20.099.704.531, PT Suzuki Indomobil Motor 19.930.095.709, PT Kayaba Indonesia 18.873.752.980, PT Megatama Spring 15.484.851.213, PT Honda Prospect Motor 15.241.753.778, Lainnya (masing-masing di bawah Rp 15.000.000.000) 352.027.704.852, dan penjualan Pihak berelasi Rp.49.267.314.890.

Factor lain yang menjadi penyebabnya adalah harga pokok penjualan pada tahun 2019 ini berjumlah Rp. 996.098.454.419 dengan rincian Bahan baku langsung yang digunakan sebesar Rp.543.623.382.643, Tenaga kerja langsung sebesar Rp.101.817.898.552, Proses jasa luar sebesar Rp.70.393.510.538, Upah tidak langsung sebesar Rp.54.839.917.739, Bahan pembantu dan alat cetak sebesar Rp.39.643.303.477, Penyusutan (Catatan 10) sebesar Rp.37.137.319.114, Listrik sebesar Rp.30.931.230.515, Suku cadang sebesar Rp.22.259.338.960, Perbaikan dan pemeliharaan sebesar Rp.15.596.488.240, Bahan bakar sebesar Rp.10.096.511.596, Sewa sebesar Rp.5.364.828.105, Pengelolaan limbah sebesar Rp.2.672.681.185, Ekspedisi sebesar Rp.1.056.147.784, Lain-lain sebesar Rp.2.737.885.486. untuk item Persediaan barang dalam proses yakni saldo awal berjumlah Rp. 85.788.553.471 dan saldo akhir berjumlah (Rp. 79.103.663.643) serta Total beban pokok yang didistribusi sebesar Rp.51.243.120.657.

Kemudian ditahun 2020 nilai rasio kembali menurun menjadi 12%, hal ini tentu saja semakin berdampak buruk bagi perusahaan, beberapa faktor penyebabnya adalah penjualan bersih yang sangat menurun ditahun 2020 ini, yakni menjadi sebesar Rp. 788.873.091.221, penurunan penjualan ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni penjualan local berjumlah RP. 739.117.723.079 dan penjualan ekspor sebesar Rp. 50.188.512.879 dan dikurangi dengan return penjualan sebesar (Rp. 433.144.737). rincian penjualan berdasarkan sifat transaksi adalah penjualan pihak ketiga berjumlah Rp. 761.130.534.827 dan penjualan pihak berelasi sebesar Rp. 27.742.556.394. Jika dirincikan berdasarkan penjualan pelanggan adalah penjualan dari PT Astra Honda Motor sebesar Rp.307.253.128.240, PT Astra Daihatsu Motor sebesar Rp.26.952.906.324, Nedschroef Altena Gmbh, Jerman sebesar Rp.25.298.641.308, PT Hamaden Indonesia MFG sebesar Rp.20.919.078.240, PT Subaindo Cahaya Polintraco sebesar Rp.15.669.772.007, PT Denso Indonesia sebesar Rp.15.439.191.800, PT TD Automotive Compressor Indonesia sebesar Rp.14.839.323.600, PT Suzuki Indomobil Motor sebesar Rp.11.778.381.031, PT Kayaba Indonesia sebesar Rp.10.889.422.230, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor sebesar Rp.10.440.254.642, PT Honda Prospect Motor sebesar Rp.8.799.542.489, PT Megatama Spring sebesar Rp.4.917.360.243, CV Mitra Putra Spring sebesar Rp.2.055.586.311, dan Lainnya (masing-masing di bawah Rp 15.000.000.000) sebesar Rp.285.877.946.362 serta Pihak berelasi sebesar Rp.27.742.556.394.

Factor lain yang menjadi penyebabnya adalah harga pokok penjualan yang juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp.

696.902.028.465, dengan penjelasan bahwa bahan baku langsung sebesar Rp.333.988.428.900, tenaga kerja langsung sebesar Rp.70.580.370.659, total beban pabrikasi sebesar Rp.219.346.697.176, total beban produksi sebesar Rp.623.915.496.735. dengan item persediaan barang dalam proses sebesar Rp.636.502.754.994, total beban pokok yang didistribusi sebesar Rp.60.399.273.471. yang menjadi perbandingannya adalah persediaan pada tahun ini berjumlah Rp. 312.720.158.801 artinya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Faktor penurunannya terdiri dari jumlah bahan baku berjumlah Rp.88.430.592.378, barang dalam proses berjumlah Rp.66.516.405.384, bahan pembantu dan alat cetak berjumlah Rp.149.894.425.078, barang jadi berjumlah Rp. 49.322.316.643, dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan berjumlah (Rp.41.443.580.682).

4.1.4.2 *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih disetiap penjualannya. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 terjadi penurunan berturut-turut secara signifikan. Pada tahun 2018 nilai rasio adalah 12%, hal ini sangat jauh dari standar rasio yang ditentukan dalam perusahaan, penyebab terjadinya ketidak tercapainya rasio ini dikernakan laba bersih perusahaan berjumlah Rp. 142.532.368.214, dengan penjelasan bahwa Penjualan neto sebesar Rp. 1.187.195.058.022, Beban pokok penjualan yang tidak dapat dialokasi sebesar (Rp. 947.281.865.541) dengan total laba bruto sebesar Rp. 239.913.192.481. selain itu ada indikator beban usaha antara lain beban penjualan

yang tidak dapat dialokasikan sebesar Rp. 9.045.483.106, beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan sebesar Rp. 97.714.393.362. dengan total beban usaha yang tidak dapat dialokasikan adalah sebesar Rp. 133.153.316.013. selain itu ada factor penyebab lainnya yakni pada penjualan bersih perusahaan ditahun 2018 ini berjumlah Rp. 1.187.195.058.022, dengan rincian penjualan local sebesar Rp. 1.151.414.684.239, penjualan ekspor sebesar Rp. 35.796.113.217 dan dikurangi dengan retur penjualan sebesar (Rp. 15.739.434). dengan rincian penjualan berdasarkan sifat transaksi adalah penjualan pihak ketiga sebesar Rp. 1.128.483.677.697, penjualan pihak berelasi sebesar Rp. 58.711.380.325. jika dirincikan berdasarkan pelanggan dapat dijelaskan bahwa penjualan pada PT Astra Honda Motor sebesar Rp.509.930.641.248, PT Astra Daihatsu Motor sebesar Rp.48.954.421.150, CV Mitra Putra Spring sebesar Rp.31.486.665.874, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor sebesar Rp.26.819.747.225, PT Hamaden Indonesia MFG 24.149.365.800, PT Denso Indonesia sebesar Rp.21.863.883.900, PT TD Automotive Compressor Indonesia sebesar Rp.21.172.737.396, PT Suzuki Indomobil Motor sebesar Rp.20.447.072.392, PT Ginsa Inti Pratama sebesar Rp.19.147.786.500, PT Kayaba Indonesia sebesar Rp.18.613.777.330, PT Cahaya Murni Central Java sebesar Rp.17.583.222.733, PT Gemala Kempa Daya sebesar Rp.16.828.515.290, Nedschroef Altena Gmbh, Jerman sebesar Rp.15.463.734.676, Lainnya (masing-masing di bawah Rp 15.000.000.000) sebesar Rp.336.022.106.183, dan Pihak berelasi sebesar Rp.58.711.380.325.

Pada tahun 2019 nilai rasio mengalami penurunan yang signifikan yakni 7%, yang menjadi penyebab terjadinya penurunan nilai rasio ini adalah pada penjualan bersih perusahaan yang juga mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 91.628.395.244, penurunan laba perusahaan ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni Penjualan neto sebesar Rp. 1.206.818.443.326, beban pokok penjualan yang tidak dapat dialokasikan sebesar (Rp. 996.098.454.419), dengan total laba bruto sebesar Rp. 210.719.988.907. kemudian faktor beban usaha yang terdiri dari beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan sebesar Rp. 9.120.050.224, beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan sebesar Rp. 109.971.543.439 sehingga total beban usaha yang tidak dapat dialokasikan menjadi sejumlah Rp. 119.091.593.663. faktor lain yang menjadi penyebabnya adalah penjualan bersih perusahaan yang sedikit mengalami peningkatan ditahun 2019 ini menjadi sebesar Rp. 1.206.818.443.326, dengan beberapa penjelasan bahwa penjualan local Rp. 1.164.240.231.397, penjualan ekspor sebesar Rp. 43.314.285.859 dikurangi dengan retur penjualan sebesar (Rp. 736.073.930). rincian penjualan berdasarkan sifat transaksi adalah penjualan pihak ketiga sebesar Rp. 1.157.551.128.436 dan pejualan pihak berelasi sebesar Rp. 49.267.314.890. dan jika dirincikan berdasarkan pelanggan adalah penjualan dari PT Astra Honda Motor 519.710.771.458, PT Astra Daihatsu Motor 49.563.193.758, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor 31.320.829.818, PT Subaindo Cahaya Polintraco 25.570.736.413, PT Hamaden Indonesia MFG 24.800.708.940, PT TD Automotive Compressor Indonesia 22.965.345.000, PT Denso Indonesia 21.281.530.800, CV Mitra Putra Spring 20.680.149.186,

Nedschroef Altena Gmbh, Jerman 20.099.704.531, PT Suzuki Indomobil Motor 19.930.095.709, PT Kayaba Indonesia 18.873.752.980, PT Megatama Spring 15.484.851.213, PT Honda Prospect Motor 15.241.753.778, Lainnya (masing-masing di bawah Rp 15.000.000.000) 352.027.704.852, dan penjualan Pihak berelasi Rp.49.267.314.890.

Yang terakhir pada tahun 2020 dimana perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar. Nilai rasio pada tahun ini adalah -0,02%. Hal yang menjadi penyebab utama adalah kerugian yang dialami oleh perusahaan, kerugian perusahaan adalah sebesar Rp. (20.425.636.501), yang menjadi penyebab utama adalah penjualan neto yang sangat menurun menjadi sebesar Rp. 788.873.091.221, selain itu beban pokok penjualan yang tidak dapat dialokasikan sebesar Rp. 696.902.028.465 sehingga total laba bruto perusahaan sebesar Rp. 91.971.062.756. selain itu faktor beban usaha juga menjadi faktor penyebabnya, yang terdiri dari beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan sebesar Rp. 7.533.918.595, beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan sebesar Rp. 104.862.780.662 sehingga total beban usaha yang tidak dapat dialokasikan sebesar Rp. 112.396.699.257 . penyebab lainnya adalah total penjualan perish pada tahun 2020 ini mengalami penurunan drastis yakni sebesar Rp. 788.873.091.221, penurunan penjualan ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni penjualan local berjumlah RP. 739.117.723.079 dan penjualan ekspor sebesar Rp. 50.188.512.879 dan dikurangi dengan return penjualan sebesar (Rp. 433.144.737). rincian penjualan berdasarkan sifat transaksi adalah penjualan pihak ketiga berjumlah Rp. 761.130.534.827 dan penjualan pihak berelasi sebesar Rp.

27.742.556.394. Jika dirincikan berdasarkan penjualan pelanggan adalah penjualan dari PT Astra Honda Motor sebesar Rp.307.253.128.240, PT Astra Daihatsu Motor sebesar Rp.26.952.906.324, Nedschroef Altena GmbH, Jerman sebesar Rp.25.298.641.308, PT Hamaden Indonesia MFG sebesar Rp.20.919.078.240, PT Subaindo Cahaya Polintraco sebesar Rp.15.669.772.007, PT Denso Indonesia sebesar Rp.15.439.191.800, PT TD Automotive Compressor Indonesia sebesar Rp.14.839.323.600, PT Suzuki Indomobil Motor sebesar Rp.11.778.381.031, PT Kayaba Indonesia sebesar Rp.10.889.422.230, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor sebesar Rp.10.440.254.642, PT Honda Prospect Motor sebesar Rp.8.799.542.489, PT Megatama Spring sebesar Rp.4.917.360.243, CV Mitra Putra Spring sebesar Rp.2.055.586.311, dan Lainnya (masing-masing di bawah Rp 15.000.000.000) sebesar Rp.285.877.946.362 serta Pihak berelasi sebesar Rp.27.742.556.394.

4.1.4.3 Tingkat Profitabilitas PT Garuda Metalindo Tbk Secara Keseluruhan

Dari keseluruhan penggunaan rasio pada profitabilitas perusahaan PT Garuda Metalindo Tbk menunjukkan profitabilitas perusahaan yang sangat tidak baik. Dilihat dari hasil rasio *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* yang menunjukkan kondisi yang tidak baik untuk profitabilitas perusahaan, dan secara keseluruhan kondisi profitabilitas perusahaan memiliki kondisi yang tidak baik. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari situs resmi perusahaan mengatakan bahwa dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia penjualan local dari BOLT atau PT Garuda Metalindo Tbk ini mencapai Rp.739.110.000.000 di tahun 2019, namun ditahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan

bahkan perusahaan sampai mengalami kerugian sebesar Rp.55.800.000.000,-. Selain itu, terdapat berita bahwa PT Garuda Metalindo Tbk ini adalah salah satu perusahaan industry komponen kendaraan bermotor adalah salah satu sektor usaha yang terpapar covid19. Produksi dan penjualan kendaraan bermotor pada berbagai perusahaan yang sudah bekerjasama sejak lama dengan PT Garuda Metalindo Tbk berdampak langsung terhadap menurunnya permintaan komponen kendaraan yang di alami oleh PT Garuda Metalindo Tbk ini. Perusahaan memperkirakan kinerja keuangan perseroan ditahun 2020 ini terjadi sejak awal semester atau semester I ditahun 2020. Menurut Direktur dari perusahaan BOLT ini yakni Bapak Anthony Wijaya, penurunan penjualan selama enam bulan pertama ditahun 2020 ini sangat menurun karena hampir semua pabrikan otomotif kendaraan dan komponen melakukan pengurangan produksi secara signifikan, hal ini karena dampak covid19 hampir diseluruh pabrik otomotif tersebut, sehingga secara otomatis perusahaan kami tidak bisa memperoleh laba dan mengalami kerugian ditahun 2020 ini.

4.1.4.4 Trend Perkembangan Nilai Rasio Profitabilitas

Tabel 4.9
Trend Perkembangan Rasio Profitabilitas
PT Garuda Metalindo Tbk tahun 2019-2020

Tahun	GPM	Trend		NPM	Trend	
		Naik	Turun		Naik	Turun
2018	21%	-	-	12%	-	-
2019	17%	-	4%	7%	-	5%
2020	12%	-	5%	-0,02%	-	6,98%

Sumber : Data Olahan 2021

Hasil trend diatas menunjukkan pergerakan yang menurun disetiap tahunnya. Perkembangan yang tidak efektif ini dikarenakan adanya kemampuan

perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Laba perusahaan yang menurun disetiap tahunnya, terutama di tahun 2020 dimana perusahaan mengalami kerugian. Hal itu disebabkan karena perusahaan ini juga terdampak covid19 sehingga pabrik-pabrik kendaraan roda dua dan roda empat membatasi produksinya. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan, karena berkaitan dengan keputusan-keputusan manajemen dalam mengendalikan dana perusahaan secara efisien sekaligus untuk menilai prestasi keuangan pada periode tertentu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan kinerja keuangan jika dilihat dari tingkat likuiditas yaitu dari *current ratio* dan *quick ratio* pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan PT Garuda Metalindo Tbk kondisinya *illiquid*, karena secara keseluruhan rata-rata hasil perhitungan rasio perusahaan tidak memenuhi standar rasio yang ditetapkan.
2. Perkembangan kinerja keuangan jika dilihat dari segi solvabilitas, PT Garuda Metalindo Tbk dalam kondisi kurang baik (*insolvable*) pada *debt to asset ratio* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 hasil perhitungan rasio telah melebihi standar rasio yang ditetapkan. Berbeda halnya dengan rasio sebelumnya pada *debt to equity ratio debt to equity ratio* berada dalam kondisi yang baik (*solvable*) karena terjadi penurunan nilai rasio dan nilai rasio yang dihasilkan tidak melebihi standar yang ditentukan.
3. Perkembangan kinerja keuangan dilihat dari segi aktivitas secara keseluruhan disimpulkan dalam keadaan yang tidak efektif, karena baik dari *Inventory Turnover* dan rasio *Receivable Turnover* keduanya tidak memenuhi standar rasio yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola persediaan dan meminimalisir piutang perusahaan.

4. Perkembangan kinerja keuangan jika dilihat dari segi profitabilitas dari *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* secara keseluruhan dalam keadaan yang tidak baik. Bukan hanya karena tidak mencapai standar rasio, namun terjadi permasalahan yang sangat berdampak buruk bagi laba yang diperoleh perusahaan, seperti kurangnya penjualan disemester pertama ditahun 2020 hal itu disebabkan karena hampir semua pabrikan otomotif kendaraan dan komponen melakukan pengurangan produksi secara signifikan, hal ini karena hampir semuan pabrik otomotif yang bekerjasama dengan PT Garuda Metalindo Tbk ini terdampak covid19, sehingga secara otomatis perusahaan tidak bisa memperoleh laba dan mengalami kerugian ditahun 2020 ini.

5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, disaat menghadapi masa pandemic seperti sekarang ini sehingga perusahaan mengalami penurunan penjualan seharusnya perusahaan melakukan penghematan dan pengurangan biaya agar bisa mengimbangi penurunan tajam yang terjadi pada penjualan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya adalah lebih menyoroti semua tingkat rasio perkembangan kinerja keuangan. Terutama diperiode berikut yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dan lebih digali lagi strategi apa yang bisa dilakukan oleh perusahaan agar kondisi laba bersih perusahaan bisa kembali meningkat seperti semula.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah dan Padji, 2006, Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan, CV.Yrama Widya : Bandung.
- Bambang Sumantri di tahun 2007. Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Pupuk Sriwijaya (Persero) Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Bengkulu
- Darsono dan Ashari, 2005, Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Andi: Jakarta.
- , 2010, Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Edisi Revisi Andi: Jakarta.
- Dwi Martani. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan S. 2008, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Jumingan. 2008 .Analisis Laporan Keuangan, Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir, 2019, Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Muchlis, B., dan Iskandar. (2002). Akuntansi Pemerintah. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir, 2007. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta.
- Reeve, James M., Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac, Ersa Tri Wahyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman, 2009. Pengantar Akuntansi, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Toto Prihadi. 2008. Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan. Cetakan 1. Jakarta : PPM.

PT GARUDA METALINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018
serta tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
dan laporan auditor independen

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes			LIABILITIES CURRENT LIABILITIES		
		2018	2017			
LIABILITAS						
LIABILITAS JANGKA PENDEK						
Utang bank jangka pendek	2q,5,7,10, 13,17,31	140.000.000.000	58.500.000.000	Short-term bank loans		
Utang usaha	2q,12,14,31			Trade payables		
Pihak ketiga		102.339.212.981	47.350.002.038	Third parties		
Pihak berelasi	2f,6d	13.802.016.830	8.644.014.735	Related parties		
Utang lain-lain - pihak ketiga	2q,31	2.027.963.590	1.227.906.772	Other payables - third parties		
Utang pajak	2p,15c	5.630.579.354	4.180.688.031	Taxes payable		
Beban masih harus dibayar	2q,16,31	5.013.873.091	4.914.932.535	Accrued expenses		
Uang muka dari pelanggan		1.375.886.580	75.449.880	Advances from customers		
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2q,31 5,6h,7,			Current maturities of long-term liabilities:		
Utang bank	10,13,17	40.250.306.000	39.076.666.664	Bank loans		
Utang pembiayaan	2o,10,18	871.750.000	138.194.139	Financing payable		
Utang pembelian aset	19	40.911.004.512	8.652.619.200	Assets purchase payable		
Total Liabilitas Jangka Pendek		352.222.592.938	172.769.473.994	Total Current Liabilities		
LIABILITAS JANGKA PANJANG						
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2q,31 5,6h,7,			NON-CURRENT LIABILITY		
Utang bank	10,13,17	141.540.000.000	178.650.000.000	Long-term liabilities - net of current maturities:		
Utang pembelian aset	19	-	27.890.668.800	Bank loans		
Liabilitas Imbalan kerja karyawan	21,20,28	80.578.932.000	88.811.959.000	Assets purchase payable Employee benefits liabilities		
Total Liabilitas Jangka Panjang		222.118.932.000	295.352.627.800	Total Non-current Liability		
TOTAL LIABILITAS		574.341.524.938	468.122.101.794	TOTAL LIABILITIES		

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements taken as whole.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disaikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes			2018		2017	
EKUITAS						EQUITY
Modal saham - nilai nominal						Share capital - par value
Rp 100 per saham						Rp 100 per share
Modal dasar - 7.500.000.000 saham						Authorized - 7,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor						Issued and fully paid share
penuh - 2.343.750.000 saham	21	234.375.000.000	234.375.000.000			capital - 2,343,750,000 shares
Tambahan modal disetor	2c,2u,23	12.037.418.112	12.037.418.112			Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	10,24	222.623.807.593	220.894.302.695			-Other comprehensive income
Saldo laba						Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	21	14.948.851.487	10.308.186.526			Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		186.075.650.697	177.000.040.667			Unappropriated
Sub-total		670.060.727.889	654.614.948.000			Sub-total
Kepentingan non-pengendali	2b	67.974.746.293	66.061.745.568			Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		738.035.474.182	720.676.693.568			TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.312.376.999.120	1.188.798.795.362			TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENJUALAN	<u>1.187.195.058.022</u>	2f,2m,6e,25	<u>1.047.701.082.078</u>	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>947.281.805.541</u>	2f,2m,6f, 7,10,20	<u>783.001.390.941</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	<u>239.913.192.481</u>		<u>264.639.691.137</u>	GROSS PROFIT
 BEBAN USAHA				
Beban penjualan	9.045.483.106	2m,10,27	8.755.388.800	OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	97.714.393.362	2m,6l, 10,28	100.752.505.001	<i>Selling expenses</i> <i>General and administrative expenses</i>
Total Beban Usaha	<u>106.759.876.468</u>		<u>109.507.953.807</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>133.153.316.013</u>		<u>155.131.737.330</u>	OPERATING INCOME
 PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Beban bunga	(31.533.859.147)	2m,13,17,18	(25.098.270.325)	OTHER INCOME (EXPENSES)
Rugi selisih kurs - neto	(6.550.442.956)	2n	(2.810.459.403)	<i>Interest expenses</i>
Beban administrasi bank	(1.241.925.522)	2m	(1.394.599.230)	<i>Loss on foreign exchange - net</i>
Laba penjualan barang bekas	8.019.130.840	2m	8.144.185.109	<i>Bank administration expenses</i>
Pendapatan bunga	833.184.611	2f,2m,6c	2.988.631.134	<i>Gain on sale of scrap</i>
Laba penjualan aset tetap - neto	148.326.764	2f,1g,10	306.355.905	<i>Interest Income</i>
Denda pajak	-	15g	(2.059.803.304)	<i>Gain on sale of fixed assets - net</i>
Bagian atas rugi neto Entitas Asosiasi	-	9	(1.911.057.519)	<i>Tax penalty</i>
Lain-lain - neto	(80.863.092)		(1.286.355.628)	<i>Share in net losses in Associate</i>
Total Beban Lain-Lain - Neto	<u>(30.312.548.502)</u>		<u>(23.161.382.201)</u>	<i>Others - net</i>
 LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>102.840.767.511</u>		<u>131.970.355.069</u>	Total Other Expenses - Net
 BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(27.102.667.897)</u>	2p,15d	<u>(34.699.400.993)</u>	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
 LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA	<u>75.738.099.614</u>		<u>97.270.954.076</u>	INCOME TAX EXPENSES
Dampak penyesuaian proforma atas laba tahun berjalan	-		(4.045.700.320)	CURRENT YEAR INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
 LABA NETO	<u>75.738.099.614</u>		<u>93.225.253.766</u>	<i>Effect of proforma adjustment on current year income</i>
				NET INCOME

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements taken as whole.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Surplus revaluasi tanah	2.272.530.000	2i,10	11.877.600.000	Land revaluation surplus
Pengukuran kembali liabilitas Imbalan kerja	19.130.868.000	2i,20	(5.747.330.000)	Remeasurement of liabilities for employee benefits
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	(4.782.717.000)	15f	1.436.832.500	Related income tax benefits (expenses)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>16.620.681.000</u>		<u>7.567.102.500</u>	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA KOMPREHENSIF	<u>92.358.780.614</u>		<u>100.792.356.256</u>	
Laba neto yang dapat distribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk	75.121.050.183	2b	92.813.299.214	Net income attributable to: Owners of the Parent
Kepentingan non-pengendali	617.049.431		411.954.542	Non-controlling interest
LABA NETO	<u>75.738.099.614</u>		<u>93.225.253.756</u>	NET INCOME
Laba komprehensif yang dapat distribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk	90.445.779.889	2b	98.810.204.165	Comprehensive income attributable to: Owners of the Parent
Kepentingan non-pengendali	1.913.000.725		1.982.152.091	Non-controlling interest
LABA KOMPREHENSIF	<u>92.358.780.614</u>		<u>100.792.356.256</u>	COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	<u>32,05</u>	2i,30	<u>39,60</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included in this document may be obtained by request.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent							Total ekuitas/ Total equity	Balance January 1, 2017
	Modal saham dilengkapan dan direktur pendiri based and fully paid-in share capital	Perbaikan modal yang berasal dari transaksi struktural Capital reserve arising from structural transactions	Tambahan modal direktur Additional paid-in capital	Penghasilan Imprehensi lain/Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earnings	Belum dilakukan penggunaannya/ Unappropriated	Kependidikan non-pengendali/ Non-controlling interest		
Saldo 1 Januari 2017	234.375.000.000	82.189.544.784	205.787.605.037	210.102.752.900	4.884.015.539	109.495.696.876	896.834.525.136	64.814.161.446	911.648.686.584
Laba neto:									Net income
Operasi umum	21				-	92.813.299.214	92.813.299.214	411.954.542	93.225.253.795
Penghasilan (rugi) komprehensif lain Selain revaluasi tanah	10				5.424.170.967	(5.424.170.967)			Other comprehensive income (loss) excluding land revaluation reserve
Pengurangan kembalikan kredit karyawan	20				-	10.791.549.795	-	1.080.050.205	11.877.600.000
Eks-pajak terkait	15f				-	(6.392.859.792)	(6.392.859.792)	645.529.792	(5.747.330.000)
Dikredit entitas anak	-				-	1.598.214.948	1.598.214.948	(161.382.446)	1.436.832.500
Dampak penyesuaian permas	-				(995.432.029)	-	(995.432.029)	(734.567.971)	(1.720.000.000)
					-	4.045.700.320	-	-	4.045.700.320

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**Ekuivalen yang Dapat Diklaim oleh Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of the Parent**

Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan diotori penuh/ Issued and fully paid share capital	Profil modal yang berasal dari transaksi restrukturasi entitas seperti/dan/ Capital profoma arising from restructuring transactions of entities under common control	Penambahan modal dilakukan Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo laba/ Reained earnings		Sub-sertai/ Sub-share	Kepentingan non-pemilik/ Non-controlling interest	Total ekuivalen/ Total equity
					Telah Dilakukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Dilakukan Penggunaannya/ Unappropriated			
<i>[detil]</i>									
1. Balik modal dikembalikan kepada pemilik entitas seperti/dan/ Transactions of entities under common control	23	- (85.240.813.075)	- (193.750.186.925)		- (279.000.000.000)		- (279.000.000.000)		Cash division
Untuk 4. 31 Desember 2017	22				- (85.090.049.592)	- (85.000.049.592)	- (85.090.049.592)		Balance December 31, 2017
		234.375.000.000	12.037.418.112	220.894.302.695	10.308.166.526	177.000.040.667	654.614.948.000	86.061.745.568	720.676.893.568

*Informasi tambahan
dikemukakan pada
lampiran yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan.*

The accompanying notes form an integral part of consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent

Catatan/ Notes	Modal salam dikembalikan dan dielor pembiayaan dan fully paid share capital		Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earnings		Kepentingan non- pemilik/ Non-controlling Interest	Total ekuitas/ Total equity	Balance, January 1, 2018
	Tambahan modal dicetak Additional paid-in capital	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated		Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Sub-total/ Sub-total			
B Januari 2018	234.375.000.000	12.037.418.112	220.894.302.695	10.308.166.522	177.000.040.667	654.814.948.000	66.061.745.568	720.576.693.568
Neto					75.121.050.183	75.121.050.183	617.046.431	75.736.099.614
Argumen spesial (ragu) keperluan lain	21	-	-	4.840.664.961	(4.840.664.961)	-	-	
Kurang dari total	10	-	1.729.504.898	-	-	1.729.504.898	543.025.102	2.272.530.000
Jumlah kembalikan dikembalikan dikembalikan	20	-	-	-	18.120.996.411	18.120.996.411	1.003.901.589	19.130.898.000
Pajak ketakutan	15f	-	-	-	(4.531.741.803)	(4.531.741.803)	(250.975.397)	(4.782.717.000)
Natural Na	22	-	-	-	(75.000.000.000)	(75.000.000.000)	-	(75.000.000.000)
B Desember 2018	234.375.000.000	12.037.418.112	222.623.807.593	14.948.851.487	160.075.650.597	670.060.727.889	67.974.746.293	738.035.474.182

... analisaan secara

The accompanying notes form an integral part of consolidated financial statements.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2018
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein
 are in the Indonesian language.
 PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
 For The Year Ended
 December 31, 2018
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.169.898.776.932		1.055.926.002.733	Receipt from customers
Pendapatan bunga	933.184.611		2.988.631.134	Interest received
Pembayaran kepada:				Payment to:
Pemasok	(794.517.561.070)	10,35	(657.322.945.984)	Suppliers
Karyawan	(208.717.771.791)	11	(211.092.725.447)	Employees
Pembayaran pajak	(48.999.358.747)		(48.771.806.905)	Payment for taxes
Pembayaran bunga	(31.438.758.037)		(23.322.315.990)	Payment for interest
Pembayaran beban usaha dan lainnya	(28.749.403.315)		(16.366.260.944)	Payment for operating expenses and others
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>58.409.108.583</u>		<u>102.038.578.597</u>	<i>Net Cash Flows Provided by Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(36.585.180.328)	10,35	(22.190.360.779)	Acquisition of fixed assets
Pembelian aset takberwujud	(8.377.735.800)	11	-	Acquisition of intangible assets
Pengembalian (penambahan) uang Jaminan	(160.880.464)		24.485.355.495	Return (addition) of security deposit
Penjualan aset tetap	158.000.000	10	825.000.000	Sale of fixed assets
Akuisisi entitas anak	-	23	(279.000.000.000)	Acquisition of subsidiary
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(44.965.796.592)</u>		<u>(275.880.005.284)</u>	<i>Net Cash Flows Used for Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka pendek	(204.500.000.000)	22	(195.500.000.000)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran dividen	(75.000.000.000)		(65.090.049.592)	Payment of dividend
Pembayaran utang bank jangka panjang	(41.275.666.664)		(16.640.000.000)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang pembelian aset	(7.050.808.000)		-	Payment of assets purchase payable
Pembayaran utang pembiayaan	(763.819.139)		(303.447.840)	Payment of finance payables
Penerimaan utang bank jangka pendek	286.000.000.000		206.000.000.000	Proceed from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	5.339.306.000	6c	189.300.000.000	Proceed from long-term bank loans
Piutang pihak berelasi	-		(3.278.408.523)	Due from related party
Pembayaran dividen entitas anak	-		(1.720.000.000)	Payment of dividend subsidiary
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(37.250.987.803)</u>		<u>112.768.094.045</u>	<i>Net Cash Flows Provided by (Used for) Financing Activities</i>
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>(23.807.675.812)</u>		<u>(61.073.332.642)</u>	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>37.655.428.227</u>		<u>98.728.760.869</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>13.847.752.415</u>		<u>37.655.428.227</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
 dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these
 consolidated financial statements taken as whole.

PT GARUDA METALINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARY

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
serta tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
dan laporan auditor independen

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes			ASSETS
		2019	2018	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2e,2q,4,32	9.061.249.785	13.847.752.415	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	2q,5,7,13, 17,32	181.414.330.021 5.310.188.074	175.998.883.921 5.657.236.606	Trade receivables Third parties Related parties
Pihak ketiga	2f,6a			Other receivables - related parties
Pihak berelasi	2f,2q,6b,32			
Piutang lain-lain - pihak berelasi	2g,5,7,13 17,29	377.983.071.715	30.651.065	Inventories - net Advances and prepaid expenses Prepaid tax
Persediaan - neto	2h,8	12.356.866.604	20.844.206.904	Current portion of:
Uang muka dan beban	2p,16a	40.492.198	1.422.148.246	Other receivables - third parties Due from related party
dibayar di muka	2q,32			Total Current Assets
Pajak dibayar di muka	2f,6c	2.197.814.639	1.998.070.762	
Bagian lancar:			8.559.069.772	
Piutang lain-lain - pihak ketiga				
Piutang pihak berelasi				
Total Aset Lancar		588.364.013.036	629.372.004.297	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2i,2k,2r, 10,13,17,18	598.613.587.657	620.925.458.436	Property, plant and equipment - net
Aset tak berwujud - neto	27,28,29	9.049.905.640	8.377.735.800	Intangible assets - net
Setelah dikurangi bagian lancar:	2j,2k,11 2q,32			Net of current portion:
Piutang lain-lain - pihak ketiga		4.339.508.786	4.078.423.186	Other receivables - third parties Due from related party
Piutang pihak berelasi	2f,6c	8.482.051.140		Deferred tax assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	2p,15f	21.831.619.742	16.591.641.364	Estimated claims for tax refund
Taksiran tagihan pajak	2p,15b	32.289.492.519	21.137.702.510	
Aset tidak lancar lainnya	2e,2q,12,13 14,32	2.942.152.105	11.894.033.527	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		677.548.317.589	683.004.994.823	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		1.265.912.330.625	1.312.376.999.120	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements taken as whole.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.*

PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019		2018		LIABILITIES	CURRENT LIABILITIES			
		2019	2018	2019	2018					
LIABILITAS										
LIABILITAS JANGKA PENDEK										
Utang bank jangka pendek	2q,5,7,10, 13,17,32	142.527.444.596	140.000.000.000	Short-term bank loans						
Utang usaha	2q,12,14,32			Trade payables						
Pihak ketiga				Third parties						
Pihak berelasi	2f,6d	83.880.131.084	102.339.212.981	Related parties						
Uang lain-lain - pihak ketiga	2q,32	10.425.384.618	13.802.016.830	Other payables - third parties						
Uang pajak	2p,15c	1.547.012.602	2.027.963.590	Taxes payable						
Beban akrual	2q,16,32	5.562.783.928	5.630.579.354	Accrued expenses						
Uang muka dari pelanggan		5.136.004.497	5.013.873.091	Advances from customers						
Pinjaman jangka panjang		1.780.897.480	1.375.886.580	Current maturities of long-term liabilities:						
yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Bank loans						
Utang bank	2q,32			Financing payables						
Utang pembiayaan	5,6h,7,			Assets purchase payable						
Utang pembelian aset	10,13,17	41.856.000.000	40.250.306.000	Total Current Liabilities						
	2q,10,18	655.745.706	871.750.000							
	19	-	40.911.004.512							
Total Liabilitas Jangka Pendek		293.371.404.511	352.222.592.938							
LIABILITAS JANGKA PANJANG										
Pinjaman jangka panjang - selelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2q,32			NON-CURRENT LIABILITIES						
	5,6h,7,			Long-term liabilities - net of current maturities:						
Utang bank	10,13,17	114.921.066.000	141.540.000.000	Bank loans						
Utang pembiayaan	2q,10,18	251.506.407	-	Financing payables						
Liabilitas imbalan kerja	2l,20,29	96.340.529.000	80.578.932.000	Employee benefits liabilities						
Total Liabilitas Jangka Panjang		211.513.101.407	222.118.932.000	Total Non-current Liabilities						
TOTAL LIABILITAS		504.884.505.918	574.341.524.938	TOTAL LIABILITIES						

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements taken as whole.*

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2019 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)						<i>The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.</i>	
						PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2019 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
						Catatan/ Notes	
						2019	
						2018	
EKUITAS						EQUITY	
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk						<i>Equity Attributable to Owners of the Company</i>	
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham						<i>Share capital - par value</i>	
Modal dasar - 7.500.000.000 saham						<i>Rp 100 per share</i>	
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.343.750.000 saham						<i>Authorized - 7,500,000,000 shares</i>	
Tambahan modal disetor - neto						<i>Issued and fully paid</i>	
Penghasilan komprehensif lain						<i>- 2,343,750,000 shares</i>	
Saldo laba						<i>Additional paid-in capital - net</i>	
Telah ditentukan penggunaannya						<i>Other comprehensive income</i>	
Belum ditentukan penggunaannya						<i>Retained earnings</i>	
Sub-total						<i>Appropriated</i>	
Kepentingan non-pengendali						<i>Unappropriated</i>	
2c,24						<i>Sub-total</i>	
TOTAL EKUITAS						<i>Non-controlling interest</i>	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS						TOTAL EQUITY	
1.265.912.330.625						TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements taken as whole.*

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2019
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein
 are in Indonesian language.

PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENT
 OF PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENJUALAN				
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.206.818.443.326	2f,2m,6e,26	1.187.195.058.022	SALES
LABA BRUTO	<u>996.098.454.419</u>	<u>2f,2m,6f, 10,27</u>	<u>937.902.813.340</u>	<u>COST OF GOODS SOLD</u>
	<u>210.719.988.907</u>		<u>249.292.244.682</u>	<u>GROSS PROFIT</u>
BEBAN USAHA				
Beban penjualan	9.120.050.224	2m,10,28	9.045.483.106	OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	109.971.543.439	2m,6l 10,29	97.714.393.362	Selling expenses General and administrative expenses
Total Beban Usaha	<u>119.091.593.663</u>		<u>106.759.876.468</u>	<u>Total Operating Expenses</u>
LABA USAHA	<u>91.628.395.244</u>		<u>142.532.368.214</u>	<u>OPERATING INCOME</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Beban bunga	(32.572.743.862)	2m,13,17,18	(31.533.959.147)	OTHER INCOME (EXPENSES)
Provisi untuk beban penurunan nilai persediaan	(1.749.523.676)	7	(9.379.052.201)	Interest expenses Provision for impairment of inventories
Beban administrasi bank	(1.182.365.324)	2m	(1.241.925.522)	Bank administration expenses
Laba penjualan barang bekas	9.095.137.903	2f,2m,6g	8.019.130.840	Gain on sale of scrap
Laba (rugi) selisih kurs - neto	3.260.626.866	2n	(6.556.442.956)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	504.866.867	2f,2m,6c	933.184.611	Interest income
Laba penjualan aset tetap - neto	424.923.613	2f,2i,6g,10	148.326.764	Gain on sale of property, plant and equipment - net
Laba pertukaran aset tetap - neto	156.531.326	10	-	Gain on exchange of property, plant and equipment - net
Lain-lain - neto	(302.015.060)		(80.863.092)	Others - net
Total Beban Lain-Lain - Neto	<u>(22.364.561.347)</u>		<u>(39.691.600.703)</u>	<u>Total Other Expenses - Net</u>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>69.263.833.897</u>		<u>102.840.767.511</u>	<u>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE</u>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	<u>(17.771.228.372)</u>	<u>2p,15d</u>	<u>(27.102.667.897)</u>	<u>INCOME TAX EXPENSE - NET</u>
LABA NETO	<u>51.492.605.525</u>		<u>75.738.099.614</u>	<u>NET INCOME</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			<i>The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.</i>		
			PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For the Year Ended December 31, 2019 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)		
	2019	Catatan/ Notes		2018	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:					
Surplus revaluasi tanah	1.659.870.000	2i,10	2.272.530.000		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(2.713.500.000)	2i,20	19.130.868.000		
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	678.375.000	15f	(4.782.717.000)		
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	(375.255.000)		16.620.681.000		
LABA KOMPREHENSIF	51.117.350.525		92.358.780.614		
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	49.841.177.514		75.121.050.183		
Kepentingan non-pengendali	1.651.428.011	2c,24	617.049.431		
LABA NETO	51.492.605.525		75.738.099.614		
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	49.101.681.861		90.445.779.889		
Kepentingan non-pengendali	2.015.668.664	2c,24	1.913.000.725		
LABA KOMPREHENSIF	51.117.350.525		92.358.780.614		
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	21,27	2i,31	32,05		
BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY					
<i>The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.</i>					

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements taken as whole.*

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company							Balance as of January 1, 2018	
	Modal saham ditempatkan dan disertai penyaluran paid share Capital	Tambahan modal direktor - net of Additional paid-in capital net	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Bekum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Sub-total/ Sub-total	Kependekan non- pemerintah/ Non-controlling Interest	Total ekuitas/ Total equity	
awal 2018	234.375.000.000	12.037.418.112	220.894.302.695	10.308.186.528	177.000.040.667	654.614.946.000	86.061.745.568	720.676.681.568	Balance as of January 1, 2018
net income					75.121.050.183	75.121.050.183	617.049.431	75.736.099.614	Net income
Appropriation of general reserves									Appropriation of general reserves
Other comprehensive income (loss)					4.540.054.951	(4.540.054.951)			Other comprehensive income (loss)
Land revaluation surplus									Land revaluation surplus
Remeasurement of employee benefits liability					1.729.504.898	1.729.504.898	543.025.102	2.272.530.000	Remeasurement of employee benefits liability
Related tax effect									Related tax effect
Cash dividends					(75.000.000.000)	(75.000.000.000)		(75.000.000.000)	Cash dividends
ber 2018	234.375.000.000	12.037.418.112	222.623.807.593	14.948.851.487	166.075.650.697	670.060.727.889	67.974.746.293	738.035.474.182	Balance as of December 31, 2018

* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of consolidated financial statements taken as whole.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKHYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company						Kapitalisasi non- pengendali/ Non-controlling Interest	Total ekuitas/ Total equity
	Modal saham ditempatkan dan diinvestasikan penuh oleh direksi dan pemegang saat penuh dan sudah dibayar penuh Capital issued and fully paid share capital	Tambahan modal direksi Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Total ditentukan penggunaannya/ Apportioned	Bahan ditentukan penggunaannya/ Unapportioned	Sub-total/ Sub-total		
As 1 Januari 2019	234,375,000,000	12,037,416,112	222,623,807,593	14,848,451,487	184,075,692,697	670,060,727,843	67,974,746,293	738,035,474,162
± neto								
dengan umum	21	-	-	-	49,841,177,514	49,841,177,514	1,651,429,011	51,492,005,525
hasilan (rugi) komprehensif lain				3,795,052,509	(3,795,052,509)			
plus revaluasi tanah	10	-	-	1,110,844,898	-	-	1,110,844,898	543,025,102
pokok kembal abilitas imbalan lebih	20	-	-	-	-	(2,475,120,735)	(2,475,120,735)	(238,379,205)
pajak terkait	15f	-	-	-	-	618,780,154	618,780,184	59,594,816
kenaikan	22	-	-	-	-	(28,125,000,000)	(28,125,000,000)	678,375,000
±								
As 31 Desember 2019	234,375,000,000	12,037,416,112	223,740,652,491	18,704,901,896	202,179,435,151	691,037,409,750	69,990,414,957	761,027,824,707

Makalah merupakan bagian yang tidak lepasnya dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of consolidated financial statements taken as
of December 31, 2019.

7

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein
 are in Indonesian language.
PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.201.825.510.073		1.169.898.776.932	Receipts from customers
Penerimaan tagihan pajak penghasilan	4.062.885.323	15b	933.184.611	Receipts from claim for tax refund
Pendapatan bunga	504.866.867			Interest received
Pembayaran kepada:				Payment to:
Pemasok				Suppliers
Karyawan	(791.396.175.783)			Employees
Pembayaran pajak	(223.929.141.136)		(794.517.561.070)	Payment for taxes
Pembayaran bunga	(36.233.546.462)		(208.717.771.791)	Payment for interest
Pembayaran beban usaha dan lainnya	(30.775.913.998)		(48.999.358.747)	Payment for operating expenses and others
Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi	<u>(30.221.099.027)</u>		<u>(28.749.403.315)</u>	Net Cash from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	93.837.385.857		58.409.108.583	
Pembelian aset tetap				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset takberwujud	(21.970.455.763)	10,36	(36.585.180.328)	Acquisition of property, plant and equipment
Pengembalian (penambahan) uang Jaminan - Letter of Credit	(707.982.850)	11	(8.377.735.800)	Acquisition of intangible assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	8.954.040.000		(160.880.464)	Return (addition) of security deposit - Letter of Credit
	<u>7.309.029.728</u>	<u>10</u>	<u>158.000.000</u>	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(6.415.368.885)</u>		<u>(44.965.796.592)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka pendek	(388.705.874.999)	13	(204.500.000.000)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(45.906.000.000)	17	(41.275.666.664)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang pembelian aset	(40.339.101.311)		(7.050.808.000)	Payment of assets purchase payable
Pembayaran dividen	(28.125.000.000)	22	(75.000.000.000)	Payment of dividends
Pembayaran utang pembiayaan	(1.258.622.887)		(763.819.139)	Payment of finance payables
Penerimaan utang bank jangka pendek	388.705.874.999	13	286.000.000.000	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	20.892.760.000	17	5.339.306.000	Proceeds from long-term bank loans
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(94.735.964.198)</u>		<u>(37.250.987.803)</u>	Net Cash Used in Financing Activities

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2019
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein
 are in Indonesian language.
 PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the Year Ended
 December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	(7.313.947.226)			
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	13.847.752.415		(23.807.575.812)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK DAN CERUKAN PADA AKHIR TAHUN	6.533.805.189		37.655.428.227	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
Kas dan Bank dan Cerukan terdiri dari: Kas dan bank Cerukan	9.061.249.785 (2.527.444.596)	4 13	13.847.752.415	CASH ON HAND AND IN BANKS AND BANK OVERDRAFTS AT END OF THE YEAR
Neto	6.533.805.189		13.847.752.415	Cash on hand and in banks and Bank Overdrafts comprise of the following: Cash on hand and in banks Bank overdrafts Net

Informasi tambahan untuk saldo kas konsolidasi disajikan pada
 Catatan 36.

Supplemental information for consolidated cash flows is
 presented in Note 36.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
 dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these
 consolidated financial statements taken as whole.

**PT GARUDA METALINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARY**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in
the Indonesian language.
PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019		
				ASSETS	CURRENT ASSETS
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan bank	6.385.676.630	2e,2i,4,32 2f,5,7,13, 17,32	9.061.249.785	Cash on hand and in banks	
Plutang usaha - neto					
Pihak ketiga				Trade receivables - net	
Pihak berelasi	127.673.733.554	2f,6a	181.414.330.021	Third parties	
	5.675.561.656		5.310.186.074	Related parties	
Persediaan - neto				Inventories - net	
Uang muka dan beban				Advances and prepaid	
dibayar di muka				expenses	
Pajak dibayar di muka	13.962.636.471	2h,8	12.356.866.804	Prepaid tax	
Bagian lancar dari piutang				Current portion of other	
lain-lain - pihak ketiga	162.118.666	2q,15a	40.492.198	receivables - third parties	
Total Aset Lancar	2.064.001.174	2r,32	2.197.814.630		Total Current Assets
	468.643.906.952		568.364.013.036		
ASET TIDAK LANCAR					
Aset tetap - neto		2l,29,2s			
Aset takberwujud - neto	572.881.367.391	10,13,17,18		Property, plant and	
Aset hak guna - neto	4.912.786.747	27,28,29	598.613.587.857	equipment - net	
Investasi pada entitas asosiasi	818.634.000	2j,2k,11	9.049.905.640	Intangible assets - net	
Setelah dikurangi bagian lancar		2m,19,29	-	Right of use asset - net	
piutang lain-lain - pihak ketiga	151.209.117	2p,9		Investment in associate	
Plutang pihak berelasi	4.135.529.186	2r,32	4.339.508.786	Net of current portion of other	
	7.607.811.391	2r,21,6b,32	8.482.051.140	receivables - third parties	
Taksiran tagihan pajak	28.250.742.504	2q,15b	32.289.492.519	Estimated claims for	
Aset pajak tangguhan - neto	28.644.613.835	2q,15f	21.831.619.742	tax refund	
		2a,2r,12		Deferred tax assets - net	
Aset tidak lancar lainnya	3.030.269.302	14,32	2.942.152.105	Other non-current assets	
Total Aset Tidak Lancar	650.432.963.473		677.548.317.589		Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	1.119.076.870.425		1.265.912.330.625		TOTAL ASSETS

Catatan termaktub merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of
these consolidated financial statements.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in
the Indonesian language.

PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	209.479.492.867	2f,2r,5,6g,7,10, 13,17,32	142.527.444.596	LIABILITIES
Utang usaha				CURRENT LIABILITIES
Pihak ketiga				Short-term bank loans
Pihak berelasi	63.626.676.016	2r,12,14,32	83.880.131.084	Trade payables
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.000.681.946	2f,6c	10.425.384.618	Third parties
Utang pajak	374.505.905	2r,32	1.547.012.602	Related parties
Beban akrual	3.723.044.125	2q,15c	5.562.783.928	Other payables - third parties
Uang muka dari pelanggan	3.856.645.117	2r,16,32	5.136.004.497	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	371.534.680	2n	1.780.897.480	Accrued expenses
Utang bank				Advances from customers
Utang pembiayaan	7.255.000.000	2f,2r,32 5,6g,7, 10,13,17	41.856.000.000	Current maturities of long-term liabilities:
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>251.506.407</u>	<u>10,18</u>	<u>655.745.706</u>	- Bank loans
	<u>291.939.087.063</u>		<u>293.371.404.511</u>	<i>Total Current Liabilities</i>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	9.020.066.000	2r,32 21,5,6g,7,	114.921.066.000	Bank loans
Utang pembiayaan		10,13,17	251.506.407	Financing payables
Liabilitas imbalan kerja	118.083.626.000	10,18 21,20,29	96.340.529.000	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>127.103.692.000</u>		<u>211.513.101.407</u>	<i>Total Non-Current Liabilities</i>
TOTAL LIABILITAS	<u>419.042.779.063</u>		<u>504.884.505.918</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of
these consolidated financial statements.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2020
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham				Share capital
Dasar - 7.500.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham	234.375.000.000	21	234.375.000.000	Authorized - 7,500,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share
Ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid
- 2.343.750.000 saham	- 2.343.750.000			- 2,343,750,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	12.037.418.112	2c,2v,23	12.037.418.112	Additional paid-in capital - net
Pendapatan komprehensif lain	227.347.732.491	10,25	223.740.652.491	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya				
Belum ditentukan penggunaannya	21.196.962.872	21	18.704.903.996	Appropriated
	<u>136.081.938.243</u>		<u>202.179.435.151</u>	Unappropriated
Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	631.039.051.718	2c	691.037.409.750	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	68.995.039.644	2c,24	69.990.414.957	Non-controlling Interests
TOTAL EKUITAS	700.034.091.362		761.027.824.707	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.119.076.870.425		1.265.912.330.625	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN LABA RUGI DAN
 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2020
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in
 the Indonesian language.
 PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF
 PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended
 December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENJUALAN	788.873.091.221	2f,2n,6d,26	1.206.818.443.326	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	696.902.028.465	2f,2g,2n,6e, 7,10,27	996.098.454.419	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>91.971.062.756</u>		<u>210.719.988.907</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	7.533.918.595	2n,10,28 2f,2n,6h	9.120.050.224	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	104.862.780.662	10,19,20,29	109.971.543.439	General and administrative expenses
Total Beban Usaha	<u>112.396.699.257</u>		<u>119.091.593.663</u>	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	<u>(20.425.636.501)</u>		<u>91.628.395.244</u>	OPERATING INCOME (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban bunga	(25.674.819.186)	2n,13,17,18	(32.572.743.862)	Interest expenses
Provisi untuk beban penurunan nilai persediaan - neto	(7.711.266.505)	2g,7	(1.749.523.676)	Provision for impairment of inventories - net
Rugi atas penghapusan aset takberwujud	(8.835.460.170)	11	-	Loss on disposal of intangible assets
Beban administrasi bank	(2.387.353.927)	2n	(1.182.365.324)	Bank administration expenses
Penghapusan persediaan - neto	(1.673.225.549)	2g,7	-	Write-off inventories
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(844.351.085)	2o	3.260.626.866	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penyisihan atas ECLs	(643.175.413)	5	-	Provision for ECLs
Laba penjualan barang bekas	3.438.478.421	2f,2n,6f	9.095.137.903	Gain on sale of scrap
Bagian keuntungan investasi pada asosiasi	151.209.117	2p,9	-	Share in profit of investment in associate
Pendapatan bunga	446.770.495	2f,2n,6b	504.866.867	Interest Income
Laba penjualan aset tetap - neto	259.209.276	2f,2l,6f,10	424.923.613	Gain on sale of property, plant and equipment - net
Laba pertukaran aset tetap - neto	9.223.355	2i,10	166.531.326	Gain on exchange of property, plant and equipment - net
Lain-lain - neto	238.209.234		(302.015.060)	Others - net
Beban Lain-Lain neto	<u>(43.226.551.937)</u>		<u>(22.364.561.347)</u>	Other Expenses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>(63.652.188.438)</u>		<u>69.263.833.897</u>	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto	6.263.896.193	2q,15d	(17.771.228.372)	Income Tax Benefit (Expense) - Net
LABA (RUGI) NETO	<u>(57.388.292.245)</u>		<u>51.492.605.525</u>	NET INCOME (LOSS)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
 laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of
 these consolidated financial statements.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				<i>The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.</i> PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME <i>For the Year Ended</i> <i>December 31, 2020</i> <i>(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)</i>			
	2020	Catatan/ Notes	2019		2020	Catatan/ Notes	2019
PENDAPATAN (RUGI)				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)			
KOMPREHENSIF LAIN				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				<i>In subsequent period:</i>			
Surplus revaluasi tanah	3.607.080.000	21,10	1.659.870.000	<i>Land revaluation surplus</i>			
Pengukuran kembali kabutitas imbalan kerja	(7.761.619.000)	21,20	(2.713.500.000)	<i>Remeasurement of employee benefits liabilities</i>			
Beban pajak penghasilan terkait	549.097.900	15f	678.375.000	<i>Related income tax expense</i>			
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF LAIN	(3.605.441.100)		(375.255.000)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE LOSS			
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	(60.993.733.345)		51.117.350.525	COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)			
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit (loss) for the year attributable to:</i>			
Pemilik Entitas Induk	(55.898.166.249)		49.841.177.514	<i>Owners of the Company</i>			
Kepentingan nonpengendali	(1.490.125.996)	2c,24	1.651.428.011	<i>Non-controlling interests</i>			
LABA (RUGI) NETO	(57.388.292.245)		51.492.605.525	NET INCOME (LOSS)			
Total laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive Income attributable to:</i>			
Pemilik Entitas Induk	(59.998.358.032)		49.101.681.861	<i>Owners of the Company</i>			
Kepentingan nonpengendali	(995.375.313)	2c,24	2.015.668.664	<i>Non-controlling interests</i>			
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	(60.993.733.345)		51.117.350.525	COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)			
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(23,85)	2v,31	21,27	BASIC EARNING PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY			
<i>Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.</i>				<i>The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.</i>			

PT GARUDA METALINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.
PT GARUDA METALINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company							Balance as of January 1, 2019
	Modal satuan dilemparkan dan ditambahkan <i>Issued and paid-in share capital</i>	Tambahan modal diakuisisi - net of <i>Additional paid-in capital - net</i>	Penghasilan komprehensif lain/other comprehensive income	Telah ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Sub-total/ Sub-total	Kepentingan non- pengendali/ Non-controlling interest	
do 1 Januari 2019	234.375.000.000	12.037.418.112	222.623.807.593	14.948.851.487	186.075.550.697	670.060.727.893	67.374.746.293	736.025.474.142
± neto	-	-	-	-	40.841.177.514	49.841.177.514	1.651.428.011	51.492.605.525
dengan umum	21	-	-	3.756.052.509	(3.756.052.509)	-	-	-
hasilan (rugi) komprehensif lain								Net income Appropriation of general reserves
plus revaluasi tanah	10	-	-	1.110.844.898	-	1.110.844.898	543.025.102	1.659.870.000
akurasi kembali abilitas imbalan kerja	20	-	-	-	(2.475.120.735)	(2.475.120.735)	(230.379.265)	(2.713.500.000)
cpajak terkait	15f	-	-	-	618.780.184	618.780.184	59.594.816	678.375.000
den tunai	22	-	-	-	(28.125.000.000)	(28.125.000.000)	-	(28.125.000.000)
lo								Cash dividends
31 Desember 2019	234.375.000.000	12.037.418.112	223.740.652.491	16.704.903.996	202.179.435.151	691.037.409.750	69.890.414.357	761.027.824.707

Keempat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of consolidated financial statements taken as whole.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.
PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan	840.838.931.306		1.201.825.510.073
Penerimaan tagihan pajak penghasilan	15.889.128.114	15b	4.062.885.323
Pendapatan bunga	446.770.495		504.806.867
Pembayaran kepada:			
Pemasok	(501.160.243.350)		
Karyawan	(186.001.861.426)		(791.390.175.783)
Pembayaran beban usaha dan lainnya	(44.780.469.830)		(223.029.141.136)
Pembayaran bunga	(24.681.182.918)		(30.221.099.027)
Pembayaran pajak	(13.811.742.365)		(30.775.913.998)
Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi	<u>86.739.328.026</u>		<u>93.837.385.857</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian aset tetap	(11.750.592.948)	10,36	(21.970.455.763)
Pembelian aset takberwujud	(4.795.148.148)	11	(707.982.850)
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.336.537.350	10	7.309.029.728
Pengembalian uang jaminan - Letter of Credit	-		8.954.040.000
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(15.209.203.746)</u>		<u>(6.415.368.885)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran utang bank jangka pendek	(286.500.000.000)	13	(388.705.874.999)
Pembayaran utang bank jangka panjang	(140.502.000.000)	17	(45.906.000.000)
Pembayaran utang pembiayaan	(655.745.706)		(1.258.622.887)
Penerimaan utang bank jangka pendek	322.500.000.000	13	388.705.874.999
Pembayaran utang pembelian aset	-		(40.339.101.311)
Pembayaran dividen	-	22	(28.125.000.000)
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	17	20.892.760.000
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(105.157.745.706)</u>		<u>(94.735.964.198)</u>
<i>Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.</i>			
<i>The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.</i>			

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2020
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*The original consolidated financial statements included herein
 are in Indonesian language.*
**PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS**
*For the Year Ended
 December 31, 2020*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK DAN CERUKAN	(33.627.621.426)		(7.313.947.226)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS AND BANK OVERDRAFTS
KAS DAN BANK DAN CERUKAN PADA AWAL TAHUN	6.533.805.189			CASH ON HAND AND IN BANKS AND BANK OVERDRAFTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK DAN CERUKAN PADA AKHIR TAHUN	<u>(27.093.816.237)</u>		<u>13.847.752.415</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AND BANK OVERDRAFTS AT END OF THE YEAR
Kas dan Bank dan Cerukan terdiri dari: Kas dan bank Cerukan	6.385.676.630 (33.479.492.867)	4 13	9.061.249.785 (2.527.444.596)	<i>Cash on hand and in banks and Bank Overdrafts comprise of the following: Cash on hand and in banks Bank overdrafts</i>
Neto	<u>(27.093.816.237)</u>		<u>6.533.805.189</u>	Net

Informasi tambahan untuk saldo kas konsolidasi disajikan pada
 Catatan 36.

*Supplemental information for consolidated cash flows is
 presented in Note 36.*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
 dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these
 consolidated financial statements taken as whole.*

ABSTRACT

ANDINI ANINDITA GILANO. E1114079. FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS AT PT. GARUDA METALINDO THAT GO PUBLIC ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to obtain secondary data, namely financial statement data, and to analyze to which the level of development of financial performance at PT. Garuda Metalindo that Go Public on the Indonesia Stock Exchange. In this study, the method used is a qualitative method using descriptive analysis. It describes the development of the company's financial performance. Based on the research results, it is found that in the level of liquidity, PT. Garuda Metalindo Tbk condition is seen from the current ratio and quick ratio of 2018 to 2020. Overall PT Garuda Metalindo Tbk is in illiquid condition. In terms of solvency, PT Garuda Metalindo Tbk is insolvable in the Debt to Asset ratio from 2018 to 2020. The results of the ratio calculation have exceeded the standard ratio set. In contrast to the previous ratio, the Debt to Equity Ratio is in good (solvable) condition. In overall activity, it is said that it is in an ineffective condition because both the Inventory Turnover and the Receivable Turnover ratio do not meet the standard ratio set. It means that the company is not effective in managing inventory and minimizing the company's receivables. In profitability, the Gross Profit Margin and Net Profit Margin as a whole are in a bad state. Not only because it does not reach the standard, but some problems harm the profits obtained by the company such as the lack of sales in the first half of 2020. It is due to almost all automotive and component manufacturers having significantly reduced production.

Keywords: Liquidity, Solvency, Activity, Profitability, Financial Performance



ABSTRAK

ANDINI ANINDITA GILANO. E1114079. ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. GARUDA METALINDO YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan memperoleh data sekunder yakni berupa data laporan keuangan, serta untuk menganalisis sejauh mana tingkat perkembangan kinerja keuangan pada PT. Garuda Metalindo Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang menggambarkan bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditemukan bahwa pada tingkat likuiditas, PT. Garuda Metalindo Tbk kondisi perusahaan dilihat dari current ratio dan quick ratio pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan PT Garuda Metalindo Tbk kondisinya illiquid. Dilihat dari segi solvabilitas, PT Garuda Metalindo Tbk dalam kondisi kurang baik (insolvable) pada debt to asset ratio dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Hasil perhitungan rasio telah melebihi standar rasio yang ditetapkan. Berbeda halnya dengan rasio sebelumnya pada debt to equity ratio debt to equity ratio berada dalam kondisi yang baik (solvable). dilihat dari segi aktivitas secara keseluruhan disimpulkan dalam keadaan yang tidak efektif, karena baik dari Inventory Turnover dan rasio Receivable Turnover keduanya tidak memenuhi standar rasio yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola persediaan dan meminimalisir piutang perusahaan. Dan dilihat dari segi profitabilitas dari Gross Profit Margin dan Net Profit Margin secara keseluruhan dalam keadaan yang tidak baik. Bukan hanya karena tidak mencapai standar rasio, namun terjadi permasalahan yang sangat berdampak buruk bagi laba yang diperoleh perusahaan, seperti kurangnya penjualan disemester pertama ditahun 2020 hal itu disebabkan karena hampir semua pabrikasi otomotif kendaraan dan komponen melakukan pengurangan produksi secara signifikan.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan





**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975 Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 026/SKD/GI-BEI/Unisan/XII/2021

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN	: 0921048801
Jabatan	: Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama	: Andini Anindita Gilano
NIM	: E11.14.079
Jurusan / Prodi	: Akuntansi
Judul Penelitian	: Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Metalindo Yang Go <i>Public</i> Di Bursa Efek Indonesia Di Jakarta

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 11 November 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 06 Desember 2021

Mengetahui,

Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 1093/UNISAN-G/S-BP/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN	:	0906058301
Unit Kerja	:	Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	ANDINI ANINDITA GILANO
NIM	:	E1114079
Program Studi	:	Akuntansi (S1)
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi	:	ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT GARUDA METALINDO YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 20%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

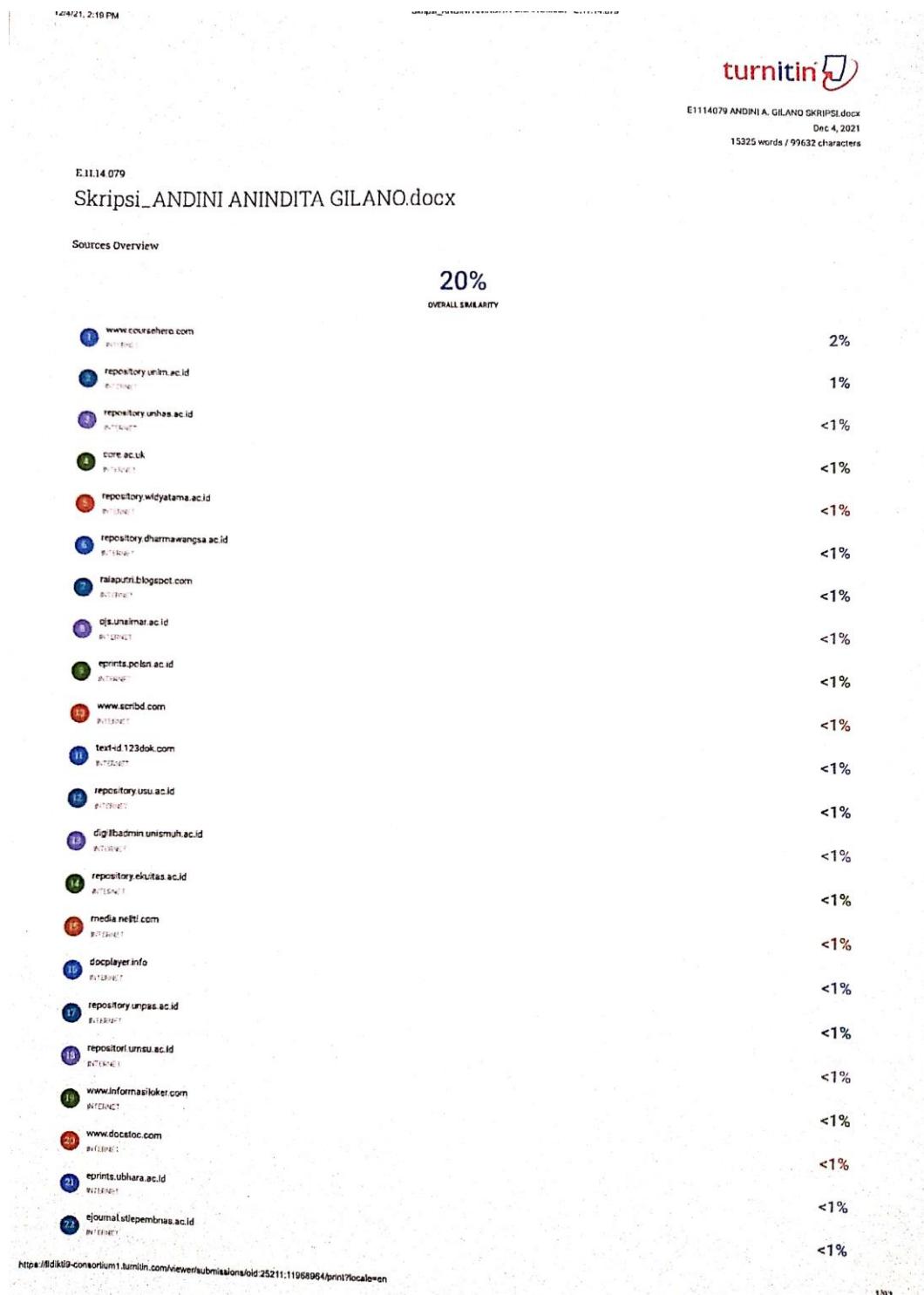
Gorontalo, 11 Desember 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



	Skripsi_LANDINI ANINDITA GILANO.docx - E.11.14.079	
12/4/21, 2:18 PM		
1 es.scribd.com INTERNET	<1%	
2 etheses.uin-malang.ac.id INTERNET	<1%	
3 eprints.ump.ac.id INTERNET	<1%	
4 digilib.unpas.ac.id INTERNET	<1%	
5 ejournalunpasrat.ac.id INTERNET	<1%	
6 id.123dok.com INTERNET	<1%	
7 repository.ub.ac.id INTERNET	<1%	
8 Jurnalumrah.ac.id INTERNET	<1%	
9 a-research.upi.edu INTERNET	<1%	
10 journaluwgm.ac.id INTERNET	<1%	
11 123dok.com INTERNET	<1%	
12 repository.usd.ac.id INTERNET	<1%	
13 fe.unira.ac.id INTERNET	<1%	
14 Id.wikipedia.org INTERNET	<1%	
15 imatriyani.blogspot.com INTERNET	<1%	
16 mantriecool.blogspot.com INTERNET	<1%	
17 bungamasamba.blogspot.com INTERNET	<1%	
18 jurnalfe.uad.ac.id INTERNET	<1%	
19 cjs.unud.ac.id INTERNET	<1%	
20 Alfin Akuba, Hasmirati Hasmirati. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT. TELKOM INDONESIA Tbk", SIMAK, 2019 CROSSREF	<1%	
21 docobook.com INTERNET	<1%	
22 eprints.ummm.ac.id INTERNET	<1%	
23 eprints.ums.ac.id INTERNET	<1%	
24 download.garuda.ristekdkti.go.id INTERNET	<1%	
25 kumpulanskripsiakonomi.blogspot.com INTERNET	<1%	
26 repository.upi.edu INTERNET	<1%	
Excluded search repositories:		
• Submitted Works		
Excluded from document:		
• Bibliography		
• Quoted		
• Small Matches (less than 20 words)		



Contact Me

Mobile
 085398624079
E-mail
 gilanoandini@gmail.com
Address
 JALAN TAMAN BUNGA III, MOODU
 GORONTALO, INDONESIA
Birth Date
 Date: 27/01/1996

Education

SD N 1 BOLAANG UKI, BOLSEL	2001 - 2006
SD	2007 - 2009
SMP N 1 BOLAANG UKI BOLSEL	2010 - 2013
SMP	
SMA N 1 BOLAANG UKI	2013 - 2015
SMA	

Languages

BAHASA INDONESIA, BAHASA INGGRIS
(PASIF)

Experience

PT MATAHARI DEPT STORE GORONTALO	2013 - 2015
PRAMUNIAGA	
PT ACCENTUATES	2018 - 2019
PROMOTOR	
PT KASUKA	2019 - 2020
PROMOTOR	

Skills

ORIENTASI PADA LAYANAN,
KETERAMPILAN BERNEGOSIASI,
KELUWESAN KOGNITIF

Interest

Selalu Berpenampilan Menarik, Mampu
bekerja Tim atau Individu